

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Umum**

Desa Tambak Baru Ilir merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Martapura dengan luas wilayah 80,49 Ha. Secara geografis Desa Tambak Baru Ilir wilayahnya berupa lahan persawahan seluas 55,64 Ha. Sedangkan sisanya diperuntukkan sebagai lahan pekarangan, perkebunan, dan tanah lainnya. Desa Tambak Baru Ilir terletak pada daerah rawa atau dekat dengan sungai. Jumlah penduduk laki-laki 363 jiwa, perempuan 363 jiwa, jumlah seluruhnya 726 jiwa atau 243 KK.<sup>114</sup>

Batas wilayah Desa Tambak Baru Ilir:

- a. Sebelah Utara : Desa Tambak Baru Ulu
- b. Sebelah Timur : Desa Bincau
- c. Sebelah Selatan : Desa Tambak baru
- d. Sebelah Barat : Desa Tambak Anyar

Di samping itu, keadaan jalur dan jarak tempuh Desa Tambak Baru Ilir dengan ibu kota Kecamatan Martapura, ibu kota Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan relatif mudah untuk dijangkau oleh masyarakat Desa. Keterbatasan angkutan menuju ke Ibu kota Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi

---

<sup>114</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, *RPJM Desa Tahun 2022-2027* (Tambak Baru Ilir: Pemerintah Desa Tambak Baru Ilir, 2021), 3.

tidak menjadi masalah mengingat alat transportasi sudah semakin meningkat. Ini terbukti gerak perekonomian dan perdagangan masyarakat Desa sudah semakin meningkat.

Untuk mengetahui jarak Desa Tambak Baru Ilir dengan pusat ekonomi dan pemerintahan dapat dilihat di bawah ini.<sup>115</sup>

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 4 km
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 4 km
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi : 44 km
- d. Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan : 11 menit
- e. Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten : 10 menit
- f. Waktu tempuh ke ibu kota provinsi : 1 jam

## **2. Keadaan Sosial**

Keadaan sosial di Desa Tambak Baru Ilir masih aktif dengan gotong royong, baik itu saat acara jaga malam, resepsi perkawinan, kematian, keagamaan seperti peringatan maulid, yasinan, burdahan, mandi 7 (tujuh) bulanan.<sup>116</sup>

## **3. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi di Desa Tambak Baru Ilir dengan mata pencaharian sebagian penduduk petani padi, sebagian banyak juga yang menjadi buruh bangunan seperti tukang kayu dan tukang batu, dan sebagian pengangguran.

---

<sup>115</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 3.

<sup>116</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 3.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa

Keadaan sarana dan prasarana Desa Tambak Baru Ilir secara umum cukup memadai baik sarana transportasi, sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana kesehatan, dan sarana pemerintahan. Berikut sarana dan prasarana Desa Tambak Baru Ilir.<sup>117</sup>

##### a. Sarana dan prasarana pendidikan

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis sarana prasarana	Nama sarana prasarana	Lokasi	Kondisi
1	PAUD	Al-Hidayah	RT 2	Baik
2	SDN	SDN Tambak Baru Ilir	RT 2	Baik
3	Madrasah Ibtidaiyah	MI Manba'ul Ulum	RT 2	Baik
4	Madrasah Tsanawiyah	Mts Manba'ul Ulum	RT 2	Baik

##### b. Sarana dan prasarana keagamaan

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis sarana prasarana	Nama sarana prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Mesjid Asy-Syakirin	RT 2	Baik
2	Mushola	Mushola SDN Tambak Baru Ilir	RT 2	Baik
3	Mushola	Mushola Nurul Hikmah	RT 3	Perlu rehab

##### c. Sarana dan prasarana umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Tambak Baru Ilir meliputi:

- 1) Sarana prasarana di bidang pemerintahan (misal: kantor pambakal)
- 2) Kesehatan (misal: puskesmas, posyandu)

<sup>117</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 4.

- 3) MCK umum
- 4) Jalan dalam Desa Tambak Baru Ilir, misalnya jalan kabupaten, jalan desa, jalan gang, beton dan *titian* ulin pemukiman.

## 5. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Tambak Baru Ilir memberikan layanan kepada masyarakat setiap hari kerja, yaitu dari senin sampai jum'at pukul 07:45 – 14:30 wita. Akan tetapi, apabila masyarakat memerlukan bantuan di luar jam kerja, pemerintah tetap melayani dengan sebaik-baiknya.

Adapun struktur pemerintahan desa Tambak Baru Ilir sebagai berikut.<sup>118</sup>

- a. Pambakal : Gusti Ahmad Munadi
- b. Sekretaris Desa : mahyuni
- c. Kasi Pemerintahan : Muhammad Amin
- d. Kaur Keuangan : Rika Anderiani
- e. Kaur Umum Pelayanan : Muhammad Soheh
- f. Kasi Pelayanan Kesej : Abdurrahman
- g. Kepala Lingkungan 1 : Siti Rahmah, S.Pd
- h. Kepala Lingkungan 2 : Reza Roy Sandy
- i. Staff/bendahara : Sri Hastuti Dahliani, S.Pd
- j. Ketua rt 01 : Ahmad Zaini Husin
- k. Ketua RT 02 : Zainal Ukhtaini
- l. Ketua RT 03 : Erdar Setiawan

---

<sup>118</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 4-5.

Adapun struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Tambak Baru Ilir sebagai berikut.

- a. Ketua : Murjani, S.Ag
- b. Wakil Ketua : Akhmad Busyiri, M.Pd
- c. Sekretaris : Yulianita Sari, S.Pd
- d. Anggota : M. Hanfi
- e. Anggota : Mastaniah

## 6. Sejarah Desa

Sejak berdirinya Desa Tambak Baru Ilir ada 6 (enam) kepala desa yang memimpin desa, mulai dari nama pak kalebhun, pak tenggi dan sesuai dengan regulasi terbaru di wilayah Kabupaten Banjar dengan sebutan Kepala Desa.

Berikut nama Kepala Desa Tambak Baru Ilir sejak terbentuknya desa.<sup>119</sup>

Tabel 4.3 Nama Kepala Desa Tambak Baru Ilir

No.	Nama	Tahun
1	H. Asy'ari (Alm)	1982 – 1988
2	Anang Syaokani	1988 – 2002
3	H. Husaini (Alm)	2002 – 2006
4	Murjani S.Ag (pejabat)	2006 – 2008
5	Hamberi	2008 – 2014
6	Mansyah	2014 – 2020
7	Masyani (pelaksana jabatan dari kecamatan)	2020 – 2021
8	Gusti Ahmad Munadi	2021 s/d sekarang

## 7. Kondisi Geografis Desa

Berdasarkan cluster Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, Desa Tambak Baru Ilir termasuk Cluster Perkotaan. Letak desa Tambak Baru Ilir sangat

<sup>119</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 11.

strategis, termasuk salah satu wilayah pemerintahan Kecamatan Martapura. Letak desa Tambak Baru Ilir yang berdekatan dengan pemerintah kabupaten Banjar tepatnya  $\pm 4$  km arah timur kabupaten Banjar.

Desa Tambak Baru Ilir secara administrasi terbagi menjadi tiga Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 01, RT 02, dan RT 03. Desa Tambak Baru Ilir berbatasan dengan Desa Tambak Baru di sebelah Utara, Desa Tambak Anyar di sebelah Timur, Desa Tambak Baru Ulu di sebelah Selatan, dan Desa Bincau di sebelah Barat. Secara keseluruhan luas desa adalah  $\pm 80,49$  Ha.<sup>120</sup>

## 8. Kondisi Sosial Budaya Desa

Kondisi sosial budaya Desa secara umum dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya:<sup>121</sup>

- a. Kondisi demografis/kependudukan. Berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif), pada bulan Juli 2022 jumlah penduduk desa Tambak Baru Ilir laki-laki 363 jiwa dan perempuan 363 jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun dan dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Tambak Baru Ilir.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	363	50,00 %
2	Perempuan	363	50,00 %
Total		726	100,00%

<sup>120</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 11.

<sup>121</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 11–14.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 4	33	38	71	9,77 %
2	5 – 9	24	23	47	6,47 %
3	10 – 14	30	24	54	7,43 %
4	15 – 19	25	30	51	7,02 %
5	20 – 24	19	35	54	7,42 %
6	25 – 29	34	22	56	7,71 %
7	30 – 34	31	26	57	7,85 %
8	35 – 39	22	25	47	6,47 %
9	40 – 44	29	22	51	7,02 %
10	45 – 49	37	27	64	8,81 %
11	50 – 55	34	30	64	8,81 %
12	55 – 59	18	27	45	6,19 %
13	> 60	31	34	65	8,95 %
Jumlah		363	363	726	100,00 %

- b. Kondisi kesehatan masyarakat. Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu desa adalah kesehatan. Jika kesehatan penduduk terjamin dan hak-hak dasar manusia di bidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa akan berhasil. Untuk mendukung kesehatan penduduk, dukungan dari institusi medis yang memadai diperlukan. Di desa Tambak Baru Ilir terdapat 1 Puskesmas.
- c. Pendidikan. Bidang pendidikan adalah hal yang penting dan menjadi indikator keberhasilan desa dan tolak ukur kesejahteraan masyarakat desa. Pendidikan tinggi meningkatkan tingkat keterampilan seseorang, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kreativitas untuk maju dalam bisnis. Jika berhasil, lapangan kerja baru akan tercipta.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	53	41	94	12,94%
2	TK/PAUD	40	45	85	11,70%
3	Tamat SD/ sederajat	118	110	228	31,40%
4	SLTP/ sederajat	54	62	116	15,97%
5	SLTA/ sederajat	31	23	54	7,43%
6	Strata 1	8	7	15	2,06%
7	Strata 2	1	0	1	0,13%
8	Tidak tamat SD	75	58	133	18,31%
Jumlah				726	100,00%

- d. Mata pencaharian. Dengan kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Tambak Baru Ilir, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Tambak Baru Ilir sangat beragam.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Mengurus rumah tangga	47
2	Industri rumah tangga (kerajinan)	5
3	Buruh harian lepas	79
4	Honoror	8
5	Tukang kayu	18
6	Tukang batu	8
7	Petani	90
8	Pedagang	62
9	Karyawan swasta	26
10	Montir	4
11	PNS	7
12	Perangkat desa	9
13	Tidak bekerja/belum bekerja	363
Jumlah		726

- e. Kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Desa Tambak Baru Ilir, maka secara otomatis diperlukan cara untuk terus menjamin kesejahteraan masyarakat. Di tengah keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan



memberikan insentif kepada masyarakat berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program lain yang sudah ada juga ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dan lain-lain. Dalam hal ini melalui dana desa, pemerintah desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT DD) dengan besaran sesuai aturan yang ada. Dengan bantuan ini, diharapkan masyarakat dapat segera memulihkan tingkat ekonominya..

- f. Agama. Dari segi agama, masyarakat di Desa Tambak Baru Ilir termasuk masyarakat yang homogen. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat Desa Tambak Baru Ilir menganut Islam. Tingkat mayoritas agama Islam di Desa Tambak Baru Ilir sangat dipengaruhi oleh budaya yang sudah ada di Desa Tambak Baru Ilir sejak lama. Selain itu, kemayoritasan agama ini muncul karena adanya ikatan kekeluargaan dan kekerabatan yang telah terjalin dari dulu hingga sekarang.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	726	100%
2	Katolik	0	0%
3	Kristen	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
Jumlah		726	100%

- g. Budaya. Budaya atau kultur yang ada di masyarakat desa Tambak Baru Ilir masih sangat kental, terutama yang berkaitan dengan Islam. Hal ini dapat dimaklumi karena mayoritas masyarakat Desa Tambak Baru Ilir telah memeluk agama Islam. Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian warga Desa Tambak Baru Ilir masih dilestarikan dan dipraktikkan. Tradisi ketimuran yang

ada dan berkembang di Desa Tambak Baru Ilir dipengaruhi oleh ritual keagamaan Islam dan perilaku nenek moyang terdahulu.

## **9. Kondisi Ekonomi Desa**

Desa Tambak Baru Ilir yang terdiri dari 3 (tiga) Rukun Tetangga mempunyai potensi ekonomi yang bergerak di sektor pertanian, UMKM, dan lain-lain. Untuk masyarakat yang bergerak di bidang UMKM seperti perdagangan sembako, penjualan gorengan, dan kios/warung kecil lainnya. Sedangkan pada bidang pertanian hanya berupa padi yang mana hasil panen tersebut untuk di jual kembali agar mencukupi kehidupan ekonomi keluarga. Namun, dikarenakan tidak optimal dan sering mengalami kegagalan akibat kondisi alam topografi Desa Tambak Baru Ilir yang berada di daratan rendah yang rawan banjir, maka ada juga sebagian masyarakat yang menjadi tukang kayu, tukang batu, dan buruh bangunan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

## **10. Kondisi Infrastruktur Desa**

Sejak awal program Dana Desa pada tahun 2015, Desa Tambak Baru Ilir telah mampu mengembangkan desa secara berkelanjutan. Secara umum, semua kebutuhan masyarakat terpenuhi, meskipun beberapa kegiatan belum dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan tersebut bukan tanggung jawab desa, melainkan tanggung jawab pemerintah kabupaten.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 15.

<sup>123</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 15.

## **11. Visi dan Misi Desa**

### **a. Visi**

Visi merupakan suatu gambaran keadaan desa yang harus dicapai pada akhir masa pembangunan desa, yaitu seperangkat tujuan pembangunan yang dicapai melalui strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan sehingga mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan Desa Tambak Baru Ilir tahun 2022 – 2027 bersumber dari visi kepala desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan kepala desa. Adapun visi kepala desa Tambak Baru Ilir tahun 2022 – 2027 adalah:

“Mewujudkan Desa dan Masyarakat Tambak Baru Ilir yang Maju, Adil, Sejahtera, serta Agamis”

### **b. Misi**

Misi adalah sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan visi yang ditetapkan. Adapun misi Desa Tambak Baru Ilir sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan Desa Tambak Baru Ilir yang maju
  - a) Pembenahan Bumdes secara profesional sebagai poros perekonomian
  - b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan
  - c) Melakukan latihan kerja
  - d) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian serta melakukan kegiatan yang berimbang pada hasil pertanian
  - e) Peningkatan infrastruktur desa dan Sumber Daya Alam
  - f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa

g) Peningkatan infrastruktur desa yang dilakukan sebagai pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM)

2) Mewujudkan Desa Tambak Baru Ilir yang adil, sejahtera, dan agamis

a) Bidang pemerintahan

- (1) Pengoptimalan pendapatan dan pengeluaran desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- (2) Memberikan sistem pemerintahan desa yang baik, demokratis, dan transparan.
- (3) Penyelenggaraan pemerintahan desa yang terbebas dari korupsi, manipulasi, dan bentuk penyelewengan lainnya.

b) Bidang kemasyarakatan

- (1) Peningkatan dan pengembangan UMKM
- (2) Memelihara dan menumbuhkan kembangkan rasa kekeluargaan dan kegotong royongan
- (3) Peningkatan keluarga sehat dan sejahtera melalui program pokok PKK
- (4) Peningkatan peran aktif pemuda dalam lembaga Karang Taruna

c) Bidang agama

- (1) Memberikan prasarana kegiatan keagamaan
- (2) Pembentukan organisasi Remaja Mesjid

### **c. Nilai-nilai**

Nilai-nilai merupakan aturan yang dijunjung tinggi oleh pemerintah desa Tambak Baru Ilir. Tujuan dari nilai-nilai tersebut adalah untuk mewujudkan visi dan misi yang ada untuk kemaslahatan masyarakat Desa Tambak Baru Ilir. Nilai-

nilai tersebut bertujuan untuk memberi batasan bagi kita semua dalam menjalankan Pemerintahan Desa Tambak Baru Ilir. Nilai-nilai yang diutamakan dan sudah diterapkan tersebut berdasarkan dan berazaskan atas Azas Kebersamaan, Transparansi/Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, Demokrasi, dan Akuntabilitas.<sup>124</sup>

## 12. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

STOK Desa Tambak Baru Ilir terdiri dari Pambakal Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, Pelaksana Kewilayahan, dan Staff Desa.<sup>125</sup>

Tabel 4.9 Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa

No.	Nama	Jabatan
1	Gusti Ahmad Munadi	Kepala desa
2	Mahyuni	Sekretaris desa
3	Muhammad Amin	Kasi pemerintahan
4	Abdurrahman	Kasi pelayanan
5	Muhammad Soheh	Kaur umum
6	Rika Anderiani	Kaur keuangan
7	Siti Rahmah, S.Pd	Kepala lingkungan
8	Reza Roy Sandy	Kepala lingkungan
9	Sri Hastuti Dahliani, S.Pd	Staf desa

Tabel 4.10 Daftar Nama Anggota BPD

No.	Nama	Jabatan
1	Murjani, S.Ag	Ketua BPD
2	Akhmad Busyiri, M.Pd	Wakil ketua
3	Yulianita Sari, S.Pd	Sekretaris
4	M. Hanafi	Anggota
5	Mastaniah	Anggota

<sup>124</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 17.

<sup>125</sup> Pemerintah desa Tambak Baru Ilir, 16.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan tertentu dalam memilih subjek penelitian tersebut di antaranya adalah kualitas pemahaman mereka tentang masalah yang diteliti, pekerjaan atau profesi subjek tersebut, subjek secara langsung berkecimpung dengan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, seperti pengrajin bungkalong dan sarakap di Desa Tambak Baru Ilir, budayawan Banjar di Taman Budaya Kalimantan Selatan, guru, dan siswa-siswa dari kabupaten Banjar.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tambak Baru Ilir dengan Ibu Tini, Ibu Armah, Bapak Jamhari, dan Ibu Sanah, di Taman Budaya dengan Bapak Drs. Mukhlis Maman, via *whatsapp* dengan Ibu Mastuah, S.Pd. dan Ibu Siti Khadijah, S.Pd, dan via *google form* dengan 10 siswa/i MAN 2 Banjar.

Penelitian ini menganalisa konsep matematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap serta menganalisa kelayakan etnomatematika tersebut sebagai media pembelajaran matematika. Penelitian ini menyertakan 4 subjek utama dan 13 subjek pendukung. Subjek pada penelitian ini sebagai berikut.

#### **a. Ibu Tini (43 tahun)**

Peneliti memilih subjek ibu Tini karena beliau merupakan pengrajin bungkalong yang sudah 36 tahun menggeluti usaha kerajinan. Ibu Tini yang biasa dipanggil *Acil* Tini ini mulai belajar kerajinan bungkalong sejak duduk di kelas 2 SD atau sekitar umur 7 tahun. Menjadi pengrajin bungkalong adalah mata pencaharian utama beliau.

Selain bungkalang, beliau menerima pesanan tas purun, bakul kreasi, tas rotan, sarakap, dan sebagainya. Karena kekreativitasan beliau ini, beliau sudah beberapa kali diundang mengisi seminar dan kerjasama dengan dinas perdagangan Kabupaten Banjar untuk menggemakan kerajinan tangan inovatif dari bungkalang dan bakul. Baru-baru ini beliau bekerja sama dengan brand “Purun Banar” dari Banjarbaru untuk menyediakan produk proposal bisnis di Hongkong.

b. Ibu Armah (50 tahun)

Peneliti memilih subjek ibu Armah dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin bungkalang yang aktif. Perempuan yang kerap dipanggil *Acil* Armah ini mulai belajar keterampilan bungkalang sejak berusia 17 tahun. sekarang di umur beliau yang 50 tahun, beliau masih aktif membuat bungkalang selama ada pesanan.

Acil Armah berprofesi petani dan memanfaatkan waktu luang untuk membuat kerajinan bungkalang. Beliau membuat bungkalang untuk wadah jeruk, ikan sepat kering, dan lainnya.

c. Ibu Sanah (70 tahun)

Peneliti memilih subjek ibu Sanah dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin sepuh yang ada di Desa Tambak Baru Ilir. Perempuan yang akrab dipanggil *Nini* Sanah ini mengaku mulai membuat bungkalang sejak berumur 35 tahun. Dengan pengalaman 35 tahun menjadi pengrajin, tentunya beliau akrab dengan kerajinan bungkalang.

Mata pencaharian utama nini Sanah adalah bertani. Beliau hanya membuat kerajinan bungkalang selama ada pesanan dan waktu luang. Beliau biasanya menjual bungkalang untuk pedangan jeruk, ikan sepat kering, dan lainnya.

d. Bapak Jamhari (92 tahun)

Peneliti memilih subjek Bapak Jamhari dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin sepuh yang ada di Desa Tambak Baru Iilir. Pria yang dikenal sebagai *Kai Ijam* ini merupakan pengrajin berbagai alat penangkap ikan. Di antara kerajinan yang biasa beliau buat adalah *lukah*, *sarakap*, *banjur*, *tampirai*, dan *karuing*.

Kini, di usia beliau yang menginjak umur 92 tahun, beliau sudah berhenti menerima pesanan kerajinan. Hal ini karena keterbatasan usia dan tenaga untuk mencari bahan baku. Akan tetapi, jika bahan disediakan, beliau masih bisa memenuhi pesanan.

*Kai Ijam* merupakan pengrajin *sarakap* yang sudah terkenal dengan kerapian dan kebagusan produknya. Produk beliau dikenal oleh orang dari berbagai daerah sebagai produk top untuk menangkap ikan. Sehingga, wajar jika peneliti mengambil beliau sebagai subjek penelitian untuk kerajinan *Sarakap*.

e. Bapak Drs. Mukhlis Maman (60 tahun)

Peneliti memilih subjek Bapak Drs. Mukhlis Maman dikarenakan beliau merupakan salah satu budayawan Banjar di Taman Budaya Kalimantan Selatan. Pria yang akrab dengan panggilan Julak Larau ini merupakan pamong budaya madya Kalimantan Selatan. Sejak tahun 1983 hingga sekarang, beliau aktif bergelut di bidang seni budaya. Selain itu, beliau masih aktif sebagai pemain,



penulis skenario dan sutradara dalam seni teater tradisional (Mamanda, Wayang Gung, Japin Carita). Beliau juga menulis beberapa buku diantaranya: Wayang Gung Kalimantan Selatan, Gamelan Banjar, Topeng Banjar di Barikin dan Japin Banjar, Modul Kebudayaan Banjar, dan Modul Ekologi Pariwisata. Masih banyak karya tulis ilmiah bidang kebudayaan lainnya dalam bentuk manuskrip dan makalah.

Di samping itu, juluk larau merupakan pelopor pelestarian Kuriding sebagai alat musik Kalimantan Selatan dari kepunahan, terutama di kalangan generasi muda. Beliau menerima berbagai penghargaan juga dalam perjalanan karir kebudayaannya, di antaranya Astaprana budaya dari Lembaga Kesultanan Banjar, Empu Kuriding dari *NSA project movement*, dan Maestro Kuriding dari Mataya art nasional.

f. Guru MAN 2 Banjar

Peneliti memilih 2 guru sebagai subjek pendukung penelitian ini. Guru tersebut adalah Ibu Mastuah, S.Pd dan Ibu Siti Khadijah, S.Pd. Dua orang tersebut merupakan guru matematika di MAN 2 Banjar.

Peneliti memilih subjek ibu Mastuah, S.Pd dikarenakan beliau merupakan salah satu guru matematika tetap di MTs Syekh Khalid. Perempuan yang akrab dipanggil Ibu Uah ini aktif mengajar di TPA Syekh Khalid, PAUD Cempaka Putih, MTs Syekh Khalid, dan juga MAN 2 Banjar. Beliau berpengalaman mengajar dalam berbagai jenjang pendidikan anak. Sedangkan alasan peneliti memilih subjek Ibu Siti Khadijah, S.Pd dikarenakan beliau merupakan guru tetap di MAN 2 Banjar.

g. Siswa/i MAN 2 Banjar

Peneliti memutuskan memakai 10 siswa/i MAN 2 Banjar sebagai subjek pendukung penelitian karena siswa/i MAN 2 Banjar adalah siswa yang berdomisili di kabupaten Banjar, mengetahui kerajinan banjar, serta akrab dengan kerajinan bungkalang dan sarakap. Berikut daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.11 Nama Siswa/i MAN 2 Banjar yang Menjadi Subjek Penelitian

No.	Nama	Kelas
1	Siti Fitri Amalia	XII IPA
2	Afdhalia	XII IPA
3	Shofa	XII IPA
4	Siti Fatimah	XI IPA
5	Muhammad Iqbal Wahyudi	X IPA
6	Isna Habibah	XII
7	Nor Astika	XII
8	Annisa Aulia	XI
9	Halimah	XI
10	Nila Munirah	XII IPA 1

## 2. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen utama dan instrumen bantu. Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode angket. Peneliti terlibat dalam observasi partisipasi pasif karena peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif.

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi foto, video, karya dan lainnya. Wawancara dalam penelitian ini termasuk dalam jenis wawancara *indept interview*, pelaksanaannya bebas jika dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Angket pada penelitian ini adalah jenis angket terbuka yang mana lebih sesuai untuk penelitian kualitatif dan memiliki jawaban yang lebih bebas. Periode pengumpulan data adalah dari 12 Juli – 5 Agustus 2022.

### 3. Analisis Data

Data dari penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan deskripsi etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap dalam bahasan geometri serta respon etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika. Selama analisis, setiap subjek diberi kode inisial untuk lebih menyederhanakan proses analisis. Pengkodean yang diberikan berdasarkan inisial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Kode Subjek
1	Tini	S1
2	Armah	S2
3	Sanah	S3
4	Jamhari	S4
5	Drs. Mukhlis Maman	S5
6	Guru MAN 2 Banjar	S6
7	Siswa/i MAN 2 Banjar	S7

Hal yang dianalisis pada penelitian ini adalah konsep matematika pada kerajinan bungkang dan sarakap dalam bahasan geometri serta respon etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis dilakukan pada data tersebut sehingga akan ditemukan data valid yang berupa klarifikasi etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap.

### a. Analisis Data Subjek S1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di rumah Ibu Tini di Desa Tambak Baru Ilir RT 01, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan bungkalang yang dimiliki oleh Ibu Tini diantaranya bahan pembuatan bungkalang, alat pembuatan bungkalang, dan produk jadi. Bungkalang ini diproduksi secara manual dengan tangan. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan bungkalang terbuat dari 100% bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, ibu Tini masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Kerajinan bungkalang sejak zaman dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan signifikan. Perubahan yang terjadi hanya pada warna bungkalang yang sekarang diwarnai dan penggantian rotan sebagai pengikat menjadi rotan sintetis. Selain itu, Ibu Tini juga memproduksi semua jenis bungkalang mulai dari *jalin 1* sampai *jalin 5*. Beliau juga memproduksi produk bungkalang *lipir*, *kulung*, dan sedang.

Pengolahan bahan baku bungkalang oleh Ibu Tini dilakukan secara tradisional dan manual. Dimulai dari menyediakan *haur*, *paikat*, sampai *ilatung*. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku adalah memotong *haur*, *mericih haur*, dan meraut *haur*. Pada *paikat* dan *ilatung* juga dilakukan proses-proses pengolahan. Hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Selanjutnya dalam pembuatan bungkalang, Ibu Tini pertama-tama merangkai rangka bungkalang. Cara membuat rangka ini adalah dengan menganyam *bilah-bilah* bungkalang dengan *paikat* yang telah diproses. Setelah

rangka selesai, langkah selanjutnya adalah membuat *talampin*. Talampin ini dibuat dengan *haur* yang telah diproses, dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk lingkaran. Setelah *talampin* selesai, tinggal satukan dengan rangka bungkalang sebelumnya. Langkah terakhir adalah membuat *bingkai* bungkalang yang diolah dari *ilatung*.

Kerajinan bungkalang memiliki bentuk yang khas. Kekhasan bungkalang bisa dilihat dari bentuknya yang menyerupai kerucut terpancung. Bagian alas memiliki ukuran yang lebih kecil dari pada bagian atas. Bentuk bungkalang dapat diamati sebagai berikut.



Gambar 4.1 Nampak Atas Bungkalang

Ukuran yang dipakai Ibu Tini pada kerajinan bungkalang terlihat pada pengukuran *bilah* dan *bingkai*. Panjang *bilah* bungkalang dinilai sesuai dengan jenis bungkalang yang akan dikerjakan. Ukuran *bilah* untuk *jalin 1* sekitar 10 cm dan *jalin 2* sekitar 13 cm. *Jalin 1* dan *2* ini adalah jenis bungkalang khusus. Jika bungkalang biasa ada ukuran lain. Untuk *jalin 3* ukurannya sekitar 18 cm dan *jalin 4* sekitar 25 cm. Untuk *jalin 5* ukurannya sekitar 34 cm. Jumlah *bilah* juga tergantung pada jenis bungkalang yang dibuat. Pada *jalin 3*, ibu Tini menggunakan jumlah *bilah uma* sebanyak 9 dan *bilah anak* sebanyak 10. Karena *bilah uma* ada 9, maka jumlah *bilah anak* sesuai pola tadi dikalikan 9, sehingga

jumlah total *bilah anak* pada *jalin 3* adalah 90. Hal ini juga berlaku pada *jalin 4* dan *5*. Ada pola ganjil-genap pada kerajinan bungkalang. Jika jumlah *bilah uma* ganjil, maka jumlah *bilah anak genap*. Ini pola pastinya. Namun, *jalin 1* dan *2* yang diproduksi Ibu Tini tidak memakai *bilah uma*. Jadi perhitungannya cukup dengan total *bilah* bungkalang yang ganjil.

*Bingkai* bungkalang terdiri dari dua bagian, yaitu dalam dan luar. Pada *bingkai* dalam, Ibu Tini menggunakan hitungan sesuai dengan tiga kali diameter bagian atas bungkalang. Sedangkan, pada *bingkai* luar beliau menggunakan ukuran sama dengan *bingkai* dalam tetapi ditambah dua jari.

Selanjutnya, sejarah kerajinan bungkalang masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat, baik dari pengguna, pengrajin, ataupun pendidik. Seperti yang telah ditulis Iberamsyah Barbari dalam kitab puisi “Bahalindang Sekumpul Sapalimbayan”, kerajinan bungkalang menjadi alat dalam kehidupan sehari-hari suku banjar.<sup>126</sup> Tidak ada pembahasan resmi mengenai kapan awal mulanya bungkalang dipergunakan dan alasan penggunaan bungkalang. Yang pasti, bungkalang sudah menyatu dengan aktivitas keseharian suku banjar sejak zaman dulu.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Tini, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan bungkalang. Di antaranya:

---

<sup>126</sup> Ramadania, “Budaya Banjar dalam Kitab Puisi Balahindang Sakumpul Sapalimbayan Karya Iberamsyah Barbary,” 92.

#### 1) Jenis-jenis bungkalang

Kerajinan bungkalang secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu bungkalang berdasarkan banyaknya *jalin* dan bungkalang berdasarkan luas *talampin*. Berdasarkan banyaknya *jalinan/anyaman* pada bungkalang, bungkalang terbagi menjadi 5, yaitu *jalin 1*, *jalin 2*, *jalin 3*, *jalin 4*, dan *jalin 5*. Berdasarkan penelitian, peneliti mendapatkan dokumentasi untuk jalin 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan untuk jalin 5 peneliti tidak sempat mendokumentasikan karena keterbatasan waktu. Jenis bungkalang berdasarkan luas *talampin*-nya terbagi tiga, yaitu *lipir*, *kulung*, dan sedang.

#### 2) Cara pembuatan bungkalang

Bungkalang diproduksi diawali dari membuat rangka, *talampin*, dan *bingkai*.

#### 3) Proses pembuatan bungkalang

Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong *haur*, *mericih paikat*, *menjangat*, *menjalin*, *memburiti*, *membangkai*, dan *menyirat*.

#### 4) Ciri khas kerajinan bungkalang

Ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.

### **b. Analisis Data Subjek S2**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di rumah Ibu Armah di Desa Tambak Baru Ilir RT 03, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan bungkalang yang dimiliki oleh Ibu Armah diantaranya bahan pembuatan bungkalang, alat pembuatan bungkalang, dan produk jadi. Bungkalang ini

diproduksi secara manual dengan tangan, tanpa adanya bantuan mesin. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan bungkalang terbuat dari 100% bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, ibu Armah masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Ibu Armah memproduksi berbagai jenis bungkalang mulai dari *jalin 2* sampai *jalin 4*. Beliau umumnya memproduksi *jalin 2* untuk kepentingan pedagang buah atau ikan kering. Ibu Armah tidak memproduksi bungkalang *jalin 1* dan *jalin 5*.

Pengolahan bahan baku bungkalang oleh Ibu Armah dilakukan secara tradisional dan manual. Dimulai dari menyediakan *haur*, *paikat*, sampai *ilatung*. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku adalah memotong *haur*, *mericih haur*, dan meraut *haur*. Pada *paikat* dan *ilatung* juga dilakukan proses-proses pengolahan. Hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Selanjutnya dalam pembuatan bungkalang, Ibu Armah pertama-tama merangkai rangka bungkalang. Cara membuat rangka ini adalah dengan menganyam *bilah-bilah* bungkalang dengan *paikat* yang telah diproses. Setelah rangka selesai, langkah selanjutnya adalah membuat *talampin*. *Talampin* ini dibuat dengan *haur* yang telah diproses, dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk lingkaran. Setelah *talampin* selesai, tinggal satukan dengan rangka bungkalang sebelumnya. Langkah terakhir adalah membuat *bingkai* bungkalang yang diolah dari *ilatung*.

Kerajinan bungkalang memiliki bentuk yang khas. Kekhasan bungkalang bisa dilihat dari bentuknya yang menyerupai kerucut terpancung. Bagian alas



memiliki ukuran yang lebih kecil dari pada bagian atas. Bentuk bungkalang bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Bungkalang *Jalin 3*

Ukuran yang dipakai Ibu Armah pada kerajinan bungkalang terlihat pada pengukuran *bilah*. Panjang *bilah* bungkalang dinilai sesuai dengan jenis bungkalang yang akan dikerjakan. Panjang *bilah jalin 2* adalah 1 *kilan*, *jalin 3* panjangnya 1 *kilan 2 jari*, dan panjang *bilah* bungkalang pada *jalin 4* adalah 1 *kilan* setengah.

Jumlah *bilah* pada bungkalang Ibu Armah berbeda dari Ibu Tini. Untuk *jalin 2*, jumlah *bilah uma* 7 maka *bilah anak*-nya 10. Apabila *jalin 3*, jumlah *bilah uma*-nya 9 maka *bilah anak*-nya 8. Dan *jalin 4* jumlah *bilah uma*-nya 11 dan *bilah anak*-nya 6. Pengrajin tidak memiliki kesepakatan tentang jumlah *bilah* bungkalang. Hal yang disepakati adalah tentang aturan ganjil-genap pada kerajinan bungkalang. Jika *bilah uma* jumlahnya ganjil, maka *bilah anak* jumlahnya genap.

Saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Armah, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan bungkalang. Di antaranya:

1) Jenis-jenis bungkalang

Kerajinan bungkalang terbagi menjadi 4 jenis, yaitu *jalin 1*, *jalin 2*, *jalin 3*, dan *jalin 4*. Berdasarkan penelitian, peneliti mendapatkan dokumentasi untuk jalin 2 dan 3, dan 4. Sedangkan untuk jalin 1 peneliti tidak mendokumentasikan karena subjek penelitian tidak pernah membuatnya.

2) Cara pembuatan bungkalang

Bungkalang diproduksi diawali dari membuat rangka, *talampin*, dan *bingkai*.

3) Proses pembuatan bungkalang

Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong *haur*, *mericih paikat*, *menjangat*, *menjalin*, *memburiti*, *membangkai*, dan *menyirat*.

4) Ciri khas kerajinan bungkalang

Ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.

### c. Analisis Data Subjek S3

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di rumah Ibu Sanah di Desa Tambak Baru Ilir RT 01, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan bungkalang yang dimiliki oleh Ibu Sanah diantaranya bahan pembuatan bungkalang, alat pembuatan bungkalang, dan produk jadi. Bungkalang ini diproduksi secara manual dengan tangan, tanpa adanya bantuan mesin. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan bungkalang terbuat dari 100% bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, ibu Sanah masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Kerajinan bungkalong sejak zaman dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan signifikan. Perubahan yang terjadi hanya pada warna bungkalong yang sekarang diwarnai dan pergantian rotan sebagai pengikat menjadi rotan sintetis. Ibu Sanah juga memproduksi beberapa jenis bungkalong mulai dari *jalin 2* sampai *jalin 4*. Beliau juga memproduksi produk bungkalong *lipir, kulung*, dan sedang.

Pengolahan bahan baku bungkalong oleh Ibu Sanah dilakukan secara tradisional dan manual. Dimulai dari menyediakan *haur, paikat*, sampai *ilatung*. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku adalah memotong *haur, mericih haur*, dan meraut *haur*. Pada *paikat* dan *ilatung* juga dilakukan proses-proses pengolahan. Hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut dalam pembahasan.

Selanjutnya dalam pembuatan bungkalong, Ibu Sanah pertama-tama merangkai rangka bungkalong. Cara membuat rangka ini adalah dengan menganyam *bilah-bilah* bungkalong dengan *paikat* yang telah diproses. Setelah rangka selesai, langkah selanjutnya adalah membuat *talampin*. Talampin ini dibuat dengan *haur* yang telah diproses, dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk lingkaran. Setelah *talampin* selesai, tinggal satukan dengan rangka bungkalong sebelumnya. Langkah terakhir adalah membuat *bingkai* bungkalong yang diolah dari *ilatung*.

Kerajinan bungkalong memiliki bentuk yang khas. Kekhasan bungkalong bisa dilihat dari bentuknya yang menyerupai kerucut terpancung. Bagian alas memiliki ukuran yang lebih kecil dari pada bagian atas. Dari penuturan Ibu Sanah,

bungkalang ini memang sejak dahulu ciri khasnya adalah bulat. Yang dimaksud bulat disini adalah permukaannya yang bulat dan alasnya yang bulat.

Ukuran yang dipakai Ibu Sanah pada kerajinan bungkalang terlihat pada pengukuran *bilah* dan *bingkai*. Panjang *bilah* bungkalang dinilai sesuai dengan jenis bungkalang yang akan dikerjakan. Ukurannya *jalin 2* itu sekitar *sekilan*, *jalin 3* sekitar *sekilan* seperempat, *jalin 4* ukurannya *sekilan* setengah. Kalau dihitung pakai penggaris, 1 *kilan* itu sekitar 19 cm.

*Bingkai* bungkalang terdiri dari dua bagian, yaitu dalam dan luar. Pada *bingkai* dalam, Ibu Sanah menggunakan hitungan sesuai dengan tiga kali diameter bagian atas bungkalang. Sedangkan, pada *bingkai* luar beliau menggunakan ukuran sama dengan *bingkai* dalam tetapi ditambah dua jari.

Saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Sanah, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan bungkalang. Di antaranya:

#### 1) Jenis-jenis bungkalang

Kerajinan bungkalang secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu bungkalang berdasarkan banyaknya *jalin* dan bungkalang berdasarkan luas *talampin*. Berdasarkan banyaknya *jalinan/anyaman* pada bungkalang, bungkalang terbagi menjadi 5, yaitu *jalin 1*, *jalin 2*, *jalin 3*, *jalin 4*, dan *jalin 5*. Berdasarkan penelitian, peneliti mendapatkan dokumentasi untuk *jalin 2*, 3, dan 4. Sedangkan untuk *jalin 1* dan 5 peneliti tidak mendokumentasikan karena informan tidak pernah membuatnya. Jenis bungkalang berdasarkan luas *talampin*-nya terbagi tiga, yaitu *lipir*, *kulung*, dan sedang.

2) Cara pembuatan bungkalang

Bungkalang diproduksi diawali dari membuat rangka, *talampin*, dan *bingkai*.

3) Proses pembuatan bungkalang

Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong *haur*, *mericih paikat*, *menjangat*, *menjalin*, *memburiti*, *membangkai*, dan *menyirat*.

4) Ciri khas bungkalang

Ciri khas bungkalang adalah bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas.

#### **d. Analisis Data Subjek S4**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di rumah Bapak Jamhari, peneliti mendapatkan beberapa data yang terkait dengan kerajinan sarakap. Di antara data tersebut adalah alat pembuatan sarakap dan produk jadi. Sarakap diproduksi 100% dari bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Contoh alat yang digunakan Bapak Jamhari adalah gergaji, pisau, dan parang.

Kerajinan sarakap sejak zaman dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Yang mengalami perubahan hanya ukuran sarakap. Dahulu sarakap berukuran lumayan besar sehingga pada bagian atasnya bisa dimasukkan pergelangan tangan. Namun, sekarang ada beberapa pengrajin yang membuat miniatur sarakap untuk keperluan seni. Miniatur sarakap ini tergantung pemesanan saja. Menurut Pak Jamhari beliau pernah mendapat pesanan sarakap seukuran senter saja.

Pengolahan bahan baku sarakap oleh Ibu Sanah dilakukan secara tradisional dan manual. Dimulai dari menyediakan *paring*, *paikat*, sampai *ilatung*. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku adalah memotong *paring*, *mericih paring*, dan meraut *paring*. Pada *paikat* dan *ilatung* juga dilakukan proses-proses pengolahan. Hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut dalam pembahasan.

Selanjutnya dalam pembuatan sarakap, Bapak Jamhari pertama-tama merangkai badan sarakap. Cara membuatnya dimulai dari bagian atas sarakap. hal ini tentunya berbeda dengan pembuatan bungkalang yang dimulai dari bagian bawah. Pada kerajinan sarakap, setelah selesai menganyam bagian atas sarakap, dilanjutkan dengan bagian membuat *bingkai*. Selanjutnya, anyam lagi bagian sarakap yang lain sehingga terbentuk empat tingkat sarakap. Terakhir membuat *gulu alang* pada bagian atas sarakap. *Gulu alang* ini terbuat dari kombinasi *paikat* dan *ilatung*.

Kerajinan sarakap secara umum terbagi menjadi 3 ukuran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Untuk ukuran kecil jumlah *bilah* yang digunakan adalah 41. Untuk ukuran sedang jumlah *bilah* yang digunakan adalah 43. Sedangkan untuk ukuran besar jumlah *bilah* yang digunakan adalah 45. Pada sarakap tidak boleh menggunakan jumlah *bilah* yang genap, harus selalu ganjil.

Bentuk kerajinan sarakap berbeda dari bentuk kerajinan lainnya. Kalau dilihat-lihat bentuk kerajinan sarakap ini mirip dengan rudal yang dibagi dua. Bentuk bagian atas sarakap adalah lingkaran dan bagian bawahnya lingkaran. Kerajinan sarakap bentuknya tidak sama dengan kerajinan bungkalang. Jika kerajinan bungkalang membentuk kerucut terpancung, maka sarakap memiliki

bentuk menyerupai buah rambai (buah endemik kalimantan). Bentuk sarakap ini dari bawah besar dan semakin ke atas semakin mengecil dengan perubahan secara melengkung. Silakan lihat gambar di bawah ini untuk lebih jelasnya.



Gambar 4.3 Sarakap

Ukuran yang dipakai Bapak Jamhari pada kerajinan sarakap terlihat pada pengukuran *bilah*. Panjang *bilah* sarakap sama dengan nilai keliling dari 1 telapak kaki. Jika dihitung dengan ukuran lain, maka panjang *bilah* sarakap kurang lebih 3 *kilan*. Selanjutnya lebar *bilah* sarakap sekitar sejempol dan jarak antara *bilah-bilah* sarakap paling lebar seujung telunjuk tangan.

Selanjutnya, sejarah kerajinan sarakap masih banyak yang tidak diketahui oleh masyarakat, baik dari pengguna, pengrajin, ataupun pendidik. Tidak ada pembahasan resmi mengenai kapan awal mulanya sarakap dipergunakan dan alasan penggunaan sarakap. Yang pasti, sarakap sudah menyatu dengan aktivitas keseharian suku banjar sejak zaman dulu.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Bapak Jamhari, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan sarakap. Di antaranya:

## 1) Jenis-jenis sarakap

Sarakap memiliki tiga ukuran, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar. Perbedaan antar ukuran terletak pada banyaknya *bilah* yang digunakan pada kerajinan sarakap.

## 2) Cara pembuatan sarakap

Cara membuat sarakap dimulai dari menyiapkan *bilah*, memproses *paikat* dan *ilatung*, serta merangkai sarakap.

## 3) Proses pembuatan sarakap

Proses pembuatan sarakap dimulai dari memproses bahan baku. Lalu *menjalin* mulai atas, selesai *jalinan* pertama lalu di *bingkai*. Dilanjutkan pada tingkat 2, diteruskan sampai tingkat 4. Selesai semua lalu dibuat *gulu alang*-nya.

## 4) Ciri khas sarakap

Ciri khas sarakap adalah bagian atasnya bulat, bawahnya bulat, dan memiliki 4 tingkat *bingkai*.

### e. Analisis Data Subjek S5

Tabel 4.13 Analisis Hasil Wawancara Subjek S5

No.	Indikator	Hasil wawancara
1	Kerajinan Banjar	Kerajinan banjar adalah segala sesuatu yang dibuat <i>hand made</i> oleh diri sendiri dan digunakan untuk diri sendiri. Kerajinan banjar secara tradisi tidak dijual. Contoh kerajinan banjar adalah bungkalang dan sarakap. Sarakap sudah mulai langka sedangkan bungkalang masih aktif digunakan masyarakat
2	Manfaat kerajinan bungkalang	Manfaat kerajinan bungkalang adalah sebagai wadah
3	Manfaat kerajinan sarakap	Manfaat kerajinan sarakap sebagai alat penangkap ikan saja



No.	Indikator	Hasil wawancara
4	Sejarah kerajinan bungkalong	Kerajinan bungkalong tidak memiliki catatan sejarah karena sudah ada lama sekali. Namun, kerajinan bungkalong ada sebagai cara menghadapi tantangan alam kalimantan selatan
5	Sejarah kerajinan sarakap	Kerajinan sarakap ini tidak memiliki catatan mengenai sejarah awalnya. Namun, sudah diketahui di masyarakat bahwa sarakap ada untuk menangkap ikan pada tempo dulu
6	Simbol-simbol khusus pada kerajinan bungkalong	Simbol khusus kerajinan bungkalong adalah kedamaian.
7	Simbol-simbol khusus pada kerajinan sarakap	Simbol khusus kerajinan sarakap adalah keagungan
8	Langkah pelestarian kerajinan banjar	Langkah pelestarian kerajinan banjar adalah pelestarian nilai dan pelestarian kegunaan. Yang bertanggung jawab untuk pelestarian adalah semua masyarakat
9	Bahan pembuatan bungkalong	Bahan pembuatan bungkalong adalah <i>paring</i> (bambu)
10	Bahan pembuatan sarakap	Bahan pembuatan sarakap adalah bahan alam
11	Bentuk kerajinan bungkalong	Bentuk bungkalong menyerupai kerucut yang ujungnya dipotong
12	Bentuk kerajinan sarakap	Bentuk sarakap menyerupai piramid, dengan bagian atas dan bawahnya lingkaran
13	Ciri khas kerajinan bungkalong	Ciri khas kerajinan sarakap adalah bentuknya tadi yang menyerupai kerucut yang dipotong ujungnya
14	Ciri khas kerajinan sarakap	Ciri khas kerajinan sarakap terletak pada bentuknya yang seperti piramid dengan alas dan bagian atas berbentuk lingkaran
15	Konsep geometri	Konsep geometri pada kerajinan bungkalong dan sarakap adalah lingkaran pada bagian atas dan bawahnya

#### f. Analisis Data Subjek S6

Angket terbuka digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan angket kepada 2 orang pendidik/guru. Angket disebarkan kepada 2 guru MAN 2 Banjar pada tanggal 2-5 Agustus 2022.

Dengan menggunakan hasil pengisian angket, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dan mengidentifikasi masalah. Adapun hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada guru sebagai berikut.

- 1) Kedua informan menyatakan menggunakan media tertentu dalam mengajar matematika. Salah satu guru menyatakan menggunakan media papan tulis dan PPT.
- 2) Kelebihan media yang digunakan informan adalah mudah digunakan dan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar. Sedangkan kekurangannya adalah pembelajaran jadi monoton, tampilan kurang menarik dan kurang leluasa melihat tulisan apalagi bagi anak yang ada gangguan penglihatan. Kemudian untuk menggunakan PPT ini sekolah harus memiliki proyektor.
- 3) Satu informan menyatakan pembelajaran matematika belum bisa diikuti peserta didik secara optimal. Sedangkan informan yang lain menyatakan lumayan optimal.
- 4) Kedua informan menyatakan bahwa kondisi dan situasi kelas saat pembelajaran matematika telah terkondisi walaupun belum sepenuhnya.
- 5) Berdasarkan angket pada kedua informan, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah pada pengenalan materi baru, kurangnya motivasi peserta didik karena dianggap matematika itu sulit dan kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan media yang digunakan tidak variatif.
- 6) Usaha yang dilakukan informan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran adalah pengkondisian kelas supaya siswa memperhatikan kelas,

mengenalkan bentuk matematika pada keseharian supaya siswa tertarik mempelajarinya, dan mencari referensi baru agar ada suasana baru setiap kali masuk mengajar mulai dari metode, model pembelajaran, media dan lain-lain.

- 7) Satu informan menyatakan pernah menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika yaitu pada aktivitas membilang, contohnya angka 25 disebut *salawi* dan angka 9 disebut *sambilan*. Sedangkan informan yang lain menyatakan belum pernah.
- 8) Kedua informan menyatakan etnomatematika baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih tertarik apabila ada suatu media yang sering mereka lihat ternyata bisa digunakan pada pembelajaran matematika.
- 9) Kedua informan setuju bahwa penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa.
- 10) Kedua informan setuju bahwa penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 11) Kedua informan mengetahui kerajinan bungkalang dan sarakap.
- 12) Kedua informan menyatakan penggunaan kerajinan bungkalang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika bagus dan menarik. Hal ini karena menarik anak untuk tahu materi apa dalam matematika yang terdapat bungkalang dan sarakap.
- 13) Kedua informan setuju untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika bisa dengan menggunakan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap dengan catatan pendidik harus benar-benar paham terlebih dahulu

bagian-bagian matematika pada kerajinan tersebut. Selain itu, perlu penjelasan yang lebih pada saat penggunaan etnomatematika tersebut.

- 14) Harapan informan dengan digunakannya etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar. Selain itu, informan mengharapkan hal ini bisa segera dilaksanakan supaya ada variasi dalam proses pembelajaran matematika
- 15) Informan memberikan saran agar pendidik menuliskan poin-poin penting matematika pada bungkalong dan sarakap sehingga siswa tidak kebingungan dalam pembelajarannya. Selain itu, etnomatematika pada kedua kerajinan tersebut sebaiknya ditulis di kertas dan dibagikan kepada siswa, sehingga siswa mudah mengingatnya. Etnomatematika pada bungkalong dan sarakap juga bisa divariasikan penyampaiannya lewat PPT ataupun video. Karena sekarang tidak semua orang punya sarakap, hal ini bisa diakali dengan penggunaan PPT saja untuk penyampaiannya. Jika mau lebih baik, pendidik membuat modul khusus tentang etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap ini, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Perhatikan juga waktu pada saat penyampaian agar memperoleh hasil yang maksimal.

#### **g. Analisis Data Subjek S7**

Angket terbuka digunakan dalam penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang peserta didik/siswa. Angket disebarkan kepada 10 siswa MAN 2 Banjar pada tanggal 26-28 Juli 2022.

Dengan menggunakan hasil pengisian angket, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dan mengidentifikasi masalah. Adapun hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 3 informan menyatakan bahwa pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung. Media tersebut adalah media interaktif, papan tulis dan powerpoint. Sebanyak 4 informan menyatakan bahwa pendidik menggunakan dadu, permainan, dan kuis dalam proses pembelajaran. Sedangkan sisanya atau 3 informan menyatakan pendidik tidak menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung.
- 2) Sebanyak 7 informan menyatakan suka matematika, 2 informan menyatakan cukup suka, dan 1 informan menyatakan tidak suka matematika.
- 3) Alasan 2 informan menyukai matematika karena matematika menyenangkan, 3 informan karena suka berhitung, dan 4 informan karena matematika itu ilmu yang penting. Sedangkan alasan 1 informan tidak menyukai karena beranggapan matematika itu sulit.
- 4) Semua informan menyatakan bahwa matematika pembelajaran matematika di kelas menyenangkan dan seru. Salah satu informan beralasan karena guru mata pelajarannya yang menjadikan pembelajaran matematika menyenangkan.
- 5) Sebanyak 2 informan menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan 8 informan lainnya menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika

- 6) Berbagai kesulitan di alami oleh informan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut yaitu tidak dapat memahami materi, soal yang diberikan sangat jauh berbeda dengan contoh soal yang diberikan, penempatan positif-negatif, materi baru yang belum diajarkan dan pengamplifikasiannya pada kehidupan sehari-hari, soal cerita, penjelasan pendidik yang panjang, dan banyak rumus.
- 7) Situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran matematika menurut 9 informan baik, kondusif, sunyi, tenang, serius, tidak membosankan, rapi, semangat, banyak orang yang bertanya kepada guru tentang apa yang mereka tidak pahami, dan saling berdiskusi tentang materi. Sedangkan menurut 1 informan situasi dan kondisi kelas ada yang memperhatikan ada yang tidak.
- 8) Menurut 2 informan proses pembelajaran matematika di kelas asik. Mereka menyatakan bahwa siswa dapat bertanya tanpa sungkan jika tidak paham. Selanjutnya 6 informan menyatakan bahwa pembelajaran matematika baik, lancar, menyenangkan, dan terkadang menegangkan. Sedangkan 2 informan lainnya menjelaskan pembelajaran matematika dilakukan dengan proses penjelasan, pemberian contoh soal, dan mencoba mengerjakan soal.
- 9) Sebanyak 9 informan menyatakan pembelajaran matematika menyenangkan. Sedangkan 1 informan menyatakan pembelajaran menyenangkan jika bisa dipahami.
- 10) Sebanyak 9 mengharapkan pembelajaran matematika yang mudah dimengerti dan menyenangkan, mudah diserap dan diingat, serta bisa diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, informan mengharapkan penggunaan

video animasi, siswa aktif di kelas, dan ada kuis. sedangkan 1 informan tidak menjawab.

- 11) Sebanyak 9 informan tertarik mempelajari matematika yang ada dalam budaya Kalimantan Selatan. Satu informan lainnya menyatakan belum tau.
- 12) Semua informan mengetahui kerajinan bungkalong, sedangkan hanya 9 informan yang mengetahui kerajinan sarakap.
- 13) Sebanyak 9 informan yang tertarik pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkalong dan sarakap. Sedangkan 1 informan menyatakan belum tau.
- 14) Sebanyak 9 informan berpendapat pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkalong dan sarakap adalah baik. Dari 9 informan, dua di antaranya berpendapat perlu penjelasan guru supaya siswa paham bagaimana pembelajaran dengan kerajinan tersebut. Sedangkan 1 informan menyatakan pembelajaran mungkin akan susah karena jarang digunakan.
- 15) Sebanyak 9 informan menyatakan pembelajaran matematika menggunakan media kerajinan bungkalong dan sarakap menjadikan mereka menghargai budaya Kalimantan Selatan. Sedangkan 1 informan menjawab ragu-ragu karena belum pernah mencoba pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari subjek S1 sampai S7, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsep matematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap, di antaranya konsep lingkaran dan persegi panjang. Selain itu, terdapat respon yang cukup baik dari pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan kerajinan bungkalong dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika. Hal ini

ditunjukkan dari 2 pendidik dan 9 peserta didik yang menjadi informan menyatakan tertarik menggunakan kerajinan bungkalong dan sarakap pada pembelajaran matematika.

#### **4. Keabsahan Data**

##### **a. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber merupakan langkah menelaah kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi dari satu informan ke informan lainnya. Untuk memverifikasi kebenaran informan utama, peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan utama.

Penelitian ini menggunakan informan utama sebanyak 4 orang, yaitu tiga orang pengrajin bungkalong dan 1 orang pengrajin sarakap. Sedangkan informan tambahan adalah 1 orang pamong budaya. Pada kerajinan bungkalong, peneliti akan mengecek keabsahan data dari subjek S1, subjek S2, subjek S3, dan subjek S5. Sedangkan pada kerajinan sarakap peneliti mengecek keabsahan data dari subjek S4 dan subjek S5.



## 1) Triangulasi Sumber Data Bungkalang

Tabel 4.14 Triangulasi Sumber Data Bungkalang

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
Bahan untuk membuat bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Bahan utamanya adalah bambu dan rotan. Bambu yang dipakai bisa semua jenis, namun yang utama adalah <i>haur</i> . Rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>
	Bambu dan rotan. Bambu yang dipakai bisa semua jenis, utamanya dipakai <i>haur</i> . Rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Bambu dan rotan. Bambu yang digunakan <i>haur</i> dan buluh. Biasanya menggunakan <i>haur</i> . Rotan yang dipakai adalah <i>apikat</i> dan <i>ilatung</i>	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Bambu dan rotan. Bambu yang digunakan <i>haur</i> . Biasanya menggunakan <i>haur</i> . Rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Bahan pembuatannya adalah bahan yang berasal dari alam	
Ukuran kerajinan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Bungkalang menggunakan pengukuran pada panjang <i>bilah</i> , jumlah <i>bilah</i> , dan ukuran <i>bingkai</i> .
	Bungkalang menggunakan pengukuran pada panjang <i>bilah</i> , jumlah <i>bilah</i> , dan ukuran <i>bingkai</i> .	Bungkalang menggunakan pengukuran pada panjang <i>bilah</i> dan jumlah <i>bilah</i>	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
Bungkalang menggunakan pengukuran pada panjang <i>bilah</i> , jumlah <i>bilah</i> , dan ukuran <i>bingkai</i> .	-		
Bentuk kerajinan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah
	Bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah	Bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	lebih kecil dari pada bagian atas		lebih kecil dari pada bagian atas. Lebih tepatnya kerajinan bungkalang berbentuk kerucut terpancung
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Bentuk kerajinan bungkalang seperti kerucut yang dipotong pucaknya	
Ciri khas kerajinan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Ciri khas kerajinan bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuknya seperti kerucut terpancung
	Ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	Ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang.	Ciri khas kerajinan bungkalang adalah bentuknya yang menyerupai kerucut yang dipotong pucaknya	
Cara pembuatan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .
	Pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .	Pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan	-	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	<i>bingkai.</i>		
Proses pembuatan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih paikat</i> , <i>menjangat</i> , <i>menjalin</i> , <i>memburiti</i> , <i>membangkai</i> , dan <i>menyirat</i> .
	Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih paikat</i> , <i>menjangat</i> , <i>menjalin</i> , <i>memburiti</i> , <i>membangkai</i> , dan <i>menyirat</i> .	Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih paikat</i> , <i>menjangat</i> , <i>menjalin</i> , <i>memburiti</i> , <i>membangkai</i> , dan <i>menyirat</i> .	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih paikat</i> , <i>menjangat</i> , <i>menjalin</i> , <i>memburiti</i> , <i>membangkai</i> , dan <i>menyirat</i> .	-	
Sejarah kerajinan bungkalang	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Kerajinan bungkalang belum banyak yang mengetahui sejarah dan asal-usulnya. Kerajinan ini ada sebagai upaya menghadapi tantangan alam pada masa tersebut. Bungkalang digunakan sebagai wadah sejak zaman dahulu dan digunakan pada masa sebelum merdeka (1945)
	Sejarah bungkalang tidak diketahui secara pasti. Tidak ada bahasan mengenai sejarah tersebut karena sudah lama ada di masyarakat banjar. Yang diketahui hanyalah penggunaan bungkalang sudah lama sekali	Sejarah bungkalang tidak diketahui secara pasti. Tidak ada bahasan mengenai sejarah tersebut karena sudah lama ada di masyarakat desa Tambak Baru Ilir. Informan hanya tahu bahwa bungkalang digunakan sebagai wadah sejak nenek moyang	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Sejarah bungkalang tidak diketahui secara pasti. Yang pasti bungkalang	Kerajinan bungkalang belum banyak yang mengetahui sejarah dan asal-usulnya. Kerajinan ini ada	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	digunakan sebelum zaman merdeka	sebagai upaya menghadapi tantangan alam pada masa tersebut	
Aktivitas menghitung	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong terdapat pada proses menghitung jumlah <i>bilah</i> , mengukur panjang <i>bilah</i> , dan mengukur panjang <i>bingkai</i>
	Aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> . Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> . Aktivitas menghitung juga ada dalam proses pengukuran <i>bingkai</i>	Aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> . Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> .	
	<b>S3</b>	<b>S5</b>	
	Aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> . Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> .	-	
Konsep geometri	<b>S1</b>	<b>S2</b>	Konsep geometri pada kerajinan bungkalong adalah lingkaran
	Lingkaran dan persegi panjang.	Lingkaran dan persegi panjang.	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	S3	S5	
	Lingkaran dan persegi panjang.	Lingkaran	dan persegi panjang

## 2) Triangulasi Sumber Data Sarakap

Tabel 4.15 Triangulasi Sumber Data Sarakap

Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian		Interpretasi
	S4	S5	
Bahan untuk membuat sarakap	Bambu dan rotan. Jenis bambu yang dipakai adalah paring dan rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Bambu dan rotan	Bahan untuk membuat sarakap adalah bambu dan rotan. Jenis bambu yang dipakai adalah paring dan rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>
Ukuran kerajinan sarakap	Ukuran yang digunakan pada kerajinan sarakap ada tiga, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar	-	Ukuran yang digunakan pada kerajinan sarakap ada tiga, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar
Bentuk kerajinan sarakap	Bentuk kerajinan sarakap seperti buah rambai. Yang mana bagian bawahnya besar dan bagian atasnya kecil. Bagian atas dan bawah sarakap berbentuk lingkaran	Bentuk sarakap menyerupai piramid, dengan bagian atas dan bawahnya lingkaran	Bentuk kerajinan sarakap seperti buah rambai, Yang mana bagian bawahnya besar dan bagian atasnya kecil. Bagian atas dan bawah sarakap berbentuk lingkaran
Ciri khas kerajinan sarakap	Sarakap bagian atasnya bulat, bawahnya bulat, dan memiliki 4 tingkat <i>bingkai</i>	Ciri khas kerajinan sarakap terletak pada bentuknya yang seperti piramid dengan alas dan bagian atas berbentuk lingkaran	Ciri khas sarakap adalah bagian atas dan bawahnya yang berbentuk lingkaran, serta memiliki 4 tingkat <i>bingkai</i>
Cara pembuatan sarakap	Cara pembuatan sarakap dimulai dari menyiapkan <i>bilah</i> ,	-	Cara pembuatan sarakap dimulai dari menyiapkan <i>bilah</i> ,

Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian		Interpretasi
	S4	S5	
	memproses <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i> , serta merangkai sarakap		memproses <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i> , serta merangkai sarakap
Proses pembuatan sarakap	Proses pembuatan sarakap dimulai dari memproses bahan baku. Lalu <i>menjalin</i> mulai atas, selesai <i>jalinan</i> pertama lalu di <i>bingkai</i> . Dilanjutkan pada tingkat 2, diteruskan sampai tingkat 4. Selesai semua lalu dibuat <i>gulu alang-nya</i>	-	Proses pembuatan sarakap dimulai dari memproses bahan baku. Lalu <i>menjalin</i> mulai atas, selesai <i>jalinan</i> pertama lalu di <i>bingkai</i> . Dilanjutkan pada tingkat 2, diteruskan sampai tingkat 4. Selesai semua lalu dibuat <i>gulu alang-nya</i>
Sejarah kerajinan sarakap	Kerajinan sarakap tidak memiliki sejarah yang pasti. Kalau sejarahnya di Desa Tambak Baru Iilir masyarakat kalau mau <i>mendanau</i> sumur pasti memakai sarakap. Jika pembahasan mengenai kapan tahun dan awal mula penggunaan tidak pernah terdengar	Kerajinan sarakap ini tidak memiliki catatan mengenai sejarah awalnya. Namun, sudah diketahui di masyarakat bahwa sarakap ada untuk menangkap ikan pada tempo dulu	Kerajinan sarakap ini tidak memiliki catatan mengenai sejarah awalnya. Namun, sudah diketahui di masyarakat bahwa sarakap ada untuk menangkap ikan pada tempo dulu.
Aktivitas menghitung	Aktivitas menghitung pada kerajinan sarakap terdapat pada proses menghitung jumlah <i>bilah</i> dan mengukur <i>bilah</i> .	-	Aktivitas menghitung pada kerajinan sarakap terdapat pada proses menghitung jumlah <i>bilah</i> dan mengukur <i>bilah</i> .
Konsep geometri	Lingkaran	Lingkaran	Konsep geometri pada kerajinan sarakap adalah lingkaran

### b. Triangulasi Metode

Ada tiga metode yang dicek keabsahannya, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Pada hasil angket tidak peneliti triangulasi lagi karena sudah dilakukan validasi poin pertanyaan sebelum dimulainya penelitian.

Dengan demikian, triangulasi metode dilakukan pada 4 subjek penelitian, yaitu subjek S1, S2, S3, dan S4. Berikut peneliti uraikan triangulasi metode masing-masing subjek.

#### 1) Triangulasi Metode Subjek S1

Tabel 4.16 Triangulasi Metode Subjek S1

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
1	Bahan untuk membuat bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara, bahan pembuatan kerajinan bungkalong adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan bisa semua jenis, tetapi yang utama adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalong adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalong adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>
2	Ukuran kerajinan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara, kerajinan bungkalong memakai ukuran pada panjang <i>bilah</i> , jumlah <i>bilah</i> , dan ukuran <i>bingkai</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ukuran bungkalong sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ukuran bungkalong sesuai hasil wawancara

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
3	Bentuk kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
4	Ciri khas kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ciri khas bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
5	Cara pembuatan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
6	Proses pembuatan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa proses pembuatan bungkalang	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa proses pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil



No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		<i>paikat, menjangat, menjalin, memburiti, membingkai, dan menyirat.</i>	sesuai dengan hasil wawancara	wawancara
7	Sejarah kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sejarah bungkalang tidak diketahui secara pasti. Tidak ada bahasan mengenai sejarah tersebut karena sudah lama ada di masyarakat desa Tambak Baru Ilir	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa sejarah kerajinan bungkalang yang dijelaskan sesuai hasil dokumentasi	Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa sejarah kerajinan bungkalang tidak diketahui oleh masyarakat banjar. Yang diketahui hanyalah penggunaan bungkalang sudah lama sekali
8	Aktivitas menghitung	Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> . Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> . Aktivitas menghitung juga ada dalam proses pengukuran <i>bingkai</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang sesyai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang sesyai dengan hasil wawancara
9	Konsep geometri	Berdasarkan hasil wawancara, konsep geometri	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa konsep geometri	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa konsep geometri sesuai

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.	yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.	dengan wawancara dan observasi.

**Data Subjek S1 yang valid sebagai berikut:**

1. Bahan pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas bahan-bahan yang digunakan pada kerajinan bungkalang.
2. Ukuran kerajinan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas ukuran-ukuran yang biasanya informan gunakan pada kerajinan bungkalang. Informan juga menunjukkan beberapa bungkalang yang telah dibuat. Namun, ada beberapa jenis bungkalang yang tidak dimiliki informan karena untuk membuatnya perlu waktu lumayan lama.
3. Bentuk kerajinan bungkalang  
Informan menunjukkan dan menjelaskan secara ringkas bentuk kerajinan bungkalang.
4. Ciri khas kerajinan bungkalang  
Informan menuturkan bahwa kerajinan bungkalang memiliki ciri khas bulat. Namun, informan tidak bisa menjelaskan alasan yang mendasari pendapat tersebut karena belum ada yang pernah membahas hal tersebut
5. Cara pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan cara pembuatan bungkalang dan menunjukkan langkah-langkah pembuatan bungkalang kepada peneliti.
6. Proses pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas proses pembuatan bungkalang. Informan juga menunjukkan beberapa proses pembuatan bungkalang kepada peneliti.
7. Sejarah kerajinan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas sejarah kerajinan bungkalang, terutama di Desa Tambak Baru Ilir. Informan kurang mengetahui sejarah tersebut karena belum ada yang membahasnya dan tidak adanya cerita di masyarakat mengenai asal mula kerajinan bungkalang.
8. Aktivitas menghitung  
Informan menjelaskan bahwa pada kerajinan bungkalang terdapat perhitungan pada jumlah *bilah* dan *bingkai*. Pada *bilah* bungkalang, informan menggunakan sistem ganjil-genap. Sedangkan pada *bingkai* bungkalang menggunakan ukuran 3 kali diameter bungkalang.

<p>9. Konsep geometri Informan memberikan informasi bahwa konsep geometri yang terdapat pada bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.</p>
<p><b>Interpretasi :</b> Subjek S1 dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti, kemudian subjek S1 menceritakan bahan pembuatan bungkalang, ukuran dan bentuk kerajinan bungkalang, ciri khas kerajinan bungkalang, cara dan proses pembuatan bungkalang, serta sejarah kerajinan bungkalang.</p>

## 2) Triangulasi Metode Subjek S2

Tabel 4.17 Triangulasi Metode Subjek S2

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
1	Bahan untuk membuat bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara, bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan <i>haur</i> dan buluh. Namun yang biasa digunakan adalah jenis <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>
2	Ukuran kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara, kerajinan bungkalang memakai ukuran pada panjang <i>bilah</i> dan jumlah <i>bilah</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ukuran bungkalang sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ukuran bungkalang sesuai hasil wawancara

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
3	Bentuk kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalang identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalang selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
4	Ciri khas kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ciri khas bungkalang adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalang. Bentuk bungkalang mulai atas semakin mengecil secara linier.	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ciri khas bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
5	Cara pembuatan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara pembuatan bungkalang diawali dari membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
6	Proses pembuatan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa proses

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		proses pembuatan bungkalang dimulai dari memotong <i>haur, mericih paikat, menjangat, menjalin, memburiti, membingkai, dan menyirat.</i>	proses pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara	pembuatan bungkalang sesuai dengan hasil wawancara
7	Sejarah kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sejarah bungkalang tidak diketahui secara pasti. Tidak ada bahasan mengenai sejarah tersebut karena sudah lama ada di masyarakat desa Tambak Baru Ilir. Informan hanya tahu bahwa bungkalang digunakan sebagai wadah sejak nenek moyang	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa sejarah kerajinan bungkalang yang dijelaskan sesuai hasil dokumentasi	Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa sejarah kerajinan bungkalang tidak diketahui oleh masyarakat banjar. Yang diketahui hanyalah penggunaan bungkalang sudah lama sekali
8	Aktivitas menghitung	Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalang sesuai dengan hasil

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> . Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> .	sesuai dengan hasil wawancara	wawancara
9	Konsep geometri	Berdasarkan hasil wawancara, konsep geometri yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa konsep geometri yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa konsep geometri sesuai dengan observasi.

**Data Subjek S2 yang valid sebagai berikut:**

1. Bahan pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas bahan-bahan yang digunakan pada kerajinan bungkalang.
2. Ukuran kerajinan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas ukuran-ukuran yang biasanya informan gunakan pada kerajinan bungkalang.
3. Bentuk kerajinan bungkalang  
Informan menunjukkan dan menjelaskan secara ringkas bentuk kerajinan bungkalang.
4. Ciri khas kerajinan bungkalang  
Informan menuturkan bahwa kerajinan bungkalang memiliki ciri khas bulat. Namun, informan tidak bisa menjelaskan alasan yang mendasari pendapat tersebut karena belum ada yang pernah membahas hal tersebut
5. Cara pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan cara pembuatan bungkalang dan menunjukkan langkah-langkah pembuatan bungkalang kepada peneliti.

<p>6. Proses pembuatan bungkalang Informan menjelaskan secara ringkas proses pembuatan bungkalang.</p> <p>7. Sejarah kerajinan bungkalang Informan menjelaskan secara ringkas sejarah kerajinan bungkalang, terutama di Desa Tambak Baru Ilir. Informan kurang mengetahui sejarah tersebut karena belum ada yang membahasnya dan tidak adanya cerita di masyarakat mengenai asal mula kerajinan bungkalang.</p> <p>8. Aktivitas menghitung Informan menjelaskan bahwa pada kerajinan bungkalang terdapat perhitungan pada jumlah <i>bilah</i>. Pada <i>bilah</i> bungkalang, informan menggunakan sistem ganjil-genap.</p> <p>9. Konsep geometri Informan memberikan informasi bahwa konsep geometri yang terdapat pada bungkalang adalah lingkaran.</p>
<p><b>Interpretasi :</b> Subjek S2 dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti, kemudian subjek S2 menceritakan bahan pembuatan bungkalang, ukuran dan bentuk kerajinan bungkalang, ciri khas kerajinan bungkalang, cara dan proses pembuatan bungkalang, serta sejarah kerajinan bungkalang.</p>

### 3) Triangulasi Metode Subjek S3

Tabel 4.18 Triangulasi Metode Subjek S3

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
1	Bahan untuk membuat bungkalang	Berdasarkan hasil wawancara, bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bahan pembuatan kerajinan bungkalang adalah bambu dan rotan. Bambu yang digunakan adalah <i>haur</i> . Rotan yang digunakan 2 jenis, yaitu <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
2	Ukuran kerajinan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara, kerajinan bungkalong memakai ukuran pada panjang <i>bilah</i> dan jumlah <i>bilah</i> , dan panjang <i>bingkai</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ukuran bungkalong sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ukuran bungkalong sesuai hasil wawancara
3	Bentuk kerajinan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerajinan bungkalong identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalong selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalong identik dengan bulat. Bentuk atas dan bawah bungkalong selalu bulat, dengan bagian bawah lebih kecil dari pada bagian atas	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bentuk kerajinan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara
4	Ciri khas kerajinan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara ciri khas bungkalong adalah bentuk bulat pada alas dan permukaan bungkalong.	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ciri khas bungkalong sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa ciri khas bungkalong sesuai dengan hasil wawancara
5	Cara pembuatan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara. pembuatan bungkalong diawali membuat rangka, <i>talampin</i> , dan <i>bingkai</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa pembuatan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa pembuatan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara



No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
6	Proses pembuatan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara proses pembuatan bungkalong dimulai dari memotong <i>haur</i> , <i>mericih paikat</i> , <i>menjangat</i> , <i>menjalin</i> , <i>memburiti</i> , <i>membangkai</i> , dan <i>menyirat</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa proses pembuatan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa proses pembuatan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara
7	Sejarah kerajinan bungkalong	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sejarah bungkalong tidak diketahui secara pasti. Tidak ada bahasan mengenai sejarah tersebut karena sudah lama ada di masyarakat desa Tambak Baru Ilir	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa sejarah kerajinan bungkalong yang dijelaskan sesuai hasil dokumentasi	Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa sejarah kerajinan bungkalong tidak diketahui oleh masyarakat banjar. Yang diketahui hanyalah penggunaan bungkalong sejak zaman sebelum merdeka
8	Aktivitas menghitung	Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong terdapat pada proses mengukur bilah yang menggunakan hitungan <i>kilan/jengkal</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan bungkalong sesuai dengan hasil wawancara

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		Selain itu, penggunaan ganjil genap pada jumlah <i>bilah uma</i> dan <i>bilah anak</i> . Aktivitas menghitung juga ada dalam proses pengukuran <i>bingkai</i>		
9	Konsep geometri	Berdasarkan hasil wawancara, konsep geometri yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa konsep geometri yang ada pada kerajinan bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa konsep geometri sesuai dengan wawancara dan observasi.

**Data Subjek S3 yang valid sebagai berikut:**

1. Bahan pembuatan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas bahan-bahan yang digunakan pada kerajinan bungkalang.
2. Ukuran kerajinan bungkalang  
Informan menjelaskan secara ringkas ukuran-ukuran yang biasanya informan gunakan pada kerajinan bungkalang. informan juga menunjukkan beberapa bungkalang yang telah dibuat. Namun, ada beberapa jenis bungkalang yang tidak dimiliki informan karena untuk membuatnya perlu waktu lumayan lama.
3. Bentuk kerajinan bungkalang  
Informan menunjukkan dan menjelaskan secara ringkas bentuk kerajinan bungkalang.
4. Ciri khas kerajinan bungkalang  
Informan menuturkan bahwa kerajinan bungkalang memiliki ciri khas bulat. Namun, informan tidak bisa menjelaskan alasan yang mendasari pendapat tersebut karena belum ada yang pernah membahas hal tersebut.

5. Cara pembuatan bungkalang Informan menjelaskan cara pembuatan bungkalang dan menunjukkan langkah-langkah pembuatan bungkalang kepada peneliti.
6. Proses pembuatan bungkalang Informan menjelaskan secara ringkas proses pembuatan bungkalang. Informan juga menunjukkan beberapa proses pembuatan bungkalang kepada peneliti.
7. Sejarah kerajinan bungkalang Informan menjelaskan secara ringkas sejarah kerajinan bungkalang, terutama di Desa Tambak Baru Ilir. Informan kurang mengetahui sejarah tersebut karena belum ada yang membahasnya dan tidak adanya cerita di masyarakat mengenai asal mula kerajinan bungkalang.
8. Aktivitas menghitung Informan menjelaskan bahwa pada kerajinan bungkalang terdapat perhitungan pada jumlah <i>bilah</i> dan <i>bingkai</i> . Pada <i>bilah</i> bungkalang, informan menggunakan sistem ganjil-genap. Sedangkan pada <i>bingkai</i> bungkalang menggunakan ukuran 3 kali diameter bungkalang.
9. Konsep geometri Informan memberikan informasi bahwa konsep geometri yang terdapat pada bungkalang adalah lingkaran dan persegi panjang.
<b>Interpretasi :</b> Subjek S3 dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti, kemudian subjek S3 menceritakan bahan pembuatan bungkalang, ukuran dan bentuk kerajinan bungkalang, ciri khas kerajinan bungkalang, cara dan proses pembuatan bungkalang, serta sejarah kerajinan bungkalang.

## 4) Triangulasi Metode Subjek S4

Tabel 4.19 Triangulasi Metode Subjek S4

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
1	Bahan untuk membuat sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, sarakap terbuat dari bambu dan rotan. Jenis bambu yang dipakai adalah paring dan rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa sarakap terbuat dari bambu dan rotan. Jenis bambu yang dipakai adalah paring dan rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bahan pembuatan sarakap adalah bambu dan rotan. Jenis bambu yang dipakai adalah paring dan rotan yang dipakai adalah <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i>

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
2	Ukuran kerajinan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, ukuran yang digunakan pada kerajinan sarakap ada tiga, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa ukuran yang digunakan pada kerajinan sarakap ada tiga, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar	Berdasarkan hasil dokumentasi benar bahwa ukuran yang digunakan pada kerajinan sarakap ada tiga, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar
3	Bentuk kerajinan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerajinan sarakap seperti buah rambai. Yang mana bagian bawahnya besar dan bagian atasnya kecil. Bagian atas dan bawah sarakap berbentuk lingkaran	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bentuk kerajinan sarakap sesuai dengan hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bentuk kerajinan sarakap sesuai dengan hasil wawancara
4	Ciri khas kerajinan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, sarakap bagian atasnya bulat, bawahnya bulat, dan memiliki 4 tingkat <i>bingkai</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa bentuk kerajinan sarakap sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa bentuk kerajinan sarakap sesuai dengan hasil wawancara
5	Cara pembuatan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, cara pembuatan sarakap dimulai dari menyiapkan <i>bilah</i> ,	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa cara pembuatan sarakap sesuai hasil wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa cara pembuatan sarakap sesuai hasil wawancara

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		memproses <i>paikat</i> dan <i>ilatung</i> , serta merangkai sarakap		
6	Proses pembuatan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, proses pembuatan sarakap dimulai dari memproses bahan baku. Lalu <i>menjalin</i> mulai atas, selesai <i>jalinan</i> pertama lalu di <i>bingkai</i> . Dilanjutkan pada tingkat 2, diteruskan sampai tingkat 4. Selesai semua lalu dibuat <i>gulu alang-nya</i>	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa proses pembuatan sarakap sesuai dengan wawancara	Berdasarkan hasil dokumentasi benar bahwa proses pembuatan sarakap sesuai dengan wawancara
7	Sejarah kerajinan sarakap	Berdasarkan hasil wawancara, kerajinan sarakap tidak memiliki sejarah yang pasti. Kalau sejarahnya di Desa Tambak Baru Ilir masyarakat kalau mau <i>mendanau</i> sumur pasti memakai sarakap.	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa sejarah kerajinan sarakap tidak banyak diketahui masyarakat	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa sejarah kerajinan sarakap tidak diketahui masyarakat pendukung.

No.	Indikator	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi
		Pembahasan mengenai kapan tahun dan awal mula penggunaan tidak pernah terdengar		
8	Aktivitas menghitung	Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas menghitung pada kerajinan sarakap terdapat pada proses menghitung jumlah <i>bilah</i> dan mengukur <i>bilah</i> .	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan sarakap terdapat pada proses menghitung jumlah <i>bilah</i> dan mengukur <i>bilah</i>	Berdasarkan hasil dokumentasi benar bahwa aktivitas menghitung pada kerajinan sarakap sesuai dengan hasil wawancara
9	Konsep geometri	Berdasarkan hasil wawancara, konsep geometri pada kerajinan sarakap adalah lingkaran yang ada pada bagian atas dan bawah sarakap	Berdasarkan hasil observasi, benar bahwa konsep geometri pada kerajinan sarakap adalah lingkaran	Berdasarkan hasil dokumentasi, benar bahwa konsep geometri pada kerajinan sarakap sesuai hasil wawancara

**Data Subjek S4 yang valid sebagai berikut:**

1. Bahan pembuatan sarakap  
Informan menjelaskan secara ringkas bahan-bahan yang digunakan pada kerajinan sarakap.
2. Ukuran kerajinan sarakap  
Informan menjelaskan secara ringkas ukuran-ukuran yang biasanya informan gunakan pada kerajinan sarakap.
3. Bentuk kerajinan sarakap  
Informan menunjukkan dan menjelaskan secara ringkas bentuk kerajinan sarakap.

4. Ciri khas kerajinan sarakap  
Informan menuturkan bahwa kerajinan sarakap memiliki ciri khas bulat. Namun, informan tidak bisa menjelaskan alasan yang mendasari pendapat tersebut karena belum ada yang pernah membahas hal tersebut
5. Cara pembuatan sarakap  
Informan menjelaskan cara pembuatan sarakap dan menunjukkan langkah-langkah pembuatan sarakap kepada peneliti.
6. Proses pembuatan sarakap  
Informan menjelaskan secara ringkas proses pembuatan sarakap.
7. Sejarah kerajinan sarakap  
Informan menjelaskan secara ringkas sejarah kerajinan sarakap, terutama di Desa Tambak Baru Iilir. Informan kurang mengetahui sejarah tersebut karena belum ada yang memahaminya dan tidak adanya cerita di masyarakat mengenai asal mula kerajinan sarakap.
8. Aktivitas menghitung  
Informan menjelaskan bahwa pada kerajinan sarakap terdapat perhitungan pada jumlah *bilah* dan pengukuran *bilah*.
9. Konsep geometri  
Informan memberikan informasi bahwa konsep geometri yang terdapat pada sarakap adalah lingkaran.

**Interpretasi :**

Subjek S4 dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti, kemudian subjek S4 menceritakan bahan pembuatan sarakap, ukuran dan bentuk kerajinan sarakap, ciri khas kerajinan sarakap, cara dan proses pembuatan sarakap, serta sejarah kerajinan sarakap.

## 5. Deskripsi Kerajinan Bungkalang

### a. Asal Usul Bahan Baku Kerajinan Bungkalang

Bahan baku pembuatan bungkalang ada dua, yaitu bambu dan rotan.<sup>127</sup>

Bambu yang dipakai adalah jenis *haur*. Sedangkan rotan yang dipakai terbagi dua, yaitu jenis *paikat* dan *ilatung*.<sup>128</sup> *Paikat* adalah nama lain dari rotan yang ukurannya sedang, sedangkan *ilatung* adalah nama lain untuk rotan yang berukuran besar. Selain bahan-bahan tersebut, ada alternatif lain bahan baku pada

<sup>127</sup> Wawancara dengan Tini, Armah, dan Sanah, tanggal 13-14 Juli 2022 di Tambak Baru Iilir.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Tini, Armah, dan Sanah, tanggal 13-14 Juli 2022 di Tambak Baru Iilir.

kerajinan bungkalang. Pada bahan *haur*, bisa digantikan dengan bambu buluh, bambu petung, bambu tali, ataupun jenis bambu lainnya. Untuk bahan *ilatung* bisa digantikan dengan bahan bingkai irang atau bingkai kuning.<sup>129</sup>



Gambar 4.4 Pohon *Bingkai*



Gambar 4.5 *Haur*

Pada mulanya semua bahan baku kerajinan bungkalang diperoleh sendiri dari alam. Para pengrajin terdahulu memiliki lahan tumbuhan bambu dan rotan sendiri untuk memasok bahan baku. Hal tersebut sangat memudahkan dalam proses kerajinan bungkalang, karena mereka memproses sendiri dari pengambilan rotan dilahan hingga pada proses membuat kerajinan. Berbeda dengan zaman sekarang, yang mana lahan tersebut sudah dibangun rumah dan sebagiannya.

Untuk lahan bambu sekarang sudah sangat berkurang akibat dibangunnya rumah dan tidak terawatnya lahan sehingga rumpun bambu mati. Hal sama juga terjadi dengan lahan rotan yang semakin sedikit. Mulanya rotan bisa didapatkan dengan mudah dari hutan. Namun, banyaknya pembukaan lahan dan pergantian lahan menjadi kebun sawit mengakibatkan lahan menanam rotan semakin kecil.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.



Di daerah Desa Tambak Baru Ilir biasanya pengrajin membeli bahan baku dari pasar Martapura dan pemasok rotan di daerah Indrasari. Hal tersebut menyebabkan harga bungkalang yang mulanya tidak seberapa menjadi naik.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 di Desa Tambak Baru Ilir Kabupaten Banjar. peneliti melihat masih ada lahan bambu. Beberapa rumpun bambu masih terlihat tumbuh subur di hutan desa. Akan tetapi rumpun bambu ini kurang memenuhi kebutuhan pengrajin. Sedangkan untuk lahan rotan sudah tidak ada lagi di Desa Tambak baru Ilir.

Dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan baku tersebut, para pengrajin desa Tambak Baru Ilir membeli bahan baku dari tempat lain. Untuk bambu, misalnya, mereka biasanya membeli ke desa-desa terdekat seperti Pingaran, Sungai Arpat, dan daerah lain. Untuk bahan baku rotan, mereka biasanya membelinya di pasar Martapura, atau kalau mau rotan yang sudah diproses bisa membeli ke sentra pembuatan *lampit* di Desa Indrasari kecamatan Martapura.<sup>131</sup>

### **b. Sejarah Kerajinan Bungkalang**

Jika kita telusuri, kerajinan bungkalang ini sudah sejak dahulu kala. Kerajinan tersebut telah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Kerajinan bungkalang melekat dalam kehidupan Urang Banjar Pesisiran. Kerajinan tersebut terintegrasi dalam kegiatan perdagangan, rumah tangga, dan aktivitas sehari-hari lainnya.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Sanah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

Saat kita menelusuri dalam kehidupan masyarakat, terutama Urang Banjar. Dalam kehidupan Urang Banjar, alam itu membuatnya berpikir. Lingkungan sekitar itu membuatnya berpikir. Berpikir untuk mengatasi tantangan alam. Umpamanya, jika ada air di sungai, terlintas “bagaimana saya menyebarangnya, ya?” Pasti akan berpikir “bagaimana cara supaya mengapung di atasnya”. Lalu terpikirlah untuk membuat rakit atau perahu. Sama halnya dengan kerajinan bungkalang.<sup>132</sup>

Kerajinan bungkalang dibuat untuk wadah. Pada awal pembuatannya Urang Banjar berpikir, “Saya meletakkan barang ini wadahnya apa?”. Kemudian terpikir “Oh! Buat wadah dari paring saja. *Diricih-ricih*, nanti dianyam-anyam, dibentuk”. Jadi awalnya karena keadaan alamnya yang menantang. Karena tantangan alam tadilah yang menuntut adanya alat tersebut.<sup>133</sup>

Lalu alasan mengapa kerajinan bungkalang berlubang-lubang, tidak rapat sehingga angin bisa masuk karena kehidupan masyarakat Banjar yang menggunakan bungkalang ini ada di rawa-rawa dan di pinggir sungai. Dengan adanya lubang tadi, apabila bungkalang kemasukan air maka air langsung jatuh dan tidak akan tersimpan di dalam wadah.<sup>134</sup>

Selain itu, fungsi bungkalang sejak zamak dulu adalah sebagai etalase jualan. Hal ini bisa kita lihat dalam kitab puisi “Sakumpul Sapalimbayan” karya iberamsyah Barbari yang menggambarkan bagaimana keadaan masyarakat

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

Banjar.<sup>135</sup> Sebagai etalase jualan, ada beberapa produk yang umum diletakkan pada bungkalang. Contohnya buah jeruk, buah sawo, dan ikan kering. Untuk menjaga kesegaran, buah-buahan tersebut dipercikkan air di atasnya. Dengan penggunaan bungkalang tadi, maka air yang tersebut tidak akan tersimpan pada wadah, tetapi mengalir turun ke bawah sampai terbuang dengan sendirinya. Inilah yang mencerminkan kecerdasan Urang Banjar dalam menghadapi tantangan alam.

Dalam berbagai literatur tidak ada penyebutan pasti mengenai kapan tahun dan pada periode kerajaan apa awal mula digunakan bungkalang ini. Akan tetapi, bungkalang secara umum diketahui hanya digunakan oleh urang banjar pesisiran. Urang banjar pesisiran adalah suku banjar yang tinggal mulai dari Martapura, terus tarik garis ke daerah Banjarmasin, sampai area Marabahan.<sup>136</sup>

Selanjutnya, sejarah kerajinan bungkalang di Desa Tambak Baru Ilir tidak bisa dipisahkan dari kondisi geografis dan historis desa tersebut. Desa Tambak Baru Ilir menduduki wilayah di bantaran sungai Martapura dan berada sangat dekat dengan pusat kesultanan Banjar di Martapura. Karena kedua pengaruh tersebut, desa Tambak Baru Ilir akrab dengan kerajinan Banjar.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Tini, Ibu Armah, dan Ibu Sanah, mereka sepakat mengatakan bahwa kerajinan bungkalang di desa tersebut dipengaruhi aktivitas masyarakat suku Banjar zaman dahulu. Kondisi desa yang memiliki *tukung*/tempat persinggahan perahu pada zaman dulu membuat banyak

---

<sup>135</sup> Ramadania, "Budaya Banjar dalam Kitab Puisi Balahindang Sakumpul Sapalimbayan Karya Iberamsyah Barbary," 92.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

pedagang dari luar desa singgah disana. Apalagi pada zaman dulu, moda transportasi utama warga adalah jalur air.

Sedikit banyaknya, pedagang tersebut membawa kerajinan bungkalang ke desa tersebut. Dari sana nenek moyang mulai mempelajari bagaimana memproses bahan baku, merangkai bungkalang, sampai menjual bungkalang. Walaupun sekarang transportasi jalur air sudah berkurang dan desa tersebut tidak lagi menjadi tempat persinggahan perahu, warga tetap menjadi pengrajin bungkalang. Di daerah Kabupaten Banjar, desa Tambak Baru Ilir menjadi salah satu dari sedikit desa yang masih memproduksi bungkalang.

Produk bungkalang pada awalnya hanya terbuat dari rotan dan bambu. Tidak ada pewarnaan ataupun pembuatan variasi pada bungkalang. Hal ini disebabkan karena pembuatan bungkalang pada mulanya mengedepankan aspek praktis bukan estetis. Oleh sebab itu, bungkalang pada mulanya berwarna coklat muda atau hijau sesuai dengan warna batang bambu dan rotan yang dipakai.

Namun, sekarang bungkalang mulai berubah. Untuk menarik minat pembeli, *bilah* bungkalang atau kerangka bungkalang diberi warna-warna sintesis. Rotan pada bungkalang juga sebagian diganti dengan plastik khusus anyaman. Meskipun demikian, bentuk bungkalang tidak akan pernah berubah. Karena hakikat bentuk bungkalang hanya sejenis. Jika terjadi perubahan yang signifikan, maka tidak bisa lagi disebut bungkalang.

## 6. Deskripsi Kerajinan Sarakap

### a. Asal Usul Bahan Baku Kerajinan Sarakap

Bahan baku pembuatan sarakap ada dua, yaitu bambu dan rotan. Bambu yang dipakai berbeda dari kerajinan bungkalang. Pada kerajinan sarakap digunakan jenis bambu paring. Sedangkan rotan yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu *paikat* dan *ilatung*. *Paikat* digunakan untuk menganyam atau dalam bahasa banjar disebut *menjalin* dan *menyirat*. *Ilantung* digunakan untuk membuat *bingkai* pada sarakap.

Pada mulanya semua bahan baku kerajinan sarakap diperoleh sendiri dari alam. Para pengrajin terdahulu memiliki lahan tumbuhan bambu dan rotan sendiri untuk memasok bahan baku. Hal tersebut sangat memudahkan dalam proses kerajinan sarakap, karena mereka memproses sendiri dari pengambilan rotan di lahan hingga pada proses membuat kerajinan. Berbeda dengan zaman sekarang, yang mana lahan tersebut sudah dibangun rumah, dialih fungsikan, dan sebagainya.

Untuk lahan bambu sekarang sudah sangat berkurang akibat dibangunnya rumah dan tidak terawatnya lahan sehingga rumpun bambu mati. Hal sama juga terjadi dengan lahan rotan yang semakin sedikit. Mulanya rotan bisa didapatkan dengan mudah dari hutan. Namun, banyaknya pembukaan lahan dan pergantian lahan menjadi kebun sawit mengakibatkan lahan menanam rotan semakin kecil.<sup>137</sup> Di daerah Desa Tambak Baru Ilir biasanya pengrajin membeli bahan baku dari

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

pasar Martapura. Hal tersebut menyebabkan harga sarakap yang mulanya sudah mahal menjadi lebih mahal lagi.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 di Desa Tambak Baru Ilir Kabupaten Banjar peneliti melihat masih ada lahan bambu. Beberapa rumpun bambu masih tumbuh di hutan desa. Akan tetapi rumpun bambu ini kurang memenuhi kebutuhan pengrajin. Sedangkan untuk lahan rotan sudah tidak ada lagi di Desa Tambak baru Ilir.

Dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan baku tersebut, para pengrajin desa Tambak Baru Ilir membeli bahan baku dari tempat lain. Untuk bambu, misalnya, mereka biasanya membeli ke desa-desa terdekat seperti Pingaran, Sungai Arpat, dan daerah lain. Untuk bahan baku rotan, mereka biasanya membelinya di pasar Martapura.<sup>138</sup>

### **b. Sejarah Kerajinan Sarakap**

Jika kita telusuri, kerajinan sarakap ini sudah ada sejak dahulu. Kerajinan tersebut telah ada jauh sebelum proklamasi. Kerajinan sarakap melekat dalam kehidupan orang banjar. Kerajinan tersebut digunakan dalam aktivitas pencarian ikan suku banjar.

Kerajinan sarakap merupakan salah satu alat menangkap ikan yang digunakan suku Banjar. Tidak ada catatan resmi kapan awal mula penggunaan sarakap, yang pasti sarakap ini digunakan oleh suku banjar sejak lama. Sarakap merupakan produk kearifan suku Banjar. Selain fungsinya sebagai penangkap

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

ikan, sarakap ini juga menjaga ekosistem. Bentuk sarakap yang memiliki lubang sebagai jarak antar *bilah*-nya menjadikan ikan-ikan kecil yang masih anakan tidak akan tertangkap.<sup>139</sup>

Sebenarnya sarakap ini mirip fungsinya dengan *lukah*. Kalau *lukah* atau bubu cara pemakaiannya dengan diletakkan di sungai atau rawa lalu ditunggu hingga ikan masuk. Tetapi, kerajinan sarakap ini cara penggunaannya dengan menyergap ikan yang ada diperairan surut, sehingga ikan tersebut terperangkap di dalam sarakap.

Sarakap sejak awal kemunculannya hingga sekarang hanya memiliki satu fungsi utama, yaitu sebagai alat penangkap ikan. Hal ini tentunya berbeda dari bungkalang yang memiliki fungsi yang luas sebagai wadah. Karena fungsinya yang khusus tersebut semakin mempersulit pelestarian kerajinan ini.

Dalam berbagai literatur tidak ada penyebutan pasti mengenai kapan tahun dan pada periode kerajaan apa awal mula digunakan sarakap ini. Akan tetapi, sarakap secara umum diketahui digunakan oleh urang banjar. Di daerah Banjar Pehuluan, sarakap ini dinamakan *jambih*.<sup>140</sup> Bentuknya agak sedikit berbeda dengan Banjar Kuala. Pada banjar kuala bentuk sarakap menyerupai buah rambai dengan bagian bawah besar, semakin ke atas maka akan semakin kecil. Kalau di daerah Amuntai bentuknya agak sama antara atas dan bawah.<sup>141</sup>

Selanjutnya, sejarah kerajinan sarakap di Desa Tambak Baru Ilir tidak bisa dipisahkan dari kondisi geografis desa tersebut. Desa Tambak Baru Ilir

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

menduduki wilayah di bantaran sungai Martapura dan memiliki wilayah rawa yang luas. Apabila musim kemarau, saat kondisi air di persawahan surut, dilakukanlah aktivitas *manyarakap*. Di desa Tambak Baru Ilir dan Tambak Anyar, misalnya, sarakap digunakan saat sumur di ladang mengering di musim kemarau. Mereka menggunakan sarakap untuk menangkap ikan pada aktivitas mendanau sumur. Ini bisa dibuktikan dari wawancara sebagai berikut.

*“...Kalau sejarahnya itu, masyarakat kalau mau mendanau sumur pasti memakai sarakap dahulu. Di Tambak Baru dan Tambak Anyar seperti itu.*

*Kalau dari warga sini tidak pernah terdengar yang membahas asal mula sarakap itu, karena sudah sejak dahulu kala adanya. Saya pun tidak pernah mendengarnya. Tidak tahu tahunnya mulai berapa. Saya saja umur sudah lebih dari 90 tidak tahu awal-awal pemakaiannya.”<sup>142</sup>*

Kini keberadaan sarakap mulai ditinggalkan. Di samping karena keterbatasan fungsinya, peralihan lahan, pengrajin yang mulai langka, juga karena warga menggunakan alat lain untuk menangkap ikan. Contohnya dengan penggunaan alat setrum untuk mencari ikan. Semakin sedikit generasi muda yang tahu dan menggunakan kerajinan ini. Perlu adanya pelestarian agar alat penangkap ikan khas banjar ini tidak tertelan arus zaman.

## **7. Proses Pengolahan Bahan**

Proses pengolahan bahan baku untuk bungkalang dan sarakap berbeda. Walaupun bungkalang dan sarakap sama-sama terbuat dari bambu dan rotan, akan tetapi jenis bambu dan perlakuan bahan baku sarakap dan bungkalang tidak sama. Pada kerajinan bungkalang, bahan baku yang digunakan cenderung lebih

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02..



sederhana dari pada kerajinan sarakap. Hal ini seperti yang dijelaskan peneliti di bawah ini.

#### **a. Proses Pengolahan Bahan Bungkalang**

##### **1) *Haur***

Sebenarnya pada kerajinan bungkalang tidak hanya menggunakan *haur* sebagai bahan bakunya. *Haur* atau bambu tebal dapat digantikan dengan jenis bambu buluh, bambu petung, bambu tali, ataupun bambu paring. Namun, umumnya pengrajin di Desa Tambak Baru Ilir menggunakan *haur* sebagai bahan baku.

Proses pengolahan antara *haur* dan jenis bambu lainnya sama saja. Tidak ada perbedaan. Yang membedakan adalah kualitas barang yang dihasilkannya saja. Contohnya penggunaan *haur* akan menyebabkan *bilah* bungkalang lebih tebal dari pada yang menggunakan bambu buluh.

Berikut proses pengolahan *haur* berdasarkan hasil penelitian.

##### **a) Memperoleh *haur***

Memperoleh *haur* bisa dilakukan dengan mengambil *haur* dari lahan dengan cara ditebang. Tumbuhan *haur* yang digunakan setidaknya berumur 2 tahun. Jika usia *haur* belum 2 tahun, kualitas batang belum cukup baik dan kuat untuk dijadikan kerajinan.

Tanaman *haur* bisa ditebang sepanjang tahun dan setiap hari. Namun, ada suatu pantangan yang umum dipakai orang banjar dalam pengambilan *haur*.

Jangan menebang *haur* pada hari Selasa supaya rumpun *haur* yang tersisa tidak rusak dan layu.<sup>143</sup>

b) Membersihkan *haur*

Proses membersihkan *haur* cukup sederhana. Setelah batang ditebang, pangkas cabang-cabang yang mengganggu menggunakan parang sampai yang tersisa batang utama *haur* saja.

c) Memotong *haur*

Memotong *haur* bisa menggunakan gergaji atau menggunakan parang, sesuai kebutuhan. Panjang batang yang dipotong disesuaikan dengan ukuran bungkang yang akan dibuat. Ada 2 ukuran pada saat memotong *haur*. Pertama, ukuran untuk *bilah* bungkang. Kedua, ukuran untuk *talampin* bungkang.

d) *Merich haur*

*Merich* merupakan salah satu cara memotong. *Merich haur* diartikan sebagai membelah *haur* jadi kecil-kecil.<sup>144</sup> Jika memotong *haur* sebelumnya adalah membagi batang secara horizontal, maka *merich* adalah membagi batang secara vertikal. *Merich haur* adalah proses membagi *haur* yang semula berbentuk tabung, menjadi bentuk persegi panjang.

Batang *haur* yang sudah dipotong sesuai ukuran dibelah dan dibagi membentuk persegi panjang. *Merich haur* menggunakan parang. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar tidak melukai tangan. Potongan *haur* yang sudah *dirich* ini yang dinamakan *bilah* bungkang. Proses *merich* dan *bilah* bungkang bisa dilihat dari gambar di bawah ini.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

<sup>144</sup> Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, 154.

Gambar 4.6 Proses *Merich*Gambar 4.7 *Bilah Bungalang*e) *Meraut haur*

*Haur* yang telah *dirich* membentuk *bilah bungalang*, kemudian diraut menggunakan pisau agar permukaannya licin dan rapi. Proses meraut dilakukan pada seluruh *bilah bungalang*.

Gambar 4.8 *Meraut Haur*f) *Pengawetan*

Proses pengawetan *haur* ada 3 cara, yaitu pengasapan, perendaman, dan pewarnaan. Proses pengasapan bisa dilakukan sebelum menjadi *bungalang* ataupun sesudahnya. Bila sesudah jadi, *bungalang* diletakkan di atas *atang* dapur, sehingga *bungalang* terkena asap pembakaran kayu saat memasak. *Atang* dapur adalah bagian atas dapur orang banjar. Pada masyarakat banjar tempo dulu, memasak menggunakan kayu. Pembakaran kayu dari proses memasak akan

mengasilkan asap. Asap inilah yang digunakan untuk mengawetkan *bilah* bungkalang tadi.

Namun, biasanya pengrajin menggunakan pengasapan dengan cara *disirau* saja. *Disirau* ini berbeda dengan pengasapan di atas *atang* tadi. Kalau *disirau* itu apinya kita buat dengan sengaja, lalu kerajinan diletakkan di atasnya untuk diasapi. Pengasapan dilakukan sampai warna bungkalang kecoklatan.

Ada juga cara pengawetan lain, yaitu dengan cara direndam dan diwarnai. Pada proses perendaman, bahan direndam dalam air selama 2-3 malam. Sedangkan pada proses pewarnaan, bahan direbus menggunakan pewarna khusus.

Dengan demikian, bungkalang memiliki 3 cara pengawetan. Pada bungkalang biasa cara pengawetannya dengan pengasapan atau perendaman. Untuk bungkalang khusus, baru memakai pewarnaan supaya menarik.<sup>145</sup>

## 2) *Paikat*

### a) Memperoleh *paikat*

*Paikat* adalah nama lain dari rotan. Rotan dengan ukuran kecil dinamakan dengan *paikat*. Untuk memperoleh *paikat*, pengrajin di desa Tambak Baru Ilir biasanya membeli di pasar Martapura atau membelinya di Indrasari. Jika membeli di pasar Martapura, *paikat* yang didapat sudah dibersihkan dan siap diproses. Hal yang sama juga berlaku jika pengrajin membeli di Indrasari. Di Indrasari, tepatnya di sentra pembuatan *lampit*, pengrajin bungkalang dapat membeli *paikat* yang siap digunakan sebagai tali penganyam. Sehingga tidak usah melewati proses memotong, *mericih*, ataupun *menjangat*.

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

*Paikat* dijual berdasarkan ukuran tertentu. Untuk 1 batang *paikat* pengrajin membeli dengan harga Rp 7.000,-. *Paikat* yang digunakan pada kerajinan bungkalang tidak memiliki panjang khusus. Panjang *paikat* yang digunakan dalam kerajinan bungkalang tidak memiliki patokan khusus, semua tergantung pada kebutuhan pengrajin.

b) *Merich paikat*

*Merich* diartikan sebagai proses membelah sesuatu menjadi beberapa bagian. Pada kerajinan bungkalang, Fungsi dari aktivitas *merich* adalah agar *paikat* menjadi bentuk menyerupai tali. Dalam kegiatan *merich* paikat ini didapatkan bagian *hubak* dan *hilu*.

*Hubak* dan *hilu* adalah istilah yang dipakai pada bambu dan rotan. *Hubak* itu adalah nama lain dari bagian dalam bambu atau rotan. Pada rotan, *hubak* adalah bagian dalam rotan. Permukaannya lebih rapuh dan mudah rusak. Sedangkan *hilu* adalah bagian luar rotan. *Hilu* lebih kuat dan kokoh. Untuk *menyirat* paling pas digunakan bagian *hilu*, karena kekokohnya. Sedangkan bagian *hubak*/dalam dari rotan biasanya dipakai untuk *menjalin* rangka bungkalang.<sup>146</sup>



Gambar 4.9 *Merich Paikat*

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

c) *Menjangat paikat*

*Menjangat* adalah proses menghaluskan sesuatu menggunakan alat yang dinamakan jangat atau jangatan. Jangat adalah alat meraut rotan yang dibuat dari potongan kaleng yang dilubangi dengan paku sehingga terjadi pecahan kaleng yang tajam sesuai besar yang diperlukan, rotan dimasukkan ke lubang dengan arah berlawanan dengan pecahan kaleng tadi lalu ditarik hingga rotan menjadi halus.<sup>147</sup> Pada penelitian ini jangatan merupakan alat yang terbuat dari seng yang dilubangi menurut ukuran tertentu dan dipasangkan ke balok kayu sehingga bisa berdiri sendiri. Dalam proses *menjangat*, *paikat* yang telah *diricih* dimasukkan ke dalam lubang yang ada di *jangatan*. Kemudian tarik ujung *paikat* tersebut sampai seluruh *paikat* melewati lubang.

Sebenarnya proses *menjangat* ini mirip dengan proses meraut, karena sama-sama berfungsi menghaluskan permukaan benda. Bedanya hanya terletak pada alatnya saja. Jika *menjangat* menggunakan alat *jangatan*, sedangkan pada meraut menggunakan pisau. Selain itu, *menjangat* cenderung lebih cepat dan menghasilkan ukuran yang sama karena sudah memiliki ukuran tertentu pada *jangatan*.

---

<sup>147</sup> Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, 66.

Gambar 4.10 *Jangatan*Gambar 4.11 Proses *Menjangat*

### 3) *Ilatung*

#### a) Memperoleh *ilatung*

*Ilatung* adalah nama lain dari rotan. Rotan dengan ukuran besar dinamakan dengan *ilatung*. Untuk memperoleh *ilatung*, pengrajin di desa Tambak Baru Ilir biasanya membeli di pasar Martapura. *Ilatung* yang dibeli biasanya sudah bersih dan siap diproses lebih lanjut. Namun, terkadang ada *ilatung* yang masih “hidup”. Yang dimaksud hidup disini adalah kondisi *ilatung* belum kering dan masih mengandung air. Jika *ilatung* masih hidup, maka *ilatung* perlu dijemur terlebih dahulu sekitar 2-3 hari sampai kandungan airnya susut.<sup>148</sup>

*Ilatung* dijual berdasarkan ukuran tertentu. Untuk 1 batang *ilatung* pengrajin membeli dengan harga Rp 8.000,-. Sebatang *ilatung* bisa digunakan untuk 3 buah bungkalan *jalin 3*. Untuk bungkalan jenis lain, *ilatung* yang dipakai tergantung diameter bungkalan.

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Armah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 03.

b) Memotong *ilatung*

*Ilatung* digunakan pada kerajinan bungkalong sebagai *bingkai* bungkalong. *Ilatung* yang digunakan pada *bingkai* dalam ukurannya sesuai dengan tiga kali diameter bagian atas bungkalong. Sedangkan, pada *bingkai* luar ukurannya sama dengan *bingkai* dalam tetapi ditambah dua jari.

c) *Merich ilatung*

Cara *merich ilatung* sama saja dengan cara *merich paikat*. Bedanya hanya terdapat pada banyak tidaknya hasil *ricihan*. Pada *ilatung*, batang dibelah menjadi dua saja. Hal ini agar batang bisa digunakan untuk *membangkai* bungkalong.

## b. Proses Pengolahan Bahan Sarakap

### 1) *Paring*

a) Memperoleh *paring*

*Paring* dapat diperoleh dengan cara menebang langsung dari rumpunnya. *Paring* yang digunakan pada kerajinan sarakap wajib memiliki buku bambu atau ruas bambu. Selain itu, jika mau lebih baik, *paring* yang digunakan *bebalur* atau memiliki garis mulai bagian bawah sampai atas. Berikut ilustrasi bambu *bebalur*.



Gambar 4.12 Bambu *Bebalur*



Tanaman *paring* bisa ditebang sepanjang tahun dan setiap hari. Namun, ada suatu pantangan yang umum dipakai orang banjar dalam pengambilan bambu. Jangan menebang pada hari Selasa supaya rumpun bambu yang tersisa tidak rusak dan layu.<sup>149</sup> Setelah *paring* ditebang, batang dibersihkan dari daun-daun dan cabang yang tidak diperlukan.

b) Memotong *paring*

Panjang *paring* yang digunakan untuk membuat sarakap adalah setelapak kaki atau 3 *kilan*.<sup>150</sup> Jika dihitung menggunakan meteran, panjang *paring* yang digunakan sekitar 60 cm. Memotong *paring* tidak bisa sembarangan, hasil potongan harus memiliki buku/ruas yang nanti akan menjadi bagian bawah sarakap. Jika posisi ruas terlalu di tengah, hasil sarakap dikhawatirkan kurang kuat. Hal ini disebabkan karena bagian ruas *paring* lebih kuat dari pada bagian tidak memiliki ruas.

c) *Merich* *paring*

*Merich* atau membelah *paring* dilakukan menggunakan parang. *Paring* yang telah *dirich* dinamakan *bilah*. Ukuran ideal untuk 1 *bilah* adalah selebar jempol tangan atau sekitar 2 cm. Pada proses membelah *paring*, usahakan ukurannya sama besar agar sarakap yang dihasilkan baik.

d) Meraut *paring*

*Paring* yang telah dibentuk menjadi *bilah* selanjutnya dihaluskan dengan cara diraut menggunakan pisau. Tepi-tepi *bilah* yang belum rapi diraut hingga

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

licin. Meraut *paring* juga bisa digantikan dengan alat *janganat*. Caranya sama saja dengan *menjangat paikat*.

e) Menjemur *paring*

Tujuan penjemuran adalah agar ukuran *bilah* tidak menyusut setelah beberapa lama. Ikatan pada sarakap yang menggunakan *bilah* yang belum kering akan longgar setelah *bilah* kering. Oleh sebab itu, air di dalam *paring* harus dikurangi dengan cara menjemurnya selama 2-3 hari. Dengan demikian, *bilah* tidak akan menyusut ukurannya.

**2) Paikat**

Cara memproses *paikat* pada kerajinan sarakap sama saja dengan kerajinan bungkalong. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

a) Memperoleh *paikat*

Untuk memperoleh *paikat*, pengrajin di desa Tambak Baru Ilir biasanya membeli di pasar Martapura atau membelinya di Indrasari. Jika membeli di pasar Martapura, *paikat* yang didapat sudah dibersihkan dan siap diproses. Hal yang sama juga berlaku jika pengrajin membeli di Indrasari. Di Indrasari, tepatnya di sentra pembuatan *lampit*, pengrajin bungkalong dapat membeli *paikat* yang siap digunakan sebagai tali penganyam. Sehingga tidak usah melewati proses memotong, *mericih*, ataupun *menjangat*.

b) *Merich paikat*

*Merich* diartikan sebagai proses membelah sesuatu menjadi beberapa bagian. Pada kerajinan sarakap, *paikat* seukuran rokok (diameter 0,8-1 cm)

idealnya *diricih* menjadi delapan bagian. *Fungsi* dari aktivitas *mericih* adalah agar *paikat* menjadi bentuk menyerupai tali.

c) *Menjangat paikat*

*Menjangat* adalah proses menghaluskan sesuatu menggunakan alat yang dinamakan *jangan*. Dalam proses *menjangat*, *paikat* yang telah *diricih* dimasukkan ke dalam lubang yang ada di *jangan*. Kemudian tarik ujung *paikat* tersebut sampai seluruh *paikat* melewati lubang.

3) *Ilatung*

a) Memotong *ilatung*

*Ilatung* digunakan pada kerajinan sarakap sebagai *bingkai* sarakap. *Ilatung* yang digunakan pada *bingkai* sarakap ukurannya sesuai disesuaikan saja dengan ukuran sarakap. Tidak ada ukuran khusus dalam hal ini.

b) *Merich ilatung*

Cara *mericih ilatung* sama saja dengan cara *mericih paikat*. Bedanya hanya terdapat pada banyak tidaknya hasil *ricihan*. Pada *ilatung*, batang dibelah menjadi beberapa bagian. Ukuran ideal untuk membuat *bingkai* adalah selebar pensil ( $\pm 1$  cm).

## 8. Informasi Kerajinan dan Proses Pembuatannya

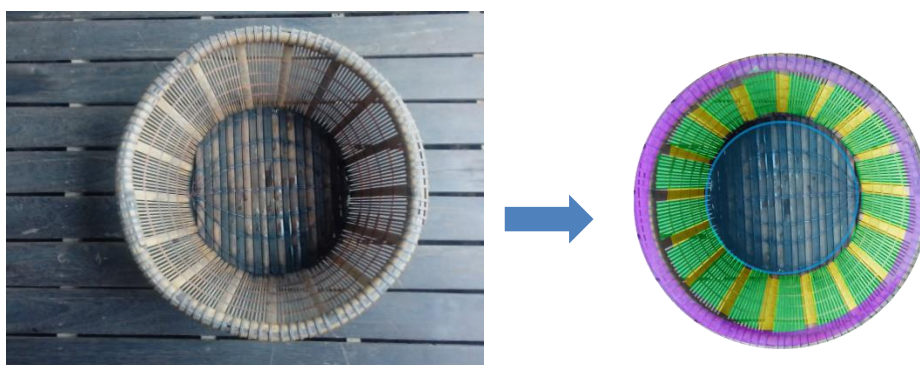
### a. Bungkalang

Kerajinan bungkalang terdiri dari beberapa bagian, di antaranya *bilah bungkalang*, *talampin*, dan *bingkai*. *Bilah* bungkalang terdiri dari *bilah uma* dan *bilah anak*. *Bilah uma* ukurannya lebih besar dari pada *bilah anak*. Pada

bungkalang *jalin 2* sampai *jalin 5*, memiliki *bilah uma* dan *bilah anak*. Namun, pada *jalin 1* hanya memakai bilah anak. *Bilah-bilah* bungkalang tersebut apabila dirangkai akan membentuk rangka bungkalang.

*Talampin* merupakan bagian alas bungkalang. *Talampin* terbuat dari bambu yang dianyam membentuk pola lingkaran dan elips. Proses pembuatan *talampin* terpisah dari proses pembuatan rangka bungkalang. Jika *talampin* selesai dibuat, barulah *talampin* disatukan dengan bagian rangka.

Di samping itu, *bingkai* merupakan bagian atas bungkalang. *Bingkai* terbuat dari *ilatung* yang dipasangkan ke bagian atas rangka bungkalang mengikuti bentuk permukaannya. Terdapat dua bagian *bingkai* pada bungkalang, yaitu bagian dalam dan luar. Untuk menyatukan *bingkai* dengan rangka bungkalang, pengrajin menganyam dengan teknik *sirat*. Berikut gambar bagian-bagian bungkalang.



Keterangan :

- Bingkai*
- Bilah anak*
- Bilah uma*
- Talampin*

Gambar 4.13 Bagian-Bagian Bungkalang

Selanjutnya, kerajinan bungkalong memiliki jenis dan proses pembuatan tertentu. Jenis dan proses pembuatan bungkalong dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Jenis kerajinan bungkalong

Kerajinan bungkalong secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu bungkalong berdasarkan banyaknya *jalin* dan bungkalong berdasarkan luas *talampin*.

Berdasarkan banyaknya *jalinan*/anyaman pada bungkalong, bungkalong terbagi menjadi 5, yaitu *jalin 1*, *jalin 2*, *jalin 3*, *jalin 4*, dan *jalin 5*. Pada penelitian, pengrajin di desa Tambak Baru Ilir hanya biasa memproduksi *jalin 1* sampai *jalin 4*.<sup>151</sup> Oleh karena itu, peneliti hanya dapat melampirkan 4 jenis *jalin*.



*Jalin 1*



*Jalin 2*



*Jalin 3*



*Jalin 4*

Gambar 4.14 Jenis-Jenis Bungkalong Berdasarkan *Jalin*

<sup>151</sup> Wawancara dengan Tini, Armah, dan Sanah, tanggal 13-14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir.

Selanjutnya jenis bungkalang berdasarkan luas *talampin*-nya terbagi tiga, yaitu *lipir*, *kulung*, dan sedang.<sup>152</sup> Bungkalang sedang adalah bungkalang dengan luas *talampin* normal. Biasanya digunakan sebagai wadah di rumah tangga. Bungkalang *lipir* adalah bungkalang yang memiliki *talampin* lebih luas dari bungkalang pada umumnya. Pada bungkalang *lipir* bagian atas bungkalang lebih membuka sehingga bentuknya lebih rendah dari bungkalang sedang dan *kulung*. Bungkalang *lipir* biasanya dipakai oleh pedagang buah dan ikan kering sebagai etalase dagangannya.

Sebaliknya, bungkalang *kulung* adalah jenis bungkalang yang memiliki *talampin* lebih kecil dari bungkalang pada umumnya. *Kulung* berarti cekung dalam bahasa banjar.<sup>153</sup> Bentuk *kulung* pada bungkalang mengakibatkan bagian rangka bungkalang lebih tegak dan bentuknya lebih tinggi dari pada bungkalang sedang. Bungkalang *kulung* biasanya digunakan oleh pedagang di pasar terapung karena bentuknya lebih menghemat ruang pada perahu.

bungkalang *lipir*

bungkalang sedang

bungkalang *kulung*Gambar 4.15 Jenis-Jenis Bungkalang Berdasarkan Luas *Talampin*

<sup>152</sup> Wawancara dengan Tini dan Sanah, tanggal 13-14 Juli di Tambak Baru Ilir.

<sup>153</sup> Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, 94.

## 2) Proses pembuatan

Proses pembuatan bungkalang dilakukan dalam beberapa tahap, di antaranya<sup>154</sup>:

### a) *Menjalin*

*Jalin* secara bahasa artinya anyam. *Jalin* yang dimaksud pada kerajinan bungkalang adalah jumlah anyaman yang ada pada bungkalang. jadi, *menjalin* artinya adalah menganyam.

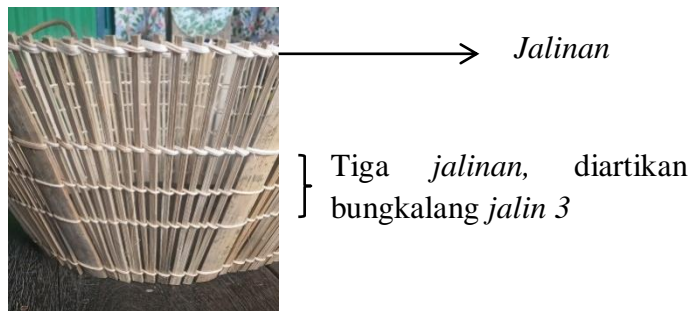


Gambar 4.16 *Menjalin* Rangka Bungkalang

Proses *menjalin* dimulai dari bagian bawah bungkalang, lalu diteruskan ke bagian atas. Pada kerajinan bungkalang, jumlah *jalinan* adalah jenis bungkalang ditambah dua. Contohnya pada jalin 3, jumlah *jalinan* adalah  $3+2=5$  *jalinan*. Silahkan perhatikan gambar di bawah ini untuk lebih jelasnya.

---

<sup>154</sup> Penelitian terhadap Tini, Armah, dan Sanah, tanggal 13-20 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir.



Gambar 4.17 Rangka Bungkalang *Jalin 3*

b) *Memburiti*

*Memburiti* artinya membuat bagian alas bungkalang. Bagian bawah bungkalang dinamakan *talampin*. Pada proses *memburiti*, ada beberapa langkah, yaitu:

(1) Membuat *talampin*



Gambar 4.18 Membuat *Talampin*

(2) Merapikan rangka bungkalang



Gambar 4.19 Membuat Rangka Bungkalang



(3) Memasang *talampin*



Gambar 4.20 Memasang *Talampin*

c) *Membingkai*

*Membingkai* adalah proses membuat *bingkai* pada kerajinan bungkang. Pada proses *membingkai*, terdapat beberapa langkah, yaitu:

(1) Membuat *bingkai*



Gambar 4.21 Membuat *Bingkai*

(2) Memasang *bingkai*



Gambar 4.22 Memasang *Bingkai*

d) *Menyirat*

*Menyirat* berasal dari kata *sirat*. *Sirat* adalah salah satu teknik menganyam. Pada proses *menyirat*, jarak antara setiap sisipan anyaman adalah 3 atau 4 *bilah*

bungkalang. Biasanya pengrajin menggunakan *halat empat* atau jarak empat pada bungkalangnya.<sup>155</sup>



Keterangan:

○ *Halat/jarak bilah* bungkalang

Gambar 4.23 *Halat Ampat* pada Bungkalang

Pada proses *menyirat* ada beberapa langkah, di antaranya:

(1) Membor *bilah uma* agar bisa *disirat*



Gambar 4.24 Membor *Bilah Uma*

(2) *Menyirat*



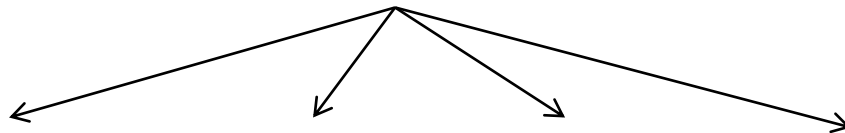
Gambar 4.25 *Menyirat*

<sup>155</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

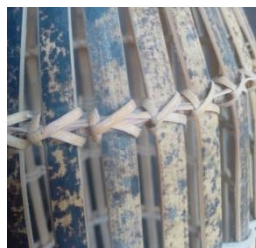
### b. Sarakap

Kerajinan sarakap memiliki beberapa bagian, di antaranya *bilah*, *talapak cacak*, *bingkai*, *tamburak*, dan *gulu alang*.<sup>156</sup> *Bilah* sarakap merupakan bagian penting pada sarakap. Tanpa adanya *bilah*, badan sarakap tidak akan bisa dibuat.

Berikut peneliti sajikan gambar bagian-bagian sarakap.



*Gulu alang*



*Talapak cacak*



*Tamburak*



*Bingkai*

Gambar 4.26 Bagian-Bagian Sarakap

<sup>156</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

*Talapak cacak* (telapak cicak) merupakan bagian anyaman sarakap. Bentuk anyaman *talapak cacak* mirip dengan telapak kaki cicak. Biasanya di bagian dalam sarakap yang menggunakan anyaman *talapak cacak* terdapat bingkai selebar  $\pm 1$  cm. Dengan demikian apabila difoto dari samping, *bingkai* sarakap tidak akan terlihat jelas. Jumlah *talapak cacak* yang ideal adalah 4 buah, mengikuti jumlah bingkai.

*Tamburak* merupakan salah satu dari anyaman sarakap. *Tamburak* letaknya di bagian bawah *talapak cacak*. Bentuknya melingkar, sesuai dengan permukaan sarakap. Selanjutnya *gulu alang* letaknya di bagian atas sarakap. *Gulu alang* merupakan bagian terumit dari sarakap karena memerlukan jenis anyaman yang lebih kompleks. Menurut bapak Jamhari, teknik membuat *gulu alang* mirip dengan cara membuat tepi *lampit* (tikar rotan).

Selanjutnya, kerajinan sarakap memiliki jenis dan proses pembuatan tertentu. Jenis dan proses pembuatan sarakap dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Jenis kerajinan sarakap**

Kerajinan sarakap memiliki tiga jenis ukuran, yaitu sarakap kecil, sedang, dan besar. Perbedaan antara tiga jenis sarakap tersebut adalah pada jumlah *bilah* yang digunakan. Pada sarakap ukuran kecil, jumlah *bilah* yang digunakan adalah 41 bilah. Pada ukuran sedang, jumlah *bilah* yang digunakan adalah 43. Sedangkan pada ukuran besar, jumlah *bilah* yang digunakan adalah 45.

### **2) Proses pembuatan**

Proses pembuatan sarakap pada skripsi ini hanya diwakilkan kerajinan sarakap versi miniatur saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Meskipun demikian, tahapan yang ada pada skripsi ini sama persis dengan tahapan sarakap pada umumnya, hanya saja dalam ukuran kecil.

Proses pembuatan sarakap secara umum terbagi dua, yaitu:

a) Rangka sarakap

Rangka sarakap terdiri dari *bilah-bilah* sarakap yang *dijalin* atau dianyam. *menjalin* mulai atas sarakap. *Jalinan* pertama hanya anyaman biasa. Kemudian dilanjutkan dengan membuat *talapak cacak*. Pada proses pembuatan *talapak cacak* diperlukan *ilatung* sebagai *bingkai* pada bagian dalam sarakap. Jumlah bingkai ini sebaiknya ada 3 atau 4 tingkat.<sup>157</sup> Setelah selesai membuat *talapak cacak*, selanjutnya membuat *tamburak*.

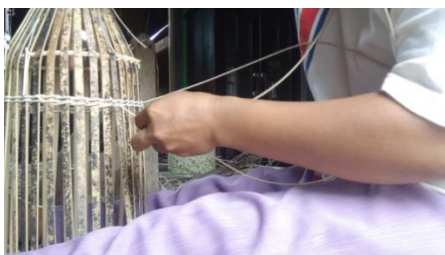
Berikut peneliti lampirkan gambar proses *membingkai*, membuat *talapak cacak*, dan *tamburak*.

(1) *Membingkai*



Gambar 4.27 *Membingkai Sarakap*

(2) *Membuat talapak cacak*



Gambar 4.28 *Membuat Talapak Cacak*

<sup>157</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

### (3) Membuat *tamburak*



Gambar 4.29 Membuat *Tamburak*

#### b) *Gulu Alang*

*Gulu alang* berfungsi sebagai tempat memegang sarakap. *Gulu alang* dibuat dengan menggunakan kombinasi *paikat* dan *ilatung*. Supaya *siringan* atau mudah dapat ikan, pada bagian *gulu alang* ini dimasukkan sedikit *upih kurung* dan membuatnya di muara pintu. *Upih kurung* adalah pelepah pinang yang kering di batangnya dan posisinya terkurung di batangnya secara alami. Filosofinya agar ikan-ikan terkurung di dalam sarakap. Selanjutnya filosofi muara pintu adalah ikan mudah masuk layaknya pintu rumah.<sup>158</sup>



Gambar 4.30 Membuat *Gulu Alang*

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

## **C. Pembahasan**

### **1. Konsep Matematika Kerajinan Bungkalong**

Konsep matematika adalah segala sesuatu dari matematika berupa pengertian, ciri-ciri khusus, hakikat, dan isi. Konsep matematika sendiri dibangun di atas konsep sebelumnya, sehingga kesalahpahaman satu konsep menyebabkan kesalahpahaman konsep berikutnya.

Selanjutnya, etnomatematika memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika yang abstrak. Bentuk aktivitas masyarakat yang bernuansa matematika yang bersifat operasi hitung yang dipraktikkan dan berkembang dalam masyarakat seperti cara-cara menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur, menentukan lokasi, merancang bangun, jenis-jenis permainan yang dipraktikkan anak-anak bahasa yang diucapkan.

#### **a. Temuan Konsep Matematika Kerajinan Bungkalong**

Berdasarkan hasil penelitian, pada kerajinan bungkalong terdapat beberapa aktivitas etnomatematika, sebagai berikut.

##### **1) Aktivitas menghitung**

Aktivitas menghitung merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat dengan nuansa matematika yang bersifat hitung yang dipraktikkan dan berkembang dalam masyarakat seperti cara-cara menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur dan menentukan arah lokasi. Pada kerajinan bungkalong terdapat aktivitas menghitung di antaranya:

### a) Bilangan ganjil-genap

Jumlah *bilah* antara pengrajin satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Ibu Armah, hitungan bagi *bilah*-nya, jika *anak*-nya 10 maka *uma*-nya 7. Ini untuk bungkalang *jalin 2*. Untuk *jalin 3*, jumlah *bilah uma*-nya 9 maka *anak*-nya 8. Dan jika *jalin 4* *uma*-nya 11 *anak*-nya 6.<sup>159</sup>

Hal ini berbeda dengan hitungan Ibu Tini dimana pada *jalin 3* menggunakan *bilah uma* 9 dan *bilah anak* 10.<sup>160</sup> Hitungan tersebut berbeda lagi jika dibuat oleh Ibu Sanah, pada *jalin 2* beliau menggunakan *bilah uma* sebanyak 8 dan *bilah anak* sebanyak 9.<sup>161</sup>

Namun, jika diperhatikan ada kesamaan antar pola hitungan yang digunakan pengrajin bungkalang. Kesamaan tersebut yaitu penggunaan bilangan ganjil dan genap.<sup>162</sup> Yang mana jika diperhatikan, apabila jumlah *bilah uma* yang dipakai pengrajin ganjil, maka jumlah *bilah anak*-nya genap. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah *bilah uma* yang dipakai genap, maka jumlah *bilah anak* yang dipakai akan ganjil.

Dengan demikian, secara tidak sadar masyarakat banjar sudah menggunakan ilmu matematika dalam kesehariannya, yaitu aktivitas menghitung menggunakan bilangan ganjil-genap.

### b) Ukuran *kilan*

Ukuran *kilan* merupakan ukuran yang biasa digunakan dalam kehidupan masyarakat banjar. *Kilan* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jengkal.

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Armah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 03.

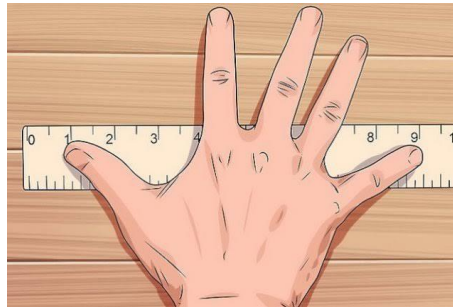
<sup>160</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Sanah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Tini, tanggal 13 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jengkal bermakna ukuran sepanjang rentangan antara ujung ibu jari tangan dan jari kelingking.



Gambar 4.31 Ukuran *Kilan*

Berdasarkan penelitian, pengrajin bungkalang menggunakan ukuran *kilan* dalam mengukur panjang *bilah* bungkalang. Pada kerajinan bungkalang, ukuran *kilan* digunakan pada *jalin 2*, *jalin 3*, dan *jalin 4*. Pada *jalin 2* ukurannya *sekilan*, *jalin 3* ukurannya *sekilan* seperempat dan *jalin 4* ukurannya *sekilan* setengah.

Satu *kilan* ukurannya kurang lebih 19 cm.<sup>163</sup> Jika ukuran bungkalang dijadikan ukuran centimeter, maka dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.20 Konversi Ukuran *Kilan* Ke Ukuran Cm

Jenis bungkalang	Ukuran ( <i>kilan</i> )	Ukuran (centimeter)
<i>Jalin 2</i>	1	19
<i>Jalin 3</i>	$1\frac{1}{4}$	23,75
<i>Jalin 4</i>	$1\frac{1}{2}$	28,5

Dengan demikian, secara tidak sengaja masyarakat pada zaman dulu telah menggunakan ilmu matematika yakni aktivitas menghitung menggunakan ukuran *kilan*.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Sanah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.

### c) Bilangan kelipatan

Pengrajin bungkalang dalam proses mengukur panjang *bingkai* menggunakan konsep bilangan kelipatan. Panjang *bingkai* bungkalang adalah tiga kali diameter bagian atas bungkalang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Tini,

*“Untuk ukuran bingkai itu menghitung dari 3 kali diameter permukaan bungkalang. Jika sudah 3 kalinya, pas sudah ukurannya. Ini sesuai juga untuk yang lipir dan kulung. Hitungannya tetap 3 kali diameter permukaan bungkalang untuk bingkainya.”*



Gambar 4.32 *Bingkai* Bungkalang

Bentuk bagian atas bungkalang adalah lingkaran. Sehingga untuk menghitung panjang *bingkai*, dapat menggunakan rumus menghitung keliling lingkaran. Penggunaan kelipatan tiga dalam proses pembuatan bingkai bungkalang bisa dibuktikan dari rumus keliling lingkaran, yang mana keliling lingkaran merupakan hasil kali antara konstanta pi ( $\pi$ ) dengan diameter lingkaran. Nilai konstanta pi ( $\pi$ ) adalah 3,14 atau  $\frac{22}{7}$ . Jika nilai konstanta pi ( $\pi$ ) dibulatkan menjadi tiga, maka untuk menghitung keliling lingkaran adalah 3 dikali diameter lingkaran.

Contoh:

Diketahui diameter bingkai bungkalang adalah 20 cm. Tentukan nilai keliling dari bingkai bungkalang tersebut.

Penyelesaian:

Berdasarkan konsep yang dimiliki pengrajin, maka keliling bingkai bungkalang:

$$\text{Keliling bingkai bungkalang} = 3 \times \text{diameter bingkai}$$

$$= 3 \times 20 \text{ cm}$$

$$= 60 \text{ cm}$$

Berdasarkan konsep lingkaran, maka keliling bingkai bungkalang:

$$\text{Keliling bingkai bungkalang} = \pi \times \text{diameter bingkai}$$

$$= 3,14 \times 20 \text{ cm}$$

$$= 62,8 \text{ cm}$$

Menurut perhitungan di atas, nilai hitung berdasarkan kelipatan lebih kecil dari nilai hitung berdasarkan konsep lingkaran ( $60 \text{ cm} < 62,8 \text{ cm}$ ). Hal ini wajar terjadi, karena nilai kelipatan tiga yang digunakan pengrajin sebenarnya merupakan nilai minimum dalam menghitung panjang *bingkai*.

Berdasarkan uraian dan contoh yang telah peneliti jelaskan, nampak bahwa masyarakat banjar zaman dulu secara tidak sadar menggunakan ilmu matematika, yaitu bilangan kelipatan pada proses membuat bungkalang.

## 2) Konsep Geometri

Geometri dapat didefinisikan sebagai cabang matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan benda-benda ruang serta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya

dan hubungan-hubungannya satu sama lainnya, jadi geometri dapat dipandang sebagai suatu studi yang mempelajari tentang ruang fisik (rupa dan bentuk).<sup>164</sup>

Bentuk arsitektur tersebut ternyata juga terdapat pada kerajinan bungkalong. Pada kerajinan bungkalong terdapat konsep geometri, di antaranya:

#### **a) Geometri satu dimensi**

Geometri satu dimensi secara sederhananya merupakan sebuah garis yang menghubungkan dua titik di sebuah bidang yang memiliki sebuah ukuran yaitu panjang. Geometri satu dimensi pada kerajinan bungkalong di antaranya:

##### **(1) Titik**

Titik adalah bagian terkecil dari suatu benda geometris karena tidak memiliki ukuran, panjang, lebar, atau tebal tertentu. Titik umumnya disimbolkan dengan “.” dan diberi nama dengan huruf kapital (A, B, O, ..., dan sebagainya). Suatu titik menyatakan letak atau posisi tertentu dari suatu objek. Dalam pembelajarannya, titik dapat digambar sebagai noktah, dan dapat dimodelkan dengan suatu benda yang berukuran bulat kecil.<sup>165</sup>

Berdasarkan observasi terhadap kerajinan bungkalong, secara tidak langsung pada bagian *bilah* bungkalong menggunakan konsep titik. Sehingga dapat diilustrasikan sebagai berikut.

---

<sup>164</sup> Budiyo, “Dasar-Dasar Geometri Suatu Pengantar Mempelajari Sistem-sistem Geometri,” *LIMIT - Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2006): 4.

<sup>165</sup> As’ari et al., *Matematika Kelas VII Semester 2*, 107.



Gambar 4.33 Titik pada *Bilah* Bungkalang

Keterangan:

○ Simbol titik

(Gambar di samping hanya sampel, karena masih banyak titik pada *bilah* bungkalang)

Dengan demikian, secara tidak sadar masyarakat banjar sudah menggunakan konsep matematika dalam kesehariannya, yaitu konsep titik pada kerajinan bungkalang.

## (2) Garis

Garis adalah suatu ide atau gagasan abstrak yang berbentuk lurus, memanjang kedua arah tidak terbatas atau tidak bertitik akhir dan tidak tebal. Garis merupakan garis penghubung terpendek antara dua titik yang tidak bertepatan. Dalam ilmu geometri, garis dikenal memiliki sudut 180 derajat.<sup>166</sup>

Berdasarkan observasi terhadap kerajinan bungkalang, secara tidak langsung pada bagian *bilah* bungkalang menggunakan konsep garis. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

<sup>166</sup> Hadi and Faradillah, *Modul Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Online*, 16.



Gambar 4.34 Garis pada *Bilah* Bungkalang

Keterangan :

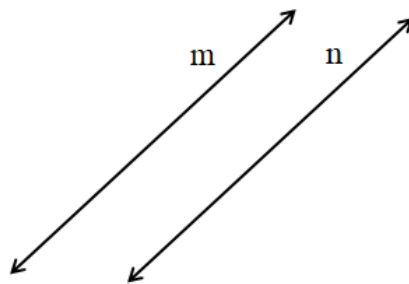
Terdapat garis pada kerajinan bungkalang, yaitu bagian yang memiliki warna merah pada gambar.

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak garis pada kerajinan bungkalang)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas adanya garis *bilah* bungkalang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu garis pada kerajinan bungkalang.

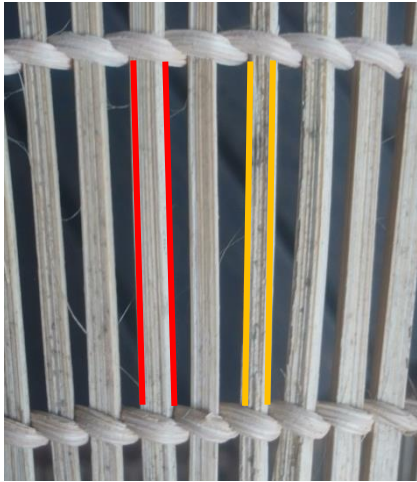
### (3) Garis sejajar

Dua garis dikatakan sejajar jika kedua garis itu tidak mempunyai titik persekutuan, tetapi sebidang. Misalnya garis  $m/n$ .



Gambar 4.35 Dua Garis Sejajar

Berikut adalah gambar garis-garis yang sejajar pada *bilah* bungkalang disertai dengan garis bantu.



Gambar 4.36 Dua Garis Sejajar pada *Bilah* Bungkalang

Keterangan:

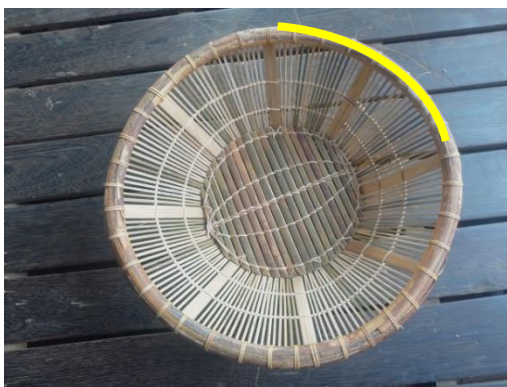
Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak dua garis sejajar pada bungkalang)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas adanya 2 garis sejajar pada *bilah* bungkalang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu garis sejajar pada kerajinan bungkalang.

#### (4) Kurva

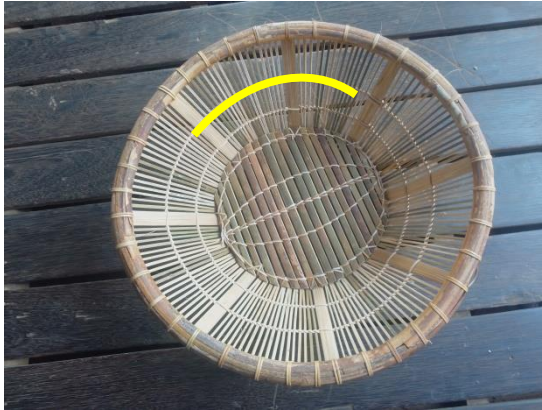
Kurva adalah garis yang menghubungkan dua titik dan tidak dalam satu garis lurus. Pada kerajinan bungkalang, peneliti menemukan beberapa bagian yang menggunakan konsep kurva. Berikut peneliti tunjukkan beberapa penggunaan konsep kurva pada *bilah*, *jalinan*, dan *talampin* bungkalang.



Gambar 4.37 Kurva pada *Bingkai* Bungkalang

Keterangan:

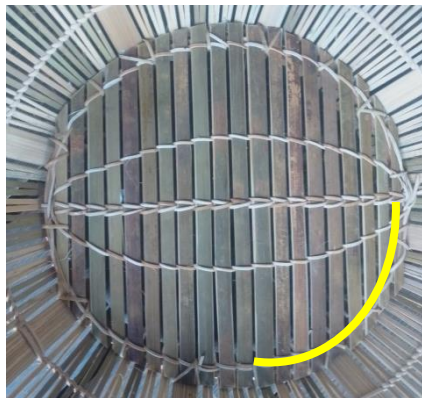
Terdapat kurva pada kerajinan bungkalang, yaitu garis yang memiliki warna kuning pada gambar.



Keterangan:

Terdapat kurva pada kerajinan bungkalang, yaitu garis yang memiliki warna kuning pada gambar.

Gambar 4.38 Kurva pada *Jalinan Bungkalang*



Keterangan:

Terdapat kurva pada kerajinan bungkalang, yaitu garis yang memiliki warna kuning pada gambar.

Gambar 4.39 Kurva pada *Talampin Bungkalang*

Berdasarkan gambar 4.37, 4.38. dan 4.39 terlihat jelas adanya kurva pada kerajinan bungkalang. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar, telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu kurva.

### b) Geometri dua dimensi

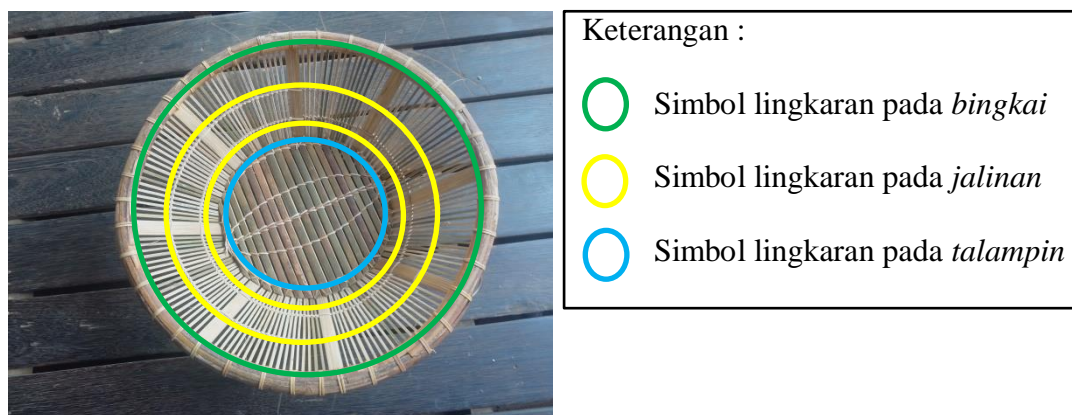
Secara sederhana, geometri dua dimensi adalah bentuk geometris yang dua dimensi atau hanya memiliki luas tetapi tidak memiliki volume, contohnya segi



empat, lingkaran, segitiga, dan sebagainya. Pada kerajinan bungkang terdapat beberapa geometri dua dimensi, di antaranya:

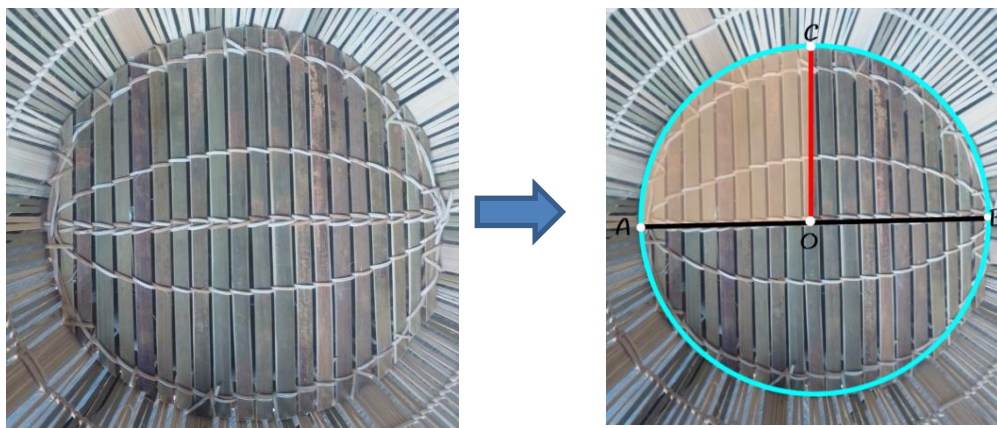
### (1) Lingkaran

Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama dengan satu titik tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, pada kerajinan bungkang terdapat beberapa lingkaran. Lingkaran tersebut diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 4.40 Lingkaran pada Bungkalang

Selanjutnya pada kerajinan bungkang, peneliti menemukan adanya penggunaan unsur-unsur lingkaran seperti busur, juring, jari-jari, diameter, dan titik pusat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada bagian *talampin* bungkang sebagai berikut.



Gambar 4.41 Unsur-Unsur Lingkaran pada *Talampin*

Keterangan:

Titik O = titik pusat *talampin*

AB = diameter *talampin*

OC, AO, OB = jari-jari

$\widehat{AC}$ ,  $\widehat{AB}$ ,  $\widehat{BC}$  = busur *talampin*

 = juring

Contoh 1:

Perhatikan gambar 4.41 di atas. Gambar 4.41 menjelaskan mengenai unsur lingkaran yang terdapat pada *talampin* bungkalang. Jika diketahui panjang AB adalah 12 cm dan besar sudut AOC adalah  $90^\circ$ , tentukan luas daerah AOC.

Penyelesaian:

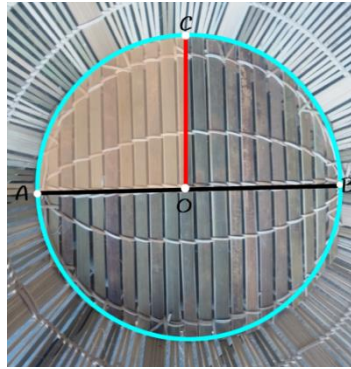
Diketahui:

AB adalah diameter lingkaran. O merupakan pusat lingkaran. Dan OC adalah jari-jari lingkaran. Daerah AOC adalah juring lingkaran.

AB = 12 cm

$\theta = 90^\circ$

Hitung luas daerah AOC



Gambar 4.42 Unsur Lingkaran pada *Talampin*

Jawab:

Untuk menghitung luas daerah AOC, perlu mengetahui rumus luas lingkaran dan luas juring.

Hitung luas lingkaran dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 L &= \frac{1}{4} \times \pi \times d^2 \\
 &= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 12^2 \\
 &= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 144 \\
 &= 113,04 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan luas lingkaran, tinggal menghitung luas daerah AOC

$$\begin{aligned}
 \text{Luas AOC} &= \frac{\theta}{360} \times L \\
 &= \frac{90}{360} \times 113,04 \\
 &= 28,26 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Jadi, luas daerah AOC adalah  $28,26 \text{ cm}^2$ .

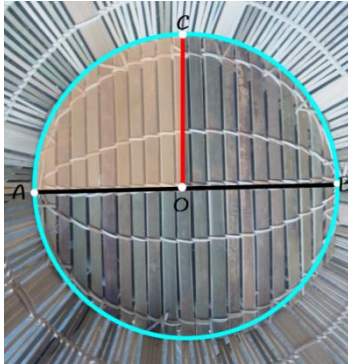
Contoh 2:

Perhatikan gambar 4.41 sebelumnya. Gambar 4.41 menjelaskan mengenai unsur lingkaran yang terdapat pada *talampin* bungkalang. Jika diketahui panjang OB

adalah 10 cm dan besar sudut AOC adalah  $90^\circ$ , tentukan panjang busur  $\widehat{AC}$  dan keliling daerah AOC.

Penyelesaian:

Diketahui:



Gambar 4.42 Unsur Lingkaran pada *Talampin*

OB adalah jari-jari lingkaran. O merupakan pusat lingkaran.  $\widehat{AC}$  merupakan busur lingkaran.

$$OB = 10 \text{ cm}$$

$$\theta = 90^\circ$$

- 1) Hitung panjang  $\widehat{AC}$
- 2) Hitung keliling AOC

Jawab:

1) Panjang  $\widehat{AC}$

Untuk menghitung panjang  $\widehat{AC}$ , perlu mengetahui rumus keliling lingkaran dan panjang busur lingkaran.

Hitung nilai keliling lingkaran dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned} K &= 2 \times \pi \times r \\ &= 2 \times 3,14 \times 10 \\ &= 62,8 \text{ cm} \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan keliling lingkaran, tinggal menghitung panjang  $\widehat{AC}$

$$\begin{aligned} \text{Panjang } \widehat{AC} &= \frac{\theta}{360} K \\ &= \frac{90}{360} \times 62,8 \\ &= 15,7 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi, panjang busur  $\widehat{AC}$  adalah 15,7 cm.

## 2) Keliling AOC

Untuk menghitung keliling AOC, perlu mengetahui rumus t keliling lingkaran dan keliling juring. Sebelumnya sudah dihitung nilai keliling lingkaran, sehingga bisa langsung dimasukkan ke rumus keliling juring.

$$\begin{aligned} \text{Keliling AOC} &= \frac{\theta}{360} K + 2r \\ &= \frac{90}{360} \times 62,8 + 2 \times 10 \\ &= 15,7 + 20 \\ &= 35,7 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi, besar keliling AOC adalah 35,7 cm.

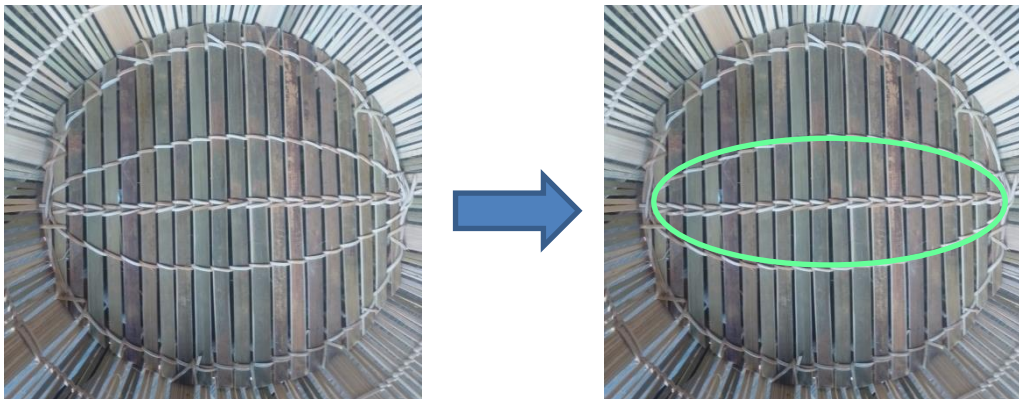
Berdasarkan uraian dan contoh yang telah peneliti jelaskan, nampak bahwa masyarakat banjar zaman dulu secara tidak sadar menggunakan bangun geometri yaitu lingkaran pada kerajinan bungkalong.

## (2) Elips

Elips merupakan himpunan atau lokus dari semua titik di satu bidang yang jarak antar dua titiknya tetap.<sup>167</sup> Elips bisa dikatakan sebagai lingkaran yang dipanjangkan ke satu arah. Pada kerajinan bungkalong bentuk elips dapat dilihat dari pola anyaman yang terdapat pada *talampin* bungkalong. Berikut peneliti lampirkan ilustrasi dari konsep elips pada *talampin*.

---

<sup>167</sup> Mutia and Mursalin, *Pengantar Geometri Analitik: Bidang Berbantuan Wingeom Software*, 53.



Gambar 4.43 Elips pada *Talampin*

Contoh:

Perhatikan gambar 4.43 di atas. Jika pusat elips pada talampin berada di titik

$O(0,0)$ , maka bangun elips pada *talampin* memenuhi bentuk persamaan  $\frac{x^2}{a^2} + \frac{y^2}{b^2} =$

1. Misalkan elips memiliki persamaan  $x^2 + 4y^2 - 100 = 0$ , tentukan luas elips tersebut.

Penyelesaian:

Diketahui:

$$\text{Persamaan } x^2 + 4y^2 - 100 = 0$$

Hitung luas elips

Jawab:

Untuk menghitungnya, ubah terlebih dahulu persamaan elips menjadi bentuk umum.

$$x^2 + 4y^2 - 100 = 0$$

$$\Leftrightarrow x^2 + 4y^2 = 100$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2 + 4y^2}{100} = 1$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2}{100} + \frac{4y^2}{100} = 1$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2}{100} + \frac{y^2}{25} = 1$$

Sehingga bentuk umumnya :  $\frac{x^2}{100} + \frac{y^2}{25} = 1$

Selanjutnya menentukan nilai a dan b dari persamaan elips  $\frac{x^2}{100} + \frac{y^2}{25} = 1$ . Dari

persamaan tersebut diperoleh:

$$a^2 = 100 \rightarrow a = 10$$

$$b^2 = 25 \rightarrow b = 5$$

Kemudian menghitung luas elips.

$$\text{Luas elips} = \pi \times a \times b$$

$$= \pi \times 10 \times 5$$

$$= 50\pi$$

Jadi, luas elips dari persamaan  $x^2 + 4y^2 - 100 = 0$  adalah  $50\pi$

Berdasarkan uraian dan contoh yang telah peneliti jelaskan, nampak bahwa secara tidak langsung masyarakat banjar telah menggunakan konsep elips dalam kehidupan sehari-harinya.


### **(3) Persegi panjang**

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang terdiri dari dua pasang rusuk, masing-masing sisinya sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dengan empat sudut siku-siku. Pada kerajinan bungkalong, yaitu pada bagian *bilah* bungkalong. Di bawah ini peneliti ilustrasikan bangun persegi panjang pada kerajinan bungkalong.



Gambar 4.44 Persegi Panjang pada *Bilah Bungkang*

Keterangan:

 Simbol persegi panjang

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak persegi panjang pada *bilah bungkang*)

Contoh:

Perhatikan gambar 4.44 di atas. *Bilah-bilah bungkang* memiliki bentuk persegi panjang. Jika lebar persegi panjang adalah 2 satuan dan panjangnya 7 satuan, tentukan luas dan keliling persegi panjang pada *bilah bungkang*.

Penyelesaian:

Diketahui:

Panjang = 7 satuan

Lebar = 2 satuan

Hitung

- 1) Luas persegi panjang
- 2) Keliling persegi panjang

Jawab:

- 1) Luas persegi panjang

$$\text{Luas } (L) = \text{panjang}(p) \times \text{lebar}(l)$$

$$= 7 \text{ satuan} \times 2 \text{ satuan}$$



$$\text{Luas } (L) = 14 \text{ satuan luas}$$

Jadi, luas persegi panjang pada bilah bungkang adalah 14 satuan luas.

2) Keliling persegi panjang

$$\begin{aligned} \text{Keliling}(K) &= 2 \times (\text{panjang}(p) + \text{lebar}(l)) \\ &= 2 \times (7 \text{ satuan} + 2 \text{ satuan}) \\ &= 2 \times (9 \text{ satuan}) \\ &= 18 \text{ satuan} \end{aligned}$$

Jadi, besar keliling persegi panjang pada *bilah* bungkang adalah 18 satuan.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa pada kerajinan bungkang secara tidak langsung menerapkan ilmu matematika yaitu konsep persegi panjang.

### c) Geometri tiga dimensi

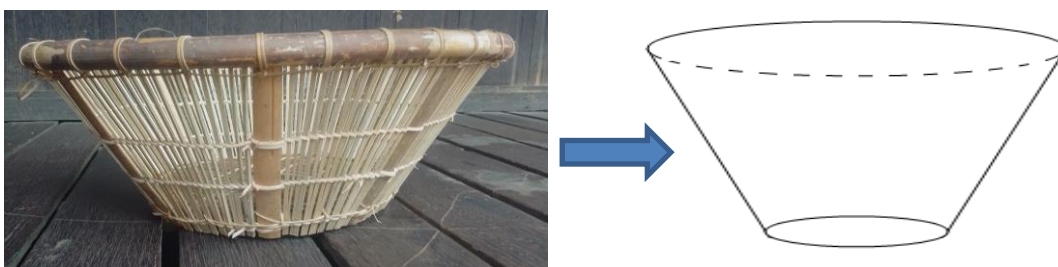
Secara sederhana geometri tiga dimensi adalah suatu bentuk geometris yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Geometri tiga dimensi juga disebut bangun ruang. Beberapa contoh bangun ruang yang kerap ditemui di kehidupan adalah bangun ruang kubus, balok, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola. Berdasarkan hasil penelitian, kerajinan bungkang memiliki bentuk menyerupai kerucut terpancung.

Kerucut terpancung merupakan sub-materi kerucut. Jika sebuah kerucut dipotong oleh sebuah bidang sejajar alas di antara titik puncak dan bidang alas, maka bagian kerucut yang dibatasi oleh bidang pemotong dan bidang alas dinamakan sebagai kerucut terpancung.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Suwaji, *Permasalahan Pembelajaran Geometri Ruang SMP dan Alternatif Pemecahannya*, 38.

Kerajinan bungkalong sebagai kerajinan tradisional suku banjar, memiliki bentuk bangun menyerupai kerucut terpancung. Hal ini dapat dibuktikan dengan ilustrasi berikut.



Gambar 4.45 Bungkalong Dianalogikan Sebagai Kerucut Terpancung

Apabila jarak antara *bilah* bungkalong diabaikan, maka luas rangka bungkalong dan volume kerajinan bungkalong bisa diperhitungkan berdasarkan rumus kerucut terpancung yang telah dituliskan di atas.

Contoh:

Perhatikan gambar 4.45 di atas. Pada gambar tersebut terlihat jelas bentuk bangun kerucut terpancung yang berasal dari bungkalong. Diketahui diameter *talampin*/bagian bawah bungkalong adalah 20 cm, diameter muara bungkalong/bagian atas bungkalong 40 cm, tinggi 15 cm, dan garis pelukis 17 cm. Tentukan nilai dari volume bungkalong dan luas rangka bungkalong.

Penyelesaian:

Diketahui:

Nilai diameter adalah 2 kali jari-jari, Jari-jari *talampin* adalah 10 cm dan jari-jari *muara* adalah 20 cm.

$$a = 17 \text{ cm}$$

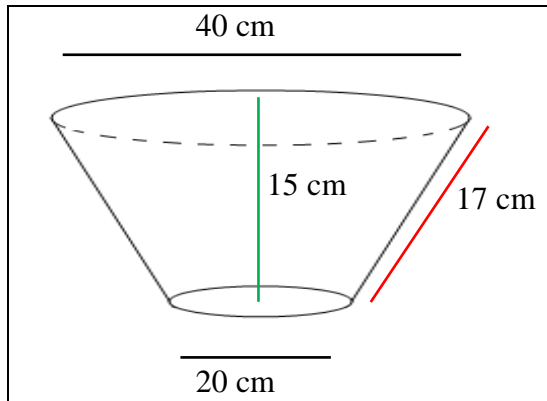
$$b = 15 \text{ cm}$$

$$r = 10 \text{ cm}$$

$$R = 20 \text{ cm}$$

Hitung nilai:

- 1) Volume bungkalang
- 2) Luas selimut/rangka bungkalang



Gambar 4.46 Ilustrasi Kerucut Terpancung Berdasarkan Soal

Jawab:

- 1) Volume bungkalang

Bungkalang berbentuk kerucut terpancung, sehingga untuk menghitung volumenya menggunakan rumus volume kerucut terpancung.

$$\begin{aligned}
 \text{Volume bungkalang} &= \frac{1}{3} \cdot \pi \cdot b(r \cdot R + r^2 + R^2) \\
 &= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 15(10 \times 20 + 10^2 + 20^2) \\
 &= 15,7(200 + 100 + 400) \\
 &= 15,7(700) \\
 &= 10990 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

Jadi, volume bungkalang adalah  $10990 \text{ cm}^3$

## 2) Luas rangka bungkalang

Bungkalang berbentuk kerucut terpancung, sehingga untuk menghitung luas bungkalang menggunakan rumus luas selimut kerucut terpancung.

$$\begin{aligned}
 \text{Luas rangka bungkalang} &= \pi \cdot a(r + R) \\
 &= 3,14 \times 17(10 + 20) \\
 &= 3,14 \times 17(30) \\
 &= 1601,4 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Jadi, luas rangka bungkalang adalah  $1601,4 \text{ cm}^2$

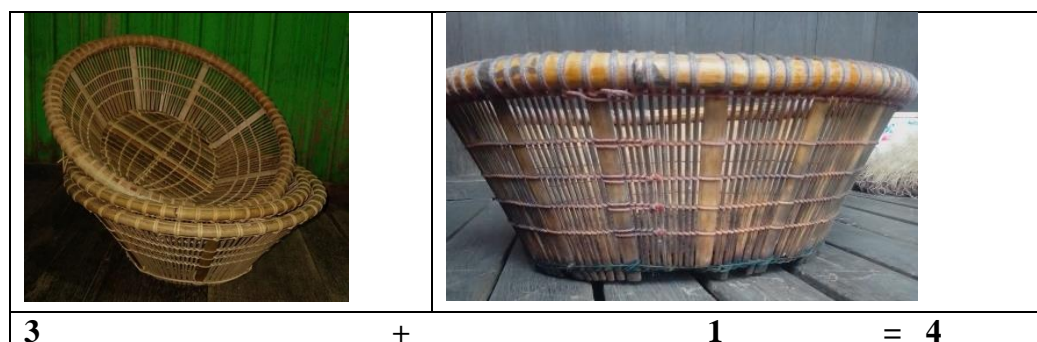
Berdasarkan uraian dan contoh yang telah peneliti jelaskan, nampak bahwa secara tidak langsung masyarakat banjar telah menggunakan konsep bangun kerucut terpancung dalam kehidupan sehari-harinya.

### **b. Konsep Matematika Bungkalang dan Materi Pokoknya**

Hasil analisis terhadap konsep matematika kerajinan bungkalang dikaitkan dengan materi pokok yang ada dalam pelajaran matematika. Pada sub-bab ini hanya dipaparkan sebagian gambar atau foto, yaitu gambar 4.15, 4.43, dan 4.45 sebagai sampel dari materi pokok. Berikut akan dipaparkan kaitan langsung antara materi geometri di sekolah dengan kerajinan bungkalang.

#### **1) Tingkat SD**

Berikut ini, peneliti berikan contoh etnomatematika kerajinan bungkalang yang dikaitkan dengan pelajaran matematika di Sekolah Dasar.



Gambar 4.47 Bungkalang sebagai Materi SD

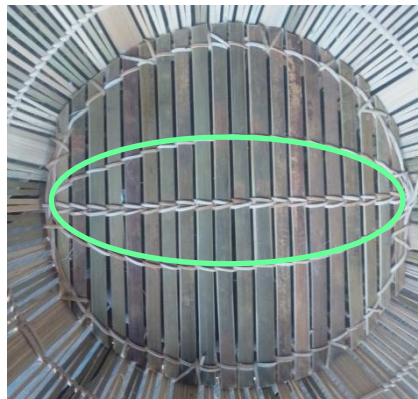
Pada gambar 4.47 di atas, terlihat penggunaan bungkalang untuk menjelaskan konsep penjumlahan Bilangan Asli. Selain itu, angka 1 dan 3 merupakan bagian dari bilangan ganjil, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep bilangan ganjil. Selanjutnya hasil penjumlahan, yakni 4, dapat digunakan untuk menjelaskan konsep bilangan genap.

## 2) Tingkat SMP/SMA

Berikut ini, peneliti berikan contoh etnomatematika kerajinan bungkalang yang dikaitkan dengan pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

### Contoh 1:

Perhatikan gambar 4.43 di bawah ini. Gambar 4.43 adalah bagian bawah/*talampin* kerajinan bungkalang. Bagian *talampin* memiliki anyaman yang berbentuk elips. Misalnya, pusat elips pada talampin berada di titik O (0,0), maka bangun elips pada *talampin* memenuhi bentuk persamaan  $\frac{x^2}{a^2} + \frac{y^2}{b^2} = 1$ . Jika elips memiliki persamaan  $x^2 + 4y^2 - 144 = 0$ , tentukan luas elips tersebut.

Gambar 4.43 Elips pada *Talampin*

Penyelesaian:

Diketahui:

$$\text{Persamaan } x^2 + 4y^2 - 144 = 0$$

Hitung luas elips

Jawab:

Untuk menghitungnya, ubah terlebih dahulu persamaan elips menjadi bentuk umum.

$$x^2 + 4y^2 - 144 = 0$$

$$\Leftrightarrow x^2 + 4y^2 = 144$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2 + 4y^2}{144} = 1$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2}{144} + \frac{4y^2}{144} = 1$$

$$\Leftrightarrow \frac{x^2}{144} + \frac{y^2}{36} = 1$$

Sehingga bentuk umumnya :  $\frac{x^2}{144} + \frac{y^2}{36} = 1$

Selanjutnya menentukan nilai a dan b dari persamaan elips  $\frac{x^2}{144} + \frac{y^2}{36} = 1$ . Dari

persamaan tersebut diperoleh:

$$a^2 = 144 \rightarrow a = 12$$

$$b^2 = 36 \rightarrow b = 6$$

Kemudian menghitung luas elips.

$$\text{Luas elips} = \pi \times a \times b$$

$$= \pi \times 12 \times 6$$

$$= 72\pi$$

Jadi, luas elips dari persamaan  $x^2 + 4y^2 - 144 = 0$  adalah  $72\pi$

### Contoh 2:

Perhatikan gambar 4.45 dan 4.48 di bawah ini. Gambar 4.45 adalah gambar kerajinan bungkang. Kerajinan tersebut berbentuk kerucut terpancung. Misalnya, gambar 4.48 adalah gambar geometris sebuah bangun kerucut terpancung pada gambar 4.50. Jika diketahui diameter *talampin*/bagian bawah bungkang adalah 15 cm, diameter muara bungkang/bagian atas bungkang 30 cm, tinggi 12 cm, dan garis pelukis 14 cm. Tentukan volume bungkang.

Penyelesaian:

Diketahui:

Nilai diameter adalah 2 kali jari-jari, Jari-jari *talampin* adalah 7,5 cm dan jari-jari *muara* adalah 15 cm.

$$a = 14 \text{ cm}$$

$$b = 12 \text{ cm}$$

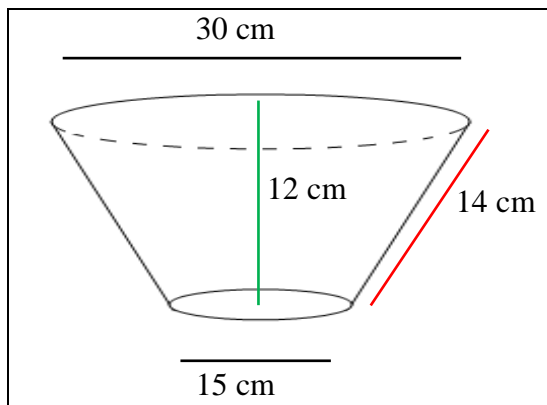
$$r = 7,5 \text{ cm}$$

$$R = 15 \text{ cm}$$

Hitung volume bungkang



Gambar 4.45 Bungkalang



Gambar 4.48 Ilustrasi Kerucut Terpancung Berdasarkan Contoh Soal

Jawab:

Bungkalang berbentuk kerucut terpancung, sehingga untuk menghitung volumenya menggunakan rumus volume kerucut terpancung.

$$\begin{aligned}
 \text{Volume bungkalang} &= \frac{1}{3} \cdot \pi \cdot b(r \cdot R + r^2 + R^2) \\
 &= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 12(7,5 \times 15 + 7,5^2 + 15^2) \\
 &= 12,56(112,5 + 56,25 + 225) \\
 &= 12,56(393,75) \\
 &= 4945,5 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

Jadi, volume bungkalang adalah  $4945,5 \text{ cm}^3$



## 2. Konsep Matematika Kerajinan Sarakap

Konsep matematika adalah segala sesuatu dari matematika berupa pengertian, ciri-ciri khusus, hakikat, dan isi. Konsep matematika sendiri dibangun di atas konsep sebelumnya, sehingga kesalahpahaman satu konsep menyebabkan kesalahpahaman konsep berikutnya.

Selanjutnya, etnomatematika memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika yang abstrak. Bentuk aktivitas masyarakat yang bernuansa matematika yang bersifat operasi hitung yang dipraktikkan dan berkembang dalam masyarakat seperti cara-cara menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur, menentukan lokasi, merancang bangun, jenis-jenis permainan yang dipraktikkan anak-anak bahasa yang diucapkan.

### a. Temuan Konsep Matematika Kerajinan Sarakap

Berdasarkan hasil penelitian, pada kerajinan sarakap terdapat beberapa aktivitas etnomatematika, sebagai berikut.

#### 1) Aktivitas menghitung

Pada kerajinan sarakap terdapat aktivitas menghitung di antaranya:

##### a) Bilangan ganjil

Jumlah *bilah* yang digunakan pada kerajinan sarakap selalu berjumlah ganjil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap bapak Jamhari,

*“...Kalau mau membuat sarakap, mericih paring-nya selebar ibu jari, 43 bilah. Kalau mau lebih besar lagi 45 bilah. Dia dalam membuat ini tidak mau 44, tidak mau genap. Harus ganjil. Atau kalau mau membuat 41 bilah. Itu saja lagi pilihannya.”*<sup>169</sup>

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Jamhari, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 02.

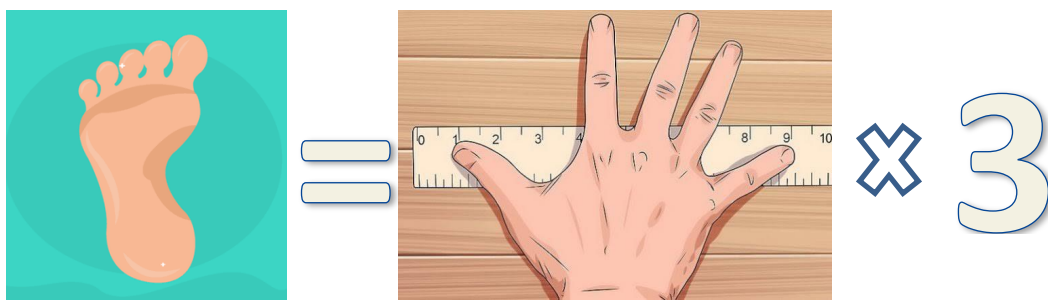
jumlah bilah yang digunakan pun hanya ada tiga pilihan sesuai ukurannya, yaitu berjumlah 41 buah untuk yang kecil, 43 buah untuk yang sedang, dan 45 buah untuk yang besar.

Bilangan ganjil adalah bilangan asli yang bukan kelipatan dari dua dan tidak habis dibagi dua. Bilangan 41, 43, dan 45 merupakan bilangan asli yang tidak habis dibagi dua dan bukan merupakan kelipatan dua. Sehingga benar pendapat informan bahwa mereka menggunakan hitungan ganjil dalam proses menentukan jumlah *bilah* sarakap.

Dengan demikian, masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika, yaitu dalam aktivitas menghitung menggunakan bilangan ganjil.

#### b) Ukuran *kilan*

Panjang *bilah* sarakap diukur menggunakan keliling telapak kaki. Jika dihitung dengan ukuran lain, maka panjang *bilah* sarakap kurang lebih 3 *kilan*. Baik ukuran menggunakan telapak kaki atau *kilan* merupakan bagian dari kebiasaan yang telah lama ada dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 4.49 Ilustrasi Perbandingan Cara Mengukur *Bilah* Sarakap

Satu *kilan* ukurannya kurang lebih 19 cm.<sup>170</sup> Jika panjang *bilah* sarakap dijadikan ukuran centimeter, maka nilainya sebagai berikut.

$$\text{Panjang bilah sarakap} = \pm 19 \text{ cm} \times 3 = \pm 57 \text{ cm}$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar zaman dulu menggunakan ilmu matematika dalam aktivitas menghitung, yaitu menggunakan ukuran *kilan*.

## 2) Konsep Geometri

### a. Geometri satu dimensi

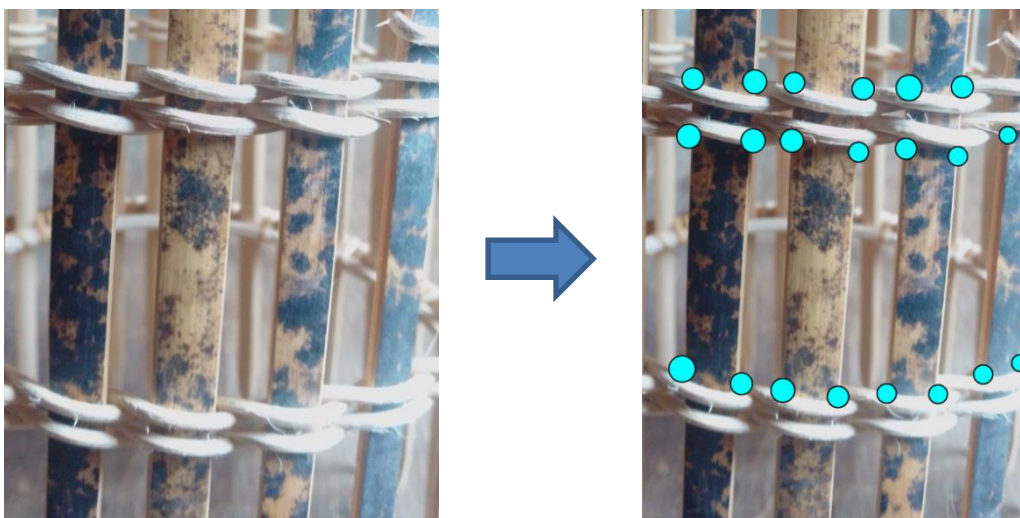
Sederhananya, geometri satu dimensi merupakan sebuah garis yang menghubungkan dua titik di sebuah bidang yang memiliki sebuah ukuran yaitu panjang. Geometri satu dimensi pada kerajinan sarakap di antaranya:

#### (1) Titik

Titik adalah bagian terkecil dari suatu benda geometris karena tidak memiliki ukuran, panjang, lebar, atau tebal tertentu. Berdasarkan observasi terhadap kerajinan sarakap, secara tidak langsung pada bagian *bilah* sarakap menggunakan konsep titik. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Sanah, tanggal 14 Juli 2022 di Tambak Baru Ilir RT 01.



Gambar 4.50 Titik pada *Bilah* Sarakap

Dengan demikian, secara tidak sadar masyarakat banjar sudah menggunakan konsep matematika dalam kesehariannya, yaitu konsep titik pada kerajinan sarakap.

## (2) Garis

Berdasarkan penelitian terhadap kerajinan sarakap, secara tidak langsung terdapat konsep garis pada *bilah* sarakap. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 4.51 Garis pada *Bilah* Sarakap

Keterangan:

Terdapat garis pada kerajinan sarakap, yaitu bagian yang memiliki warna biru pada gambar.

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak garis pada kerajinan sarakap)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas adanya garis pada *bilah* sarakap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu garis pada kerajinan sarakap.

### (3) Garis sejajar

Berdasarkan hasil penelitian, secara tidak langsung pada kerajinan sarakap menggunakan konsep garis sejajar. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 4.52 Garis Sejajar pada *Bilah* Sarakap

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak dua garis sejajar pada sarakap)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas adanya 2 garis sejajar pada *bilah* sarakap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu garis sejajar pada kerajinan sarakap.

### (4) Kurva

Berdasarkan observasi terhadap kerajinan sarakap, peneliti menemukan secara tidak langsung terdapat penggunaan konsep kurva di kerajinan sarakap. Kurva tersebut diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Keterangan:

- Kurva pada *gulu alang*
- Kurva pada *talapak cacak*
- Kurva pada *tamburak*

Gambar 4.53 Kurva pada Sarakap

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat banjar secara tidak sadar telah menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, yaitu kurva pada kerajinan sarakap.

## 2. Geometri dua dimensi

Sederhananya, geometri dua dimensi adalah bentuk geometris yang dua dimensi atau hanya memiliki luas tetapi tidak memiliki volume, contohnya segiempat, lingkaran, segitiga, dan lain-lain. Pada kerajinan sarakap terdapat beberapa geometri dua dimensi, di antaranya:

### 1. Lingkaran

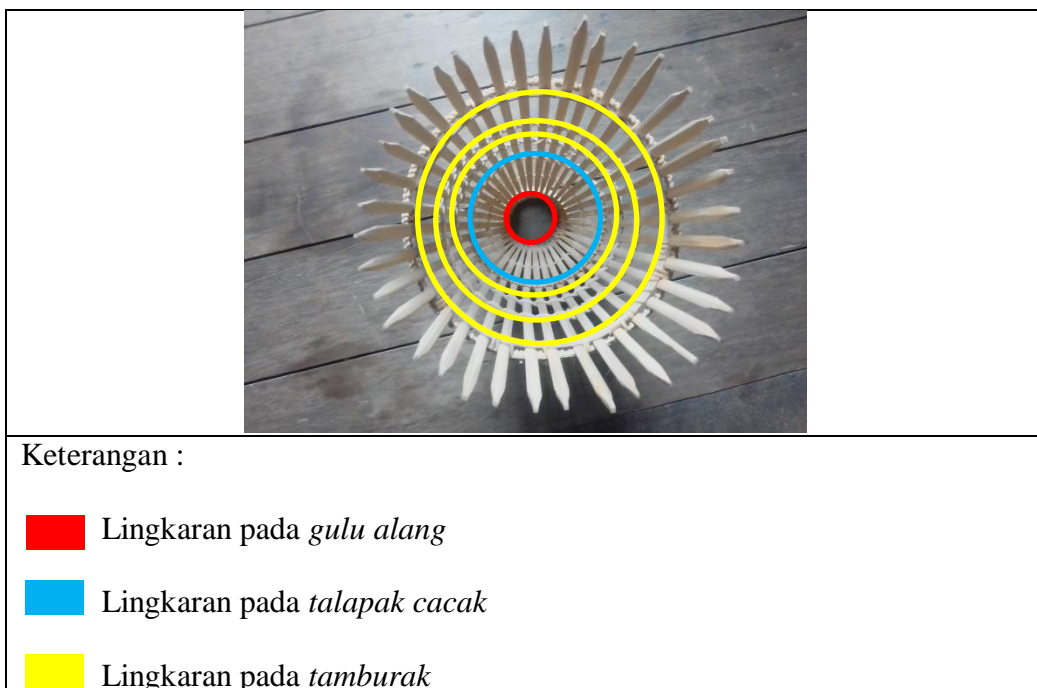
Berdasarkan penelitian, pada kerajinan sarakap masyarakat banjar secara tidak langsung menggunakan konsep lingkaran. Konsep lingkaran tersebut akan nampak jelas jika sarakap di lihat dari posisi bawah. Hal ini karena bentuk sarakap

yang semakin melebar ke bawah, sehingga jika dilihat mulai atas konsep lingkaran pada kerajinan kurang jelas.



Gambar 4.54 Nampak Bawah Sarakap

Berikut peneliti ilustrasikan konsep lingkaran pada kerajinan sarakap.



Gambar 4.55 Lingkaran pada Sarakap

Contoh:

Perhatikan gambar 4.55 di atas. Jika diketahui diameter *gulu alang* sarakap adalah 15 cm, berapakah nilai keliling *gulu alang* sarakap?

Penyelesaian:

Diketahui:

$$d = 15 \text{ cm}$$

Hitung keliling *gulu alang* sarakap

Jawab:

Untuk menghitung keliling *gulu alang* sarakap, menggunakan rumus keliling lingkaran. Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{Keliling } (K) &= \pi \times d \\ &= 3,14 \times 15 \\ &= 47,1 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi, besar keliling *gulu alang* sarakap adalah 47,1 cm

Berdasarkan contoh dan uraian di atas, nampak jelas adanya penggunaan secara tidak sadar konsep lingkaran dalam masyarakat banjar, yaitu pada kerajinan sarakap.

## **2. Persegi panjang**

Berdasarkan hasil penelitian, pada kerajinan sarakap peneliti menemukan adanya penggunaan konsep persegi panjang secara tidak langsung. Konsep persegi panjang tersebut dapat ditemukan pada *bilah* sarakap.


Berikut ilustrasi konsep persegi panjang pada kerajinan sarakap.





Gambar 4.56 Persegi Panjang pada *Bilah Sarakap*

Keterangan:

 Simbol persegi panjang

(Gambar di samping hanya sampel karena masih banyak persegi panjang pada *bilah* sarakap)

Contoh:

Perhatikan gambar 4.56 di atas. *Bilah-bilah* sarakap memiliki bentuk persegi panjang. Jika lebar persegi panjang adalah 3 satuan dan panjangnya 9 satuan, tentukan luas dan keliling persegi panjang pada *bilah* sarakap.

Penyelesaian:

Diketahui:

Panjang = 9 satuan

Lebar = 3 satuan

Hitung

- 1) Luas persegi panjang
- 2) Keliling persegi panjang

Jawab:

- 3) Luas persegi panjang

$$\text{Luas } (L) = \text{panjang}(p) \times \text{lebar}(l)$$

$$= 9 \text{ satuan} \times 3 \text{ satuan}$$

$$\text{Luas } (L) = 27 \text{ satuan luas}$$

Jadi, luas persegi panjang pada *bilah* sarakap adalah 27 satuan luas.

4) Keliling persegi panjang

$$\begin{aligned} \text{Keliling}(K) &= 2 \times (\text{panjang}(p) + \text{lebar}(l)) \\ &= 2 \times (9 \text{ satuan} + 3 \text{ satuan}) \\ &= 2 \times (12 \text{ satuan}) \\ &= 24 \text{ satuan} \end{aligned}$$

Jadi, besar keliling persegi panjang pada *bilah* sarakap adalah 24 satuan.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa pada kerajinan sarakap secara tidak langsung menerapkan ilmu matematika yaitu konsep persegi panjang.

### 3. Geometri tiga dimensi

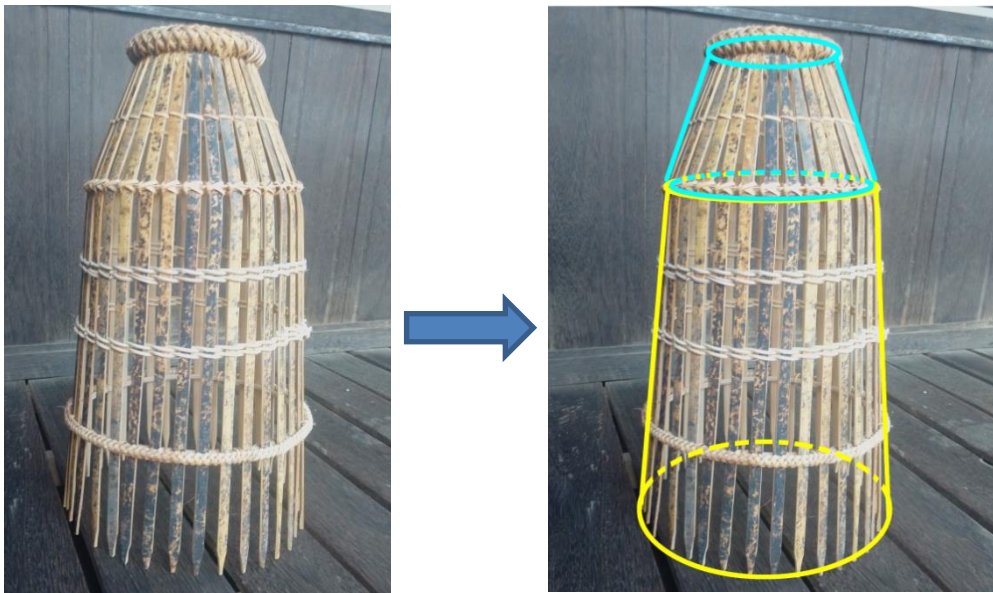
Secara sederhana geometri tiga dimensi adalah suatu bentuk geometris yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Geometri tiga dimensi juga disebut bangun ruang. Beberapa contoh bangun ruang yang kerap ditemui di kehidupan adalah bangun ruang kubus, balok, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola. Berdasarkan hasil penelitian, kerajinan sarakap memiliki bentuk menyerupai 2 buah kerucut terpancung.

Kerucut terpancung merupakan sub-materi kerucut. Apabila sebuah kerucut dipotong oleh sebuah bidang sejajar alas di antara titik puncak dan bidang alas, maka bagian kerucut yang dibatasi oleh bidang pemotong dan bidang alas dinamakan sebagai kerucut terpancung.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Suwaji, *Permasalahan Pembelajaran Geometri Ruang SMP dan Alternatif Pemecahannya*, 38.

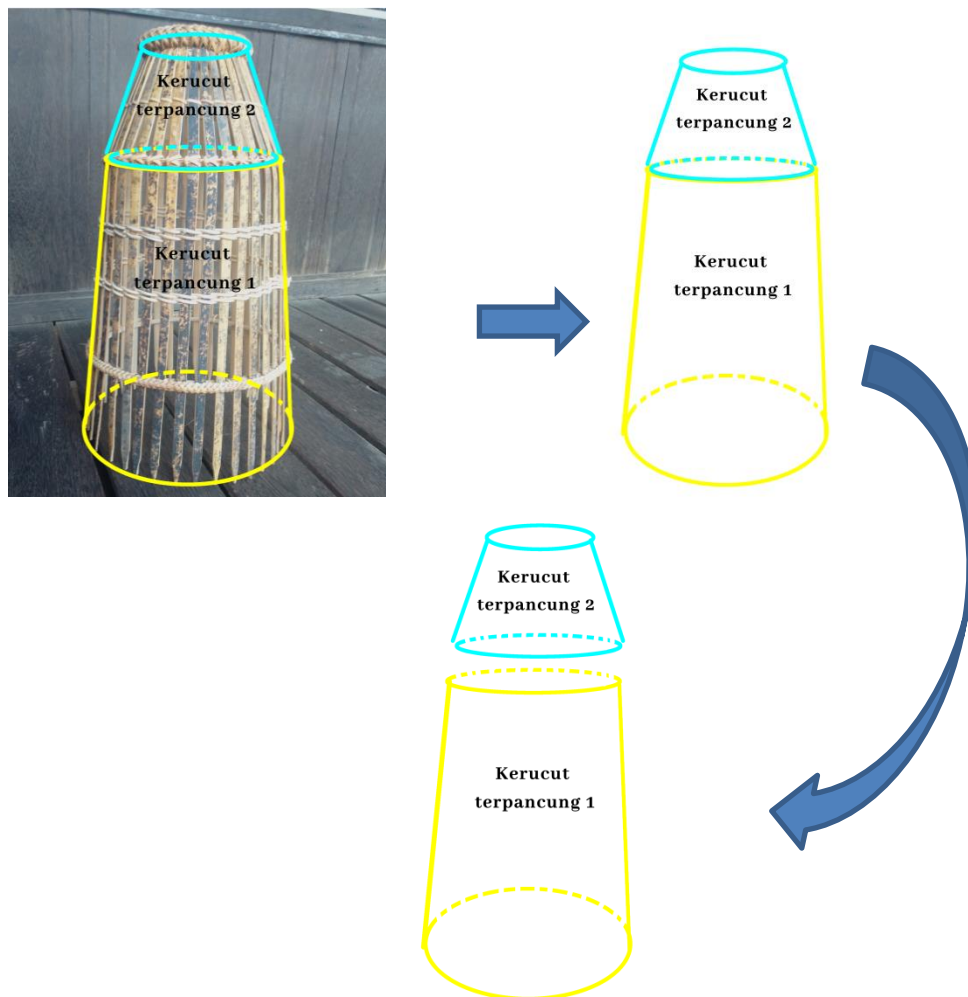
Kerajinan sarakap sebagai alat penangkap ikan tradisional suku banjar memiliki bentuk menyerupai dua kerucut terpancung yang ditumpuk. Hal ini dapat dilihat dari ilustrasi berikut.



Gambar 4.57 Ilustrasi Sarakap Sebagai Kerucut Terpancung

Berdasarkan gambar di atas, peneliti membedakan warna untuk bagian atas dan bawah. Hal ini bertujuan agar memperjelas perbedaan ukuran antara bagian atas sarakap dan bawah. Selanjutnya peneliti memberi nama yang berbeda untuk bagian yang berwarna kuning dan biru. Bagian kuning peneliti namakan “kerucut terpancung 1” dan bagian biru peneliti namakan “kerucut terpancung 2”.

Kemudian, peneliti menghilangkan gambar sarakap agar bentuk bangun kerucut semakin jelas. Selain itu, untuk semakin memperjelas bangun yang terdapat pada kerajinan sarakap tersebut, peneliti juga memisahkan antara bangun 1 dan bangun 2. Di bawah ini ilustrasi geometri tiga dimensi pada kerajinan sarakap.

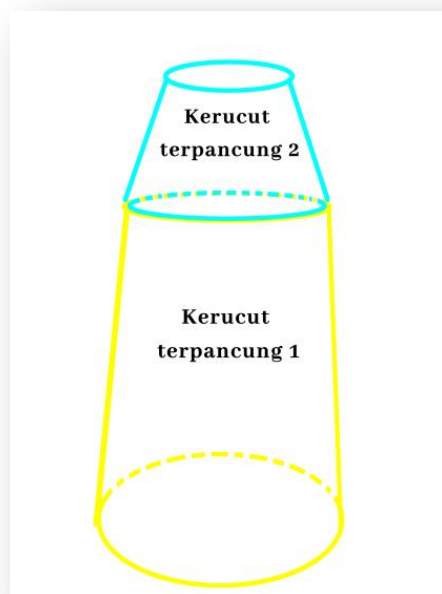


Gambar 4.58 Ilustrasi 2 Kerucut Terpancung pada Kerajinan Sarapak

Apabila jarak antara *bilah* sarapak di abaikan, maka luas rangka sarapak dan volume kerajinan sarapak bisa diperhitungkan berdasarkan rumus kerucut terpancung.

Contoh:

Perhatikan gambar 4.59 di bawah ini. Terdapat dua bangun kerucut terpancung dalam kerajinan sarapak. Bagian alas bangun 2 sama dengan dengan bagian atas bangun 1. Misal diketahui  $R_1$  18 cm,  $R_2$  15 cm,  $r_2$  8 cm,  $b_1$  45 cm,  $b_2$  15 cm,  $a_1$  47 cm,  $a_2$  18 cm. Tentukan volume sarapak.



Gambar 4.59 Bangun Geometris Sarakap

Penyelesaian:

Diketahui:

$$R_1 = 18 \text{ cm}$$

$$b_2 = 15 \text{ cm}$$

$$r_1 = R_2 = 15 \text{ cm}$$

$$a_1 = 47 \text{ cm}$$

$$r_2 = 8 \text{ cm}$$

$$a_2 = 18 \text{ cm}$$

$$b_1 = 45 \text{ cm}$$

Hitung volume sarakap

Jawab:

Untuk menghitung volume sarakap, diperlukan volume masing-masing kerucut terpancung.

$$V_1 = \frac{1}{3} \cdot \pi \cdot b_1 (r_1 \cdot R_1 + r_1^2 + R_1^2)$$

$$= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 45 (15 \times 18 + 15^2 + 18^2)$$

$$= 47,1(270 + 225 + 324)$$

$$= 47,1(819)$$

$$V_1 = 38574,9 \text{ cm}^3$$

$$V_2 = \frac{1}{3} \cdot \pi \cdot b_2 (r_2 \cdot R_2 + r_2^2 + R_2^2)$$

$$= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 15(8 \times 15 + 8^2 + 15^2)$$

$$= 15,7(144 + 64 + 225)$$

$$= 15,7(433)$$

$$= 6798,1 \text{ cm}^3$$

Setelah memperoleh besar volume bangun 1 dan 2, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan volume tersebut.

$$\text{Volume sarakap} = V_1 + V_2$$

$$= 38574,9 \text{ cm}^3 + 6798,1 \text{ cm}^3$$

$$= 45373 \text{ cm}^3$$

Jadi, volume sarakap tersebut adalah  $45373 \text{ cm}^3$

Dengan demikian, secara tidak langsung masyarakat banjar zaman dulu telah menggunakan konsep bangun kerucut terpancung dalam kehidupan sehari-harinya.

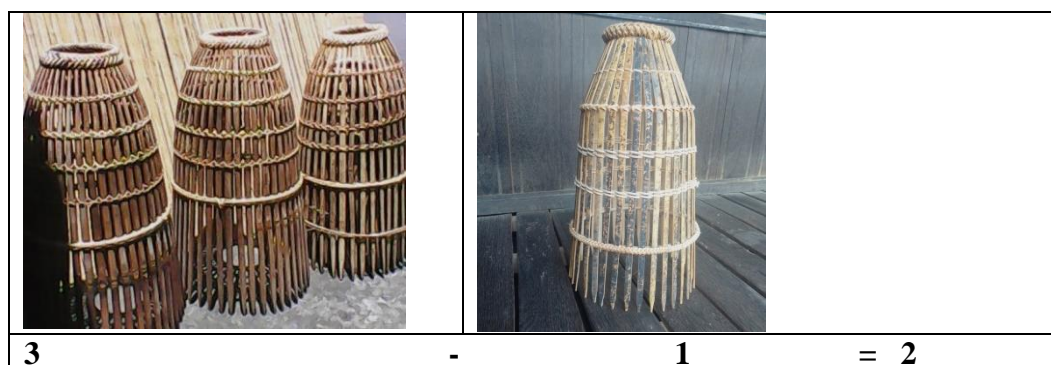
### **b. Konsep Matematika Sarakap dan Materi Pokoknya**

Hasil analisis terhadap konsep matematika kerajinan sarakap dikaitkan dengan materi pokok yang ada dalam pelajaran matematika. Pada sub-bab ini hanya dipaparkan sebagian gambar atau foto, yaitu gambar 2.5, 4.54, 4.57, dan

4.59 sebagai sampel dari materi pokok. Berikut akan dipaparkan kaitan langsung antara materi geometri di sekolah dengan kerajinan sarakap.

### 1) Tingkat SD

Berikut ini, peneliti berikan contoh etnomatematika kerajinan sarakap yang dikaitkan dengan pelajaran matematika di Sekolah Dasar.



Gambar 4.60 Sarakap Sebagai Materi SD

Pada gambar 4.60 di atas, terlihat penggunaan sarakap untuk menjelaskan konsep pengurangan Bilangan Asli. Selain itu, angka 1 dan 3 merupakan bagian dari bilangan ganjil, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep bilangan ganjil. Selanjutnya hasil pengurangan, yakni 2, dapat digunakan untuk menjelaskan konsep bilangan genap.

### 2) Tingkat SMP/SMA

Berikut ini, peneliti berikan contoh etnomatematika kerajinan sarakap yang dikaitkan dengan pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

#### Contoh 1:

Perhatikan gambar 4.54 dan 4.61 di bawah ini. Gambar 4.54 adalah gambar kerajinan sarakap dari bawah. Kerajinan tersebut memiliki bagian *tamburak* yang

bentuknya lingkaran. Misalnya, gambar 4.61 adalah gambar geometris sebuah lingkaran pada gambar 4.54. Jika diketahui diameter *tamburak* sarakap adalah 25 cm, tentukan keliling *tamburak* sarakap.

Penyelesaian:

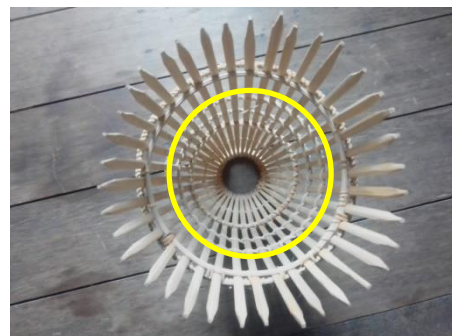
Diketahui:

$$d = 25 \text{ cm}$$

Hitung keliling *tamburak* sarakap



Gambar 4.54 Nampak Bawah Sarakap



Gambar 4.61 Lingkaran pada *Tamburak*

Jawab:

Untuk menghitung keliling *tamburak* sarakap, menggunakan rumus keliling lingkaran. Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{Keliling } (K) &= \pi \times d \\ &= 3,14 \times 25 \\ &= 78,5 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi, besar keliling *tamburak* sarakap adalah 78,5 cm.

Contoh 2:

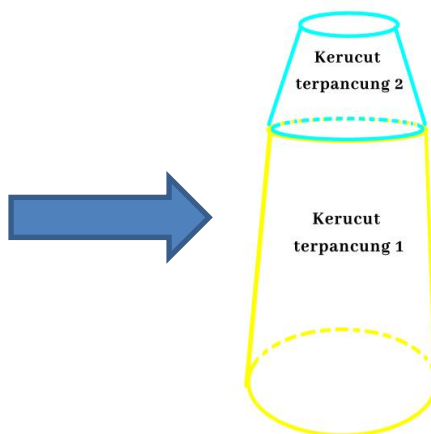
Perhatikan gambar 4.57 dan 4.59 di bawah ini. Gambar 4.57 adalah gambar kerajinan sarakap. Kerajinan tersebut berbentuk dua kerucut terpancung. Misalnya, gambar 4.59 adalah gambar geometris bangun kerucut terpancung pada



gambar 4.57. Jika diketahui  $R_1$  18 cm,  $R_2$  15 cm,  $r_2$  8 cm,  $b_1$  45 cm,  $b_2$  15 cm,  $a_1$  47 cm,  $a_2$  18 cm. Tentukan luas selimut sarakap.



Gambar 4.57 Kerajinan Sarakap



Gambar 4.59 Bangun Geometris Sarakap

Penyelesaian:

Diketahui:

$$R_1 = 18 \text{ cm}$$

$$b_2 = 15 \text{ cm}$$

$$r_1 = R_2 = 15 \text{ cm}$$

$$a_1 = 47 \text{ cm}$$

$$r_2 = 8 \text{ cm}$$

$$a_2 = 18 \text{ cm}$$

$$b_1 = 45 \text{ cm}$$

Hitung luas selimut sarakap

Jawab:

Untuk menghitung luas selimut sarakap, perlu mengetahui terlebih dahulu luas selimut masing-masing kerucut terpancung.

$$L_1 = \pi \cdot a_1 (r_1 + R_1)$$

$$= 3,14 \times 47(15 + 18)$$

$$= 147,58 (33)$$

$$= 4870,14 \text{ cm}^2$$

$$\begin{aligned}
 L_2 &= \pi \cdot a_2(r_2 + R_2) \\
 &= 3,14 \times 18(8 + 15) \\
 &= 56,52 (23) \\
 &= 1299,96 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh nilai luas selimut bangun 1 dan 2, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan luas selimut tersebut.

$$\begin{aligned}
 \text{Luas selimut sarakap} &= L_1 + L_2 \\
 &= 4870,14 \text{ cm}^2 + 1299,96 \text{ cm}^2 \\
 &= 6170,1 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Jadi, luas selimut sarakap tersebut adalah  $6170,1 \text{ cm}^2$

### **3. Kerajinan Bungkalang dan Sarakap Sebagai Media Pembelajaran Matematika**

Berikut respon guru dan siswa di MAN 2 Banjar terkait kerajinan bungkalang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika.

#### **a. Media Pembelajaran**

Pendidik menggunakan media pembelajaran tertentu pada saat proses belajar mengajar. Media yang biasa digunakan pendidik adalah papan tulis dan Power Point. Media lain yang terkadang dipakai pendidik adalah media interaktif, dadu, permainan, dan kuis.

Kelebihan media papan tulis dan powerpoint adalah mudah digunakan dan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar. Sedangkan kekurangannya adalah pembelajaran jadi monoton, tampilan kurang menarik, dan kurang leluasa melihat

tulisan apalagi bagi anak yang ada gangguan penglihatan. Selain itu, pembelajaran menggunakan powerpoint memerlukan proyektor.

Penggunaan media pembelajaran matematika dapat dianggap bisa diikuti peserta didik secara optimal.<sup>172</sup> Sebanyak 3 informan menyatakan bahwa pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung. Media tersebut adalah media interaktif, papan tulis dan powerpoint. Sebanyak 4 informan menyatakan bahwa pendidik menggunakan dadu, permainan, dan kuis dalam proses pembelajaran. Sedangkan sisanya atau 3 informan menyatakan pendidik tidak menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung.

#### **b. Kelas**

Kondisi dan situasi kelas saat pembelajaran matematika telah terkondisi walaupun belum sepenuhnya. Menurut 9 informan kondisi kelas saat pembelajaran matematika baik, kondusif, sunyi, tenang, serius, tidak membosankan, semangat, banyak orang yang bertanya kepada guru tentang apa yang mereka tidak pahami, dan saling berdiskusi tentang materi. Sedangkan menurut 1 informan, situasi dan kondisi kelas ada yang memperhatikan ada yang tidak.<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah pada pengenalan materi baru, kurangnya motivasi peserta didik karena dianggap matematika itu sulit dan kurang

---

<sup>172</sup> Angket dengan 10 siswa/i MAN 2 Banjar, tanggal 26-28 Juli 2022 di *google form*.

<sup>173</sup> Angket dengan 10 siswa/i MAN 2 Banjar, tanggal 26-28 Juli 2022 di *google form*.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan media yang digunakan tidak variatif. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tersebut adalah pengkondisian kelas supaya siswa memperhatikan kelas, mengenalkan bentuk matematika pada keseharian supaya siswa tertarik mempelajarinya, dan mencari referensi baru agar ada suasana baru setiap kali masuk mengajar mulai dari metode, model pembelajaran, media dan lain-lain.

### **c. Peserta Didik**

Berbagai kesulitan di alami siswa dalam pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut yaitu tidak dapat memahami materi, soal yang diberikan sangat jauh berbeda dengan contoh soal yang diberikan, penempatan positif-negatif, materi baru yang belum diajarkan dan pengamplifikasiannya pada kehidupan sehari-hari, soal cerita, penjelasan pendidik yang panjang, dan banyak rumus.

### **d. Pelaksanaan Belajar Mengajar Matematika**

Siswa mengharapkan pembelajaran matematika yang mudah dimengerti dan menyenangkan, mudah diserap dan diingat, serta bisa diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, informan mengharapkan penggunaan video animasi, siswa aktif di kelas, dan ada kuis.

### **e. Penggunaan Etnomatematika**

Di antara dua pendidik, salah satunya pernah menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Etnomatematika yang dimaksud adalah

penggunaan bahasa banjar pada aktivitas membilang, contohnya angka 25 disebut *salawi* dan angka 9 disebut *sambilan*. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 9 siswa tertarik mempelajari matematika yang ada dalam budaya Kalimantan Selatan.

Berhubungan dengan penelitian yang diteliti, yaitu etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika, dari total 12 informan (2 guru dan 10 siswa) seluruhnya mengetahui kerajinan bungkang. Sedangkan hanya 9 informan dari total 12 informan yang mengetahui kerajinan sarakap. Sebesar 11 informan ketika ditanya mengenai pendapatnya tentang penggunaan kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika menjawab tertarik untuk mencoba. Sedangkan sisanya (1 informan) belum tau karena belum diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di sekolahnya.

Kedua pendidik menyatakan bahwa etnomatematika baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih tertarik apabila ada suatu media yang sering mereka lihat ternyata bisa digunakan pada pembelajaran matematika. Selain itu, kedua guru setuju bahwa penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa pada pembelajaran matematika. Tentunya hal ini belum ada dasar yang kuat karena peneliti tidak menggali lebih dalam tentang efektivitas penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya sebatas pada mencari respon guru dan siswa jika etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap digunakan sebagai media pembelajaran matematika.

Namun, sebelum menggunakan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika pendidik harus benar-benar paham terlebih dahulu bagian-bagian matematika pada kerajinan tersebut. Selain itu, perlu penjelasan yang lebih pada saat penggunaan etnomatematika tersebut.

Informan berharap dengan digunakannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar. Di samping itu, informan mengharapkan hal ini bisa segera dilaksanakan supaya ada variasi dalam proses pembelajaran matematika.

Informan memberikan saran agar pendidik menuliskan poin-poin penting matematika pada bungkang dan sarakap sehingga siswa tidak kebingungan dalam pembelajarannya. Selain itu, etnomatematika pada kedua kerajinan tersebut sebaiknya ditulis di kertas dan dibagikan kepada siswa, sehingga siswa mudah mengingatnya. Etnomatematika pada bungkang dan sarakap juga bisa divariasikan penyampaiannya lewat powerpoint ataupun video. Karena sekarang tidak semua orang punya sarakap, hal ini bisa diakali dengan penggunaan powerpoint untuk penyampaiannya. Jika ingin yang lebih baik, pendidik dapat membuat modul khusus tentang etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap ini, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Selanjutnya informan memberi saran untuk memperhatikan juga waktu pada saat penyampaian agar memperoleh hasil yang maksimal.

#### 4. Pelestarian Kerajinan Bungkalong dan Sarakap

Kerajinan berasal dari kata “rajin”. Kerajinan pasti dilakukan dengan *hand made* atau dilakukan dengan tangan langsung. Apapun yang dibuat, apapun bentuknya disebut kerajinan. Kerajinan agak berbeda istilahnya dengan industri. Kalau industri biasanya sudah menggunakan peralatan khusus untuk membuat, tidak hanya semata pakai tangan, ada alat untuk bantu untuk membuatnya. Kerajinan ini lebih kepada bentuk kegunaan untuk diri sendiri sebenarnya. Tetapi jika sudah menjual produk tersebut, maka ini bisa disebut dengan industri. Dibuat oleh diri sendiri dan digunakan untuk diri sendiri hal itu yang biasanya disebut dengan kerajinan.<sup>174</sup>

Kerajinan banjar adalah segala sesuatu yang dibuat *hand made* oleh diri sendiri dan digunakan untuk diri sendiri. Kerajinan banjar secara tradisi tidak dijual. Contoh kerajinan banjar adalah bungkalong dan sarakap.

Kerajinan bungkalong dan sarakap perlu dilestarikan keberadaan dan penggunaannya. Cara melestarikan kerajinan tersebut terbagi dua, yaitu berdasarkan nilai benda atau korelasi dan berdasarkan nilai kegunaan atau ideal.<sup>175</sup>

##### a. Nilai benda atau korelasi

Pelestarian kerajinan berdasarkan nilai benda atau korelasi merupakan pelestarian kerajinan sebagai barang, bukan berdasarkan fungsinya. Upaya yang bisa dilakukan untuk pelestarian terhadap nilai benda dari kerajinan bungkalong

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>175</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

dan sarakap di antaranya dengan membuat museum, *showroom*, atau galeri yang menjadi tempat khusus menyimpan barang-barang kerajinan tersebut.

Selain itu, dalam upaya menjaga kelestarian secara korelasi bisa dengan mengambil foto, mendokumentasi, dan membuat tempat atau semacam wadah untuk memajang kerajinan tersebut. Di samping itu, upaya untuk melestarikan kerajinan dapat dilakukan dengan mengalihgunakan kerajinan tersebut. Misalkan kerajinan sarakap yang mulanya hanya untuk menangkap ikan, menjadi kap lampu.

b. Nilai kegunaan atau ideal

Cara melestarikan kerajinan berdasarkan nilai kegunaannya adalah relatif. Karena semakin maju zaman semakin banyak perubahan dalam kehidupan, termasuk dalam alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan munculnya alat-alat dengan teknologi canggih sekarang.

Sarakap dan bungkalang termasuk dalam alat dengan teknologi tradisional. Alat-alat berteknologi modern sangat berpengaruh terhadap peralatan tradisional. Hal ini karena yang dicari masyarakat adalah nilai praktis dari penggunaan benda tersebut. Sehingga kegunaan praktis itu yang menjadi pertimbangan utama apakah masyarakat memakainya. Sarakap itu kurang praktis sebenarnya, karena untuk menangkap ikan ada alat lain yang praktis seperti jaring. Selain itu, sarakap yang hanya digunakan pada saat air surut menjadikannya kurang fleksibel dibanding alat penangkap ikan lain. Hal ini menyebabkan penurunan dalam pemakaian, yang berdampak pada menurunnya pelestarian.



Berdasarkan uraian di atas, pelestarian secara ideal tergantung pada komitmen masyarakat Banjar. Komitmen masyarakat pengguna untuk tetap memakai kerajinan-kerajinan tersebut walaupun ada pilihan alat lain.<sup>176</sup>

Langkah-langkah pelestarian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hildgardis M.I. Nahak tentang cara melestarikan budaya lokal, di antaranya:

- a. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya akan pentingnya budaya sebagai identitas bangsa.
- b. Ikut serta dalam pelestarian budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian dan pelaksanaannya.
- c. Mempelajarinya dan ikut mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga atau melestarikan bahkan mempertahankannya.<sup>177</sup>

Selanjutnya, dalam rangka melestarikan kerajinan, terutama kerajinan bungkalong dan sarakap perlu upaya dari seluruh lapisan masyarakat. Dari pemerintah sebenarnya banyak mengupayakan, seperti diadakannya pameran, pelatihan, dan sebagainya. Kemudian orang yang berperan penting adalah tokoh adat dan tokoh masyarakat. Mereka berperan menghimbau masyarakatnya agar menggunakan kerajinan-kerajinan dan menyampaikan makna khusus atau nilai filosofi dari kerajinan tersebut, sehingga masyarakat tergerak untuk menggunakan.

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.

<sup>177</sup> Hildgardis M. I. Nahak, "UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (June 25, 2019): 74, <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

Selebihnya generasi muda berperan juga untuk mengapresiasi, mengetahui, dan seterusnya. Di sekolah juga pada mata pelajaran muatan lokal, ada pengenalan mengenai kerajinan-kerajinan banjar, terutama bungkalang dan sarakap.

Jadi, tidak bisa menyebut siapa yang sangat berperan. Kalau boleh dikatakan seluruh lapisan masyarakat, pengguna itu yang berperan dalam pelestarian. Tergantung lagi perannya. Ada yang menghimbau. untuk anak-anak tadi mengapresiasi, untuk guru tadi menyampaikan.<sup>178</sup>

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman, tanggal 21 Juli 2022 di UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan.